

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SECARA  
ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMP MUHAMMADIYAH AJIBARANG DAN SMP  
MA'ARIF NU 2 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd.)

**Imam Tobroni**  
**201765007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553

Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

PENGESAHAN  
Nomor 665 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Imam Tobroni  
NIM : 201765007  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **15 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 21 Juni 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Imam Tobroni  
NIM : 201765007  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang Dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. M.Pd. NIP. 19630910 199203 1 005 Ketua Sidang/ Penguji		21/6 2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		20/6 -2022
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		21/6-2022
4	Dr. H. Mukhroji, M.Si. NIP. 19690908 200312 1 002 Penguji Utama		20/6 -2022
5	Dr. Maria Ulpah, M.Si. NIP. 19801115 200501 2 004 Penguji Utama		20/6 2022

Purwokerto, 20 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720420 200312 1 001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN  
Prof.K.H. Saifudin Zuhri  
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan korelasi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa

Nama : Imam Tobroni  
NIM : 201765007  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul :Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online  
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP  
Muhammadiyah Ajibarang Dan SMP Ma'arif NU  
2 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini sidampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwwokerto, 30 Maret 2022  
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
NIP. 19681008 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah Ajibarang Dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas" seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2022

  
Imam Tobroni

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SECARA ONLINE  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH  
AJIBARANG DAN SMP MA'ARIF NU 2 AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS

Imam Tobroni NIM 201765007 E-mail: [tobroni0607@gmail.com](mailto:tobroni0607@gmail.com)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

UIN Prof. Kiai Haji Sarifuddin Zuhri

### ABSTRAK

Supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemic covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang kabupaten Banyumas merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas peserta didik dan secara umum kualitas pendidikan pada masa pandemi. Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah merupakan kompetensi yang sangat penting dikarenakan dengan kompetensi supervisi akademik yang baik maka hakikat pengertian supervisi akan tercapai yakni membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Kegiatan supervisi di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dengan media online grup whatsapp, *google classroom* dan *google meet*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan reduksi kemudian disajikan lengkap dengan narasinya untuk disimpulkan.

Melalui kegiatan supervisi akademik kepala sekolah secara online ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah yaitu kualitas proses pembelajaran tetap terjaga dan bahkan meningkat meskipun pada masa pandemic. Hasil penelitian ini pada tahap perencanaan baik melalui grup *whatsapp*, *google classroom*, maupun *google meet* sudah sesuai diawali dengan penyusunan program. Pada tahap pelaksanaan melalui kegiatan pra observasi inilah tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan cara kepala sekolah memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru meningkatkan dapat dicapai. Selanjutnya, melalui observasi inilah kepala sekolah dapat memonitor & memotivasi guru melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Pada tahap pasca observasi ini juga guru mendapatkan manfaat supervisi berupa identifikasi keberhasilan dan kekurangannya, ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, ide-ide baru yang akan dilakukan untuk pembelajaran yang akan datang. Dan tahap tindak lanjut, menindaklanjuti apa-apa yang sudah dihasilkan ataupun temuan-temuan dari hasil supervisi, jenis-jenis tindak lanjut masing-masing guru bisa diketahui lewat laporan supervisi yang dibuat kepala sekolah.

**Kata kunci: Supervisi Akademik, Secara Online, Kualitas Pembelajaran**

ONLINE PRINCIPAL ACADEMIC SUPERVISION DURING THE COVID-19  
PANDEMIC AT SMP MUHAMMADIYAH AJIBARANG AND SMP  
MA'ARIF NU 2 AJIBARANG  
BANYUMAS REGENCY

Imam Tobroni NIM 201765007 E-mail: [tobroni0607@gmail.com](mailto:tobroni0607@gmail.com)

Islamic Education Management Study Program

UIN Prof. Kiai Haji Sarifuddin Zuhri

### ABSTRACT

The online principal academic supervision during the covid-19 pandemic at SMP Muhammadiyah Ajibarang and SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas Regency is an effort to increase teacher professionalism in learning management which will improve the quality of the learning process leading to improvement the quality of education during the pandemic. The competence of the principals academic supervision is a very important competency because if academic supervision competence has a good result, the essence of supervision will be achieved, namely helping teachers to develop their professional abilities. The activities of online school principal academic supervision during the Covid-19 pandemic is carried out at SMP Muhammadiyah Ajibarang and SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang as well as planning, implementation and follow-up through whatsapp group, google classroom and google meet.

This study uses a qualitative approach. Collecting data uses interview, observation, and documentation techniques. The data collected is then analyzed and reduced and then presented completely with the narrative to conclude.

Through this online principal academic supervision activity, it provides benefits for schools, namely the quality of the learning process is maintained and even improved even during the pandemic. The results of this study on planning either through whatsapp group, google classroom, or google meet were appropriate starting from program preparation. On implementation stage through pre-observation activities, the purpose of academic supervision is to improve the quality of learning process in which the principal giving inputs, guidance, and developing teachers abilities so that the improvement of teacher competence can be achieved. Next, through this observation, the principal can monitor and motivate teachers to carry out learning optimally. On post-observation stage, the teachers also get the benefits of supervision in the form of identifying successes and shortcomings, teaching skills that need to be improved, new ideas that will be carried out for future learning. And the follow-up stage, following up on what has been produced or the findings from the results supervision, the types of follow-up for each teacher can be known through the supervision report made by the principal.

**Keywords: Academic Supervision, Online, Learning Quality**

## TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan RI dan Menteri  
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/1987

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i>
ي	ya'	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap karena *Syadd* Ditulis Rangkap

مُتَدِدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

## 3. *Ta' Marbūṭ} ah* di akhir kata

### a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>h}ikma</i> <i>h</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

### b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرْمَةُ الْوَالِيَاءِ	ditulis	<i>Kara&gt;mah al- auliya&gt;'</i>
------------------------	---------	----------------------------------------

### c. Bila *ta' marbūṭ} ah* hidup atau dengan harakat *fatfiah* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit}r</i>
-------------------	---------	---------------------------

## 4. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

## 5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a&gt;</i> <i>ja&gt;hiliy</i> <i>ah</i>
Fathah + ya' mati تسى	ditulis	<i>a&gt;</i> <i>tansa</i> <i>&gt;</i>
Kasrah + ya' mati كرمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd}</i>

## 6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati ببائكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in</i> <i>syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Bila diikuti huruf *Qomarriyah*

القرآن	ditulis	<i>al-</i> <i>Qura&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-</i> <i>Qiya&gt;s</i>

### b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-</i> <i>Sama&gt;</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-</i> <i>Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Z awi&gt; al- furūd}</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



**MOTTO**

**خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ**

**SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH MEREKA YANG BERMANFAAT  
BAGI ORANG LAIN  
(Hadits Riwayat ath-Thabrani)**



## PERSEMBAHAN

*Sembah sujudku kepada Alloh SWT.*

*Sholawat serta salam tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat safa'atnya, sehingga aku mampu berkarya. Trima kasih kepada **Lilis Suryatini** selaku istri, **Sangidah** selaku ibu, dan **Nobly Azra Farzanggi, Aqila Valda Ansaria**, serta **Aldevaro Rashdan Ashiddiq** selaku anak-anaku sehingga aku mampu menyelesaikan studi ini yang selalu menyayangiku dan memberikan motivasi semangat.*

*Kawan-kawanku yang ada di Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah Ajibarang Dan SMP Ma’arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas” dapat diselesaikan.

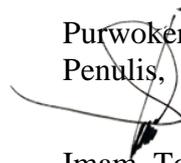
Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu. Ucapan terima kasih Penulis atas bantuan, bimbingan, dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan fasilitas.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan segala bantuan dan fasilitasnya.
4. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto yang banyak membantu memperlancar urusan dalam studi.
5. Haryanto Pamungkas, S.Pd., Kepala SMP Muhammadiyah Ajibarang dan Waluyo, M.Pd., Kepala SMP Ma’arif NU 2 Ajibarang beserta guru dan karyawan yang sudah membantu dan memberikan kesempatan pada Penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga segala kebaikan semua pihak dapat menjadi amal saleh di sisi Allah SWT dan penelitian ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Purwokerto, Juni 2022

Penulis,



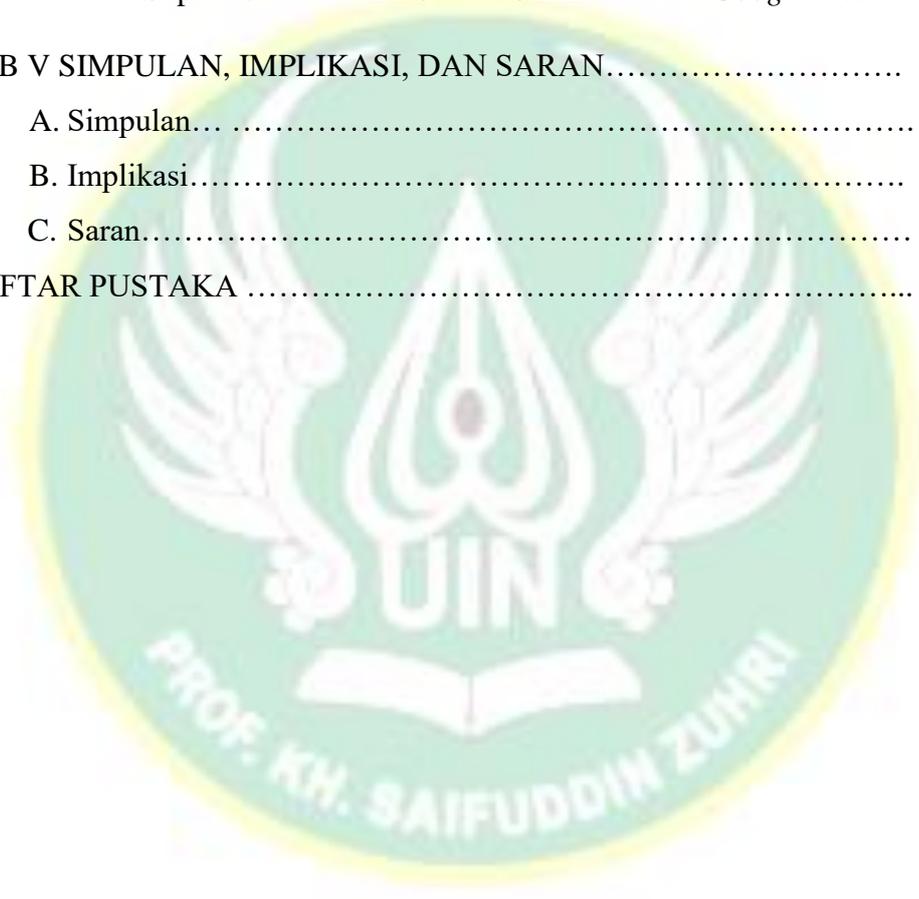
Imam Tobroni

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
TRANSLITERASI .....	vii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SECARA ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19. ....	11
A. Supervisi Akademik Kepala Sekolah....	11
1. Pengertian Supervisi.....	11
2. Tujuan Supervisi.....	13
3. Pendekatan Supervisi.....	14
4. Teknik Supervisi.....	15
5. Prinsip-Prinsip Supervisi.....	18
6. Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	20

B. Supervisi Secara Online.....	25
1. Supervisi Melalui Media Grup <i>Whatsapp</i> .....	26
2. Supervisi Melalui <i>Google Classroom</i> .. .....	29
3. Supervisi Melalui <i>Google Meet</i> .....	34
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	39
D. Kerangka Berpikir .....	46
BAB III METODE PENELITIAN .....	47
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Data dan Sumber Data .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Analisa Data .....	50
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	52
1. SMP Muhammadiyah Ajibarang.....	52
a. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah Ajibarang.....	52
b. Letak Geografis SMP Muhammadiyah Ajibarang.....	52
c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah Ajibarang.....	52
d. Struktur Organisasi.....	53
e. Profil Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah Ajibarang...	54
f. Struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah Ajibarang.....	55
2. SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	57
a. Sejarah Singkat SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	57
b. Letak Geografis.....	57
c. Visi, Misi, Tujuan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	57
d. Struktur Organisasi.....	58
e. Profil Guru dan Karyawan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	58
f. Struktur Kurikulum SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	60
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	61
1. SMP Muhammadiyah Ajibarang.....	61

a. Supervisi Akademik Secara Online Melalui Grup <i>Whatsapp</i> ...	61
b. Supervisi Akademik Secara Online Melalui <i>Google Classroom</i> .	73
c. Supervisi Akademik Secara Online Melalui <i>Google Meet</i> .....	85
2. SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	93
a. Supervisi Akademik Secara Online Melalui Grup <i>Whatsapp</i> ..	94
b. Supervisi Akademik Secara Online Melalui <i>Google Classroom</i> .....	105
c. Supervisi Akademik Secara Online Melalui <i>Google Meet</i> .....	116
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	126
A. Simpulan.....	126
B. Implikasi.....	128
C. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA .....	130



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kepegawaian SMP Muhammadiyah Ajibarang.....	54
2. Data Guru SMP Muhammadiyah Ajibarang.....	54
3. Jumlah Siswa SMP Muhammaadiyah Ajibarang Lima Tahun Terakkhir...	55
4. Struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah Ajibarang.....	56
5. Jadwal Mengajar SMP Muhammadiyah Ajibarang 2021/2022.....	56
6. Struktur Organisasi SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	58
7. Data Kepegawaian SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	58
8. Data Guru SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.....	59
9. Jumlah Siswa SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Lima Tahun Terakhir...	59
10. Jadwal Mengajar SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang 2021/2022.....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1. Halaman login <i>Google Account</i> .....		30
2. Halaman login <i>Account</i> yang sudah disil .....		30
3. Opsi gabung ke kelas atau buat kelas.....		31
4. Nama kelas dalam <i>Google Classroom</i> .....		31
5. Halaman depan kelas.....		32
6. Masuk dengan kode kelas.....		32
7. Link undangan kelas.....		33
8. Halaman depan <i>Google Meet</i> .....		34
9. Mengundang teman atau peserta rapat untuk bergabung.....		35
10. Mute micropone atau menyematkan video.....		36
11. Menjadwalkan meeting dengan <i>Google Calender</i> .....		36
12. Mensetting <i>Google Calender</i> .....		37
13. Memburamkan atau mengganti latar belakang .....		37
14. <i>Share</i> layar.....		38
15. Menggunakan papan tulis <i>Virtual</i> .....		39
16. Kerangka berpikir.....		46
17. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah Ajibarang .....		53
18. Lampiran SK supervisor.....		64
19. Jadwal Supervisi.....		64
20. Telaah RPP.....		69
21. Instrumen perencanaan pembelajaran.....		69
22. Instrumen supervisi observasi pelaksanaan pembelajaran... ..		70
23. Peneliti masuk dalam <i>Classroom</i> .....		80
24. Supervisor masuk dalam <i>Classroom</i> .....		80
25. Share materi & tugas dalam forum.....		81
26. Diskusi dan tanya jawab.....		81
27. Penilaian tugas.....		82

28. Komentar tugas.....	82
29. Lampiran SK supervisi.....	95
30. Dokumentasi kegiatan pasca observasi.....	100
31. Peneliti dan supervisor masuk dalam <i>Classroom</i> .....	110
32. Diskusi dan tanya jawab.....	110
33. Penilaian tugas.....	111
34. Pelaksanaan observasi oleh kepala sekolah di dalam <i>Google Meet</i> ....	119
35. Screenshot guru melakukan diskusi di dalam <i>Google Meet</i> .....	120



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Observasi.
2. Pedoman Wawancara.
3. Catatan Lapangan Hasil Observasi.
4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara.
5. Foto-foto kegiatan supervisi akademik.
6. Surat-Surat
  - a. Surat Ijin Penelitian dari UIN SaiZu Purwokerto.
  - b. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.
  - c. Surat ijin Melaksanakan penelitian dari SMP Muhammadiyah Ajibarang.
  - d. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SMP Muhammadiyah Ajibarang.
  - e. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian dari SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.
  - f. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SMP Muhammadiyah Ajibarang.
7. Dokumen
  - a. SK Supervisi Akademik Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022 SMP Muhammadiyah Ajibarang.
  - b. SK Supervisi Akademik Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022 SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.
  - c. Instrumen pelaksanaan supervise SMP Muhammadiyah Ajibarang.
  - d. Instrumen pelaksanaan supervise SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional baik melalui Permendikbud maupun Peraturan Pemerintah. Lahirnya PP Nomor 19 tahun 2017 tentang perubahan atas PP nomor 74 tahun 2008 tentang guru<sup>1</sup> menyebutkan ketentuan kepala sekolah tidak lagi wajib mengajar untuk pemenuhan syarat tunjangan profesi merupakan salah satu pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional kita. Beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Kecuali dalam kondisi tertentu kepala sekolah masih dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru di sekolah. Diperkuat lagi dengan Permendikbud no 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dimana dalam pasal 15A dinyatakan bahwa salah satu tupoksi kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan<sup>2</sup>. Dari Permendikbud tersebut jelas bahwa seorang kepala sekolah tidak lagi terbebani untuk melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan dia akan lebih fokus untuk melaksakan tugas utamanya yakni manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali, dalam konteks manajemen kegiatan pengawasan (*controlling*) merupakan salah satu bagian dari kegiatan manajemen yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 tentang perubahan atas PP nomor 74 tahun 2008 tentang guru*, (Jakarta, Peraturan Pemerintah, 2017)

<sup>2</sup> Kemdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan guru sebagai kepala sekolah*, (Jakarta, Permendikbud, 2018)

(*controlling*), yang disusun dalam sebuah program. Dari pengawasan ini, lalu diteruskan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai<sup>3</sup>. Kegiatan Supervisi merupakan hal yang sangat penting terlebih pada masa pandemi covid-19 dimana proses pembelajaran tidak bisa optimal, pembelajaran daring yang kurang menarik dan membosankan oleh karenanya dengan kegiatan supervisi khususnya supervisi akademik dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan jika kegiatan supervisi berjalan dengan baik tentu proses pembelajaran yang dilakukan guru akan berjalan baik pula.

Supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik pula<sup>4</sup>. Dengan demikian Supervisi akademik juga menggunakan instrumen penilaian akan tetapi hasil penilaian yang dilakukan kepala sekolah lebih bermuara ke arah pembinaan guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu juga membantu guru dalam menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran di kelas. Supervisi akademik yang dilakukan secara bermakna dan berkelanjutan mampu mendorong pendidik meningkatkan kompetensi, tercipta komitmen yang kuat untuk peningkatan mutu pembelajaran. Pada akhirnya dengan adanya komitmen yang kuat untuk berubah akan menggerakkan guru ke arah pencapaian peningkatan mutu pendidikan, sehingga mereka mampu memberikan layanan proses belajar mengajar yang bermutu bagi peserta didik. Layanan pendidikan yang baik ini akan berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

Guru adalah garda terdepan dalam pembelajaran oleh karenanya pengembangan kompetensi profesional guru mutlak harus selalu dilakukan.

---

<sup>3</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 367.

<sup>4</sup> Sujana, *Supervisi Akademis*. (Jakarta: LPP Binamitra, 2014)

Guru yang memiliki kompetensi profesional melalui kemampuan mengelola pembelajaran tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik. Melalui supervisi akademik baik yang dilakukan oleh pengawas ataupun kepala sekolah merupakan salah satu cara dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Secara esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya<sup>5</sup>. Dengan demikian maka sudah seharusnya kompetensi supervisi akademik seorang kepala sekolah juga harus terus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan amanat Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa salah satu dimensi Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah adalah supervisi akademik. Menurut Glickman untuk bisa melaksanakan supervisi akademik secara efektif dan efisien seorang kepala sekolah harus memiliki ketrampilan konseptual, interpersonal dan teknikal<sup>6</sup>. Melalui pelaksanaan supervisi akademik yang intensif dan berkelanjutan diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan kinerja guru seiring dengan semakin berkualitasnya proses pembelajaran kelas<sup>7</sup>.

Kondisi real kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik bisa dilihat dari hasil Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah (PPKKS) tahun 2020 dari 10 sekolah binaan peneliti didapatkan perolehan rata-rata kompetensi Supervisi Pembelajaran 78,35 dengan kategori Cukup<sup>8</sup>. Ditambah lagi di era Pandemi Covid 19 yang sudah lebih dari satu tahun dan

---

<sup>5</sup> Dirjend GTK, *Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 jenjang SMP*, (Jakarta: Dirjend GTK, 2018), 40..

<sup>6</sup> Tim LPKKS, *Supervisi Akademik Bahan Pembelajaran Diklat Penyiapan Calon Kepala Sekolah*, (Jakarta: Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPKKS), 2011), 5.

<sup>7</sup> Astuti, S. "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW." (Scholaria: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017) 7(1), 49–59.

<sup>8</sup> Tim PPKKS Dindik Kabupaten Banyumas, Hasil Penilaian Prestasi Kinerja Kepala Sekolah tahun 2020, (Banyumas: Hasil PPKKS, 2020)

tidak tahu kapan berakhirnya. Berdasarkan hasil PPKKS tersebut Kepala sekolah dalam melaksanakan tahapan supervisi yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, ada beberapa catatan diantaranya dalam tahapan Perencanaan masih terdapat instrument perencanaan pembelajaran yang belum disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 atau belajar dari rumah, beberapa kepala sekolah belum memanfaatkan penggunaan aplikasi supervisi secara online, beberapa guru juga ada yang belum membuat perencanaan pembelajaran daring. Dan yang paling sering dilupakan dalam perencanaan supervisi adalah pada saat pembuatan program supervisi sering kali tidak didasarkan berdasarkan analisis & evaluasi supervisi semester atau tahun sebelumnya. Sedangkan dalam tahap Pelaksanaan beberapa kepala sekolah kurang menguasai penggunaan teknologi dalam melaksanakan supervisi daring sehingga pemanfaatan media daring seperti grup *whatsapp*, *google classroom*, dan *google meet* belum maksimal, juga masih terdapat instrument supervisi pelaksanaan pembelajaran yang belum disesuaikan dengan kondisi pandemic covid-19 atau belajar dari rumah, dan juga beberapa kepala sekolah belum menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Selanjutnya pada tahap tindak lanjut masih ada beberapa kepala sekolah yang belum membuat laporan supervisi akademik yang di dalamnya terdapat hasil supervisi, evaluasi, umpan balik dan tindak lanjut supervisi sesuai prinsip-prinsip supervisi akademik. Ataupun tindak lanjut sudah ada hanya dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut yang berupa penghargaan atau penguatan, berbagai jenis kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan, *workshop*, dsb. belum dilaksanakan secara maksimal yang mestinya kegiatan tindak lanjut supervisi ini bisa dipantau dalam program pengawasan kepala sekolah. Kondisi real lain adalah kondisi guru dimana Kondisi pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran belum bisa optimal, pembelajaran daring yang kurang menarik dan membosankan ditambah lagi penguasaan guru yang minim dengan pembelajaran melalui media daring seperti media grup *whatsapp*, *google classroom*, dan *google meet* ataupun media online lain seperti *google forms* dsb.

Dalam rangka perbaikan kinerja kepala sekolah terkait kompetensi supervisi akademik sekaligus untuk menjamin kualitas layanan pembelajaran tetap terjaga, maka kepala sekolah harus bisa menemukan strategi bagaimana supervisi online dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa ada beberapa kegiatan pokok dalam supervisi akademik, yaitu pembinaan yang kontinyu, pengembangan kemampuan profesional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang adalah yang pertama kedua sekolah ini kategori sekolah yang sudah melaksanakan supervisi kepala sekolah secara online selama masa pandemi covid-19 mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut sesuai dengan baik melalui media online grup *whatsapp*, *google classroom*. maupun *google meet*. Yang kedua, kedua sekolah ini merupakan sekolah swasta yang memiliki kekhasan keislaman dan kekhasan prestasi masing-masing inovasi dan guru-gurunya masih muda-muda sehingga penguasaan pembelajaran daringnya baik. SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang merupakan sekolah swasta yang terletak di Jingsang sebuah desa yang cukup jauh dari pusat kecamatan Ajibarang dan berbatasan langsung dengan kecamatan Purwojati di sebelah selatan dan berada di area yang akses internetnya tidak mudah. Di sisi lain SMP Muhammadiyah Ajibarang terletak di pusat kecamatan Ajibarang yang akses internetnya lumayan bagus. Ada beberapa persamaan dari dua sekolah tersebut yang pertama terkait rata-rata usia gurunya masih relatif muda sehingga lebih cepat adaptif dengan dunia teknologi dan informasi dan juga sebagian gurunya sudah memiliki sertifikat pendidik yang berarti bisa dikategorikan guru profesional. Yang kedua kondisi sosial ekonomi siswa kedua sekolah tersebut hampir relatif sama yakni siswa bukan daerah perkotaan. SMP Muhammadiyah

---

<sup>9</sup> Mulyasa (2006) dalam Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015), 2.

tidak pernah absen dalam sejumlah prestasi seperti MTQ, pidato bahasa Inggris, dan Panahan baik tingkat kabupaten maupun propinsi sedang SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang juga sering menjuarai lomba Hadroh dan sepak takraw<sup>10</sup>.

Kedua sekolah di atas merupakan sekolah yang sudah menerapkan supervisi secara online dimana salah satu sekolah yakni SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang menggunakan *google forms* melalui pemanfaatan pengaya (*add on*) *autocrat* pada *google sheets*. Untuk observasi pelaksanaan pembelajaran memakai *google meet* sedangkan instrument menggunakan aplikasi supervisi online yang menggunakan fasilitas google yaitu layanan surat elektronik *gmail*, *google forms*, *google sheets*, *google docs*, dan *google drive*. Akun universal google harus digunakan untuk dapat mengakses ke semua produk google dalam pembuatan aplikasi ini<sup>11</sup>. Dalam supervisi online ini, *google forms* adalah salah satu aplikasi dari google berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna<sup>12</sup>. *Google Forms* digunakan sebagai tampilan pengguna (*user interface*) pada peramban (*browser*) untuk mengumpulkan informasi guru yang disupervisi berupa instrument perencanaan pembelajaran (Analisis KI,KD, Syllabus, RPP, KKM, dsb) dan instrument pelaksanaan pembelajaran yang kemudian secara otomatis tercatat dalam aplikasi pengolah angka/ lembar lajur (*spreadsheet*) milik google yaitu *google sheets*. Data yang telah digabungkan kemudian diproses *mail merge* untuk menghasilkan instrument perencanaan, dan pelaksanaan supervisi akademik. *Google docs* yang fungsinya hampir mirip Microsoft Word sebagai pengolah kata belum menyediakan fasilitas *mail merge*

---

<sup>10</sup> Observasi pendahuluan di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarng & SMP Muhammadiyah Ajibarang, 23 September 2021

<sup>11</sup> Muhammad, Iqbal., Rosramadhana, Amal, B.K. Rumapea, M.E., "Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. ( Medan, JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, 2018) Volume 10, Nomor 1,

<sup>12</sup> H.H., Barbara "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (Kalimantan: PGMI Uniska, 2016) Volume 8, Nomor 1, 39-50

sehingga diperlukan penggunaan pengaya (*add-on*) yaitu aplikasi yang dipasang untuk menambahkan berbagai fitur pada fasilitas Google. Pengaya Autocrat digunakan untuk membantu proses *mail merge*. Pengaya ini menggabungkan data dan mengubahnya ke dalam format lain seperti dokumen atau *portable document format* (PDF). Autocrat juga memungkinkan data yang telah digabung dikirim langsung ke alamat surat elektronik. Untuk dapat digunakan pada *google sheets*, pengaya *Autocrat* harus terlebih dahulu diinstall pada *google sheets* melalui *google webstore*. Berbagai pengaya lain juga tersedia di situ<sup>13</sup>.

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan di atas menimbulkan keingintahuan yang mendalam bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam terkait supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemi covid-19. Dari alasan itulah peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma’arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas**”.

## **B. Batasan & Rumusan Masalah**

Pembatasan masalah diharapkan agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma’arif NU 2 Ajibarang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma’arif NU 2 Ajibarang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma’arif NU 2 Ajibarang?

---

<sup>13</sup> Syaefudin, R.A., Seseno, W.H., “Penggunaan Pengaya (*Add-On*) Autocrat Pada Google Sheets Dalam Aplikasi Sering Cuti.” *Jurnal Saintekom*, (Palangkaraya: STMIK Palangka Raya, 2020) Vol.10, No.1, Maret 2020

3. Bagaimana Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan dan akan mempunyai peran yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada manajemen pendidikan islam apalagi pada era digital saat sekarang ini dimana konsep pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah secara online bisa digunakan sebagai sumber referensi supervisi online.

#### **2. Secara praktis**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi kepala sekolah atau tim supervisi sekolah untuk dapat menjadikan pedoman atau referensi dalam Melakukan pengembangan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi online di sekolah.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tesis ini peneliti susun secara sistematis dari bab ke bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, peneliti mengorganisasikan sistematika penulisan sebagai berikut: Sistematika penulisan tesis ini yaitu : Tesis ini terdiri atas lima bab, yaitu bab I sampai bab V. Di bawah ini rincian pembahasan masing-masing bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan pentingnya penulisan tesis ini, batasan & rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritik, dikemukakan teori-teori yang menjadi landasan penelitian, yaitu tentang pengertian supervisi, supervisi akademik kepala sekolah, pendekatan supervisi, tujuan supervisi, teknik supervisi, prinsip-prinsip supervisi & supervisi akademik secara online, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti deskripsikan data-data hasil lapangan sebagai berikut: Pertama, profil setting penelitian yang menggambarkan situasi dan lokasi penelitian berlangsung. Kedua, temuan penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi. Ketiga, hasil-hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU Ajibarang Banyumas. Sedangkan Pembahasan Hasil Penelitian, berisi gagasan peneliti,

penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan tentang perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas yang sesuai dengan pendekatan, prinsip-prinsip, tujuan dan teknik-teknik supervisi.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran yang di dalamnya membahas Simpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan sebagai hasil dari kegiatan penelitian ini, Implikasi berusaha memaparkan bahwa hasil penelitian ini dapat diterapkan di sekolah lain sedangkan saran-saran diberikan kepada sekolah dari dasar hasil penelitian tesis ini yang diharapkan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut dapat berjalan lebih baik lagi.



## BAB II

# SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SECARA ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19

### A. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

#### 1. Pengertian Supervisi

Menurut *Cambridge Advance Learner's Dictionary* supervisi adalah<sup>14</sup> ketika seseorang mengamati seseorang atau kegiatan dan meyakinkan bahwa semuanya berjalan dengan baik. Secara etimologi, Istilah “Supervisi” berasal dari “super” dan “vision” yang berarti penglihatan dari atas. Secara kiasan definisi itu mengandung arti penggambaran suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pengarah serta pengendalian kepada tingkat anak buah (karyawan) yang berada di bawahnya dalam suatu organisasi<sup>15</sup>. Supervisi dilakukan oleh supervisor kepada para guru agar mereka mampu memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajar.

Sedangkan menurut Mulyasa 2006, Supervisi dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas<sup>16</sup>. Meskipun kegiatan supervisi sering diidentikan dengan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah namun sesungguhnya kompetensi supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Dan sesuai dengan Panduan supervisi akademik yang dikeluarkan

---

<sup>14</sup> Cambridge team, *Cambridge Advance Learner's Dictionary third edition*, (Cambridge University Press Cambridge CB2 8BS United Kingdom, 2013)

<sup>15</sup> Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015), 1.

<sup>16</sup> Mulyasa (2006) dalam Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015), 2.

oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud pengertian supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran<sup>17</sup>.

Sedangkan menurut Lazaruth supervisi adalah<sup>18</sup> pemberian motivasi, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru agar kemampuan profesionalnya menjadi lebih baik sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dalam arti luas pengertian supervisi didefinisikan sebagai usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing guru di suatu sekolah agar lebih mampu memotivasi dan membimbing peserta didik secara terus menerus. Dari pengertian di atas supervisi lebih diartikan pada mendorong guru agar guru bisa melaksanakan proses belajar mengajar lebih baik yang pada gilirannya bisa secara berkesinambungan membimbing peserta didik.

Sementara itu menurut Purwanto pengertian supervisi lebih menitikberatkan pada kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi merupakan pelayanan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar efektivitas proses belajar mengajar disekolah meningkat<sup>19</sup>. Dari definisi di atas pengertian supervisi tidak hanya supervisi guru tetapi juga untuk tenaga kependidikan di sekolah.

---

<sup>17</sup> Direktorat pembinaan SMA, *Panduan Supervisi Akademik*, (Dirjend. Pendidikan Dasar & Menengah, Kemdikbud, 2017), 3.

<sup>18</sup> Soewadji, Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, Yogyakarta, Kanisius. 1984), 34

<sup>19</sup> Ngalim, M., Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosyda Karya. 2008) 76.

Selanjutnya menurut McNeil & Lucio supervisi<sup>20</sup> kaitannya dengan posisi kepala madrasah sebagai supervisor maka kepala madrasah memiliki tugas untuk : (1). Melakukan pengawasan kualitas kinerja guru & tendik (2). Menjalani hubungan dengan guru & tendik (3). Memecahkan permasalahan yang dihadapi; (4). Menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan (5). Melakukan konsultasi dengan semua pihak termasuk dengan guru dan tendik.

Selanjutnya menurut Kimbal Wiles dalam Sunhaji Tol'ah Aeni Firdiasih, konsep supervisi modern memiliki pengertian sebagai berikut: "Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation". Supervisi adalah bantuan dalam mengembangkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Layanan supervisi di atas meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, an environment*) Situasi belajar mengajar inilah yang harus ditingkatkan melalui kegiatan supervisi<sup>21</sup>.

Dari beberapa definisi supervisi yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu, memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan pertumbuhan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Salah satu cara dalam melakukan pembinaan guru adalah melalui kegiatan supervisi guru dan melalui supervisi guru inilah kualitas proses pembelajaran terus menerus bisa ditingkatkan.

## 2. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru menjadi meningkat. Menurut Sergiovanni (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:

---

<sup>20</sup> Mc.Neil, William H.& John D. Lucio, *Supervision in Thought and Action*, (New York: McGraw-Hill Book Company Inc.1979) 66-69

<sup>21</sup> Kimball Wiles dalam Sunhaji, Tol'ah Aeni Firdiasih, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Banyumas: Pustaka Senja, 2021), 75.

10), ada tiga tujuan supervisi akademik. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud:

- a. Membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik.
- c. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh- sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya<sup>22</sup>.

### 3. Pendekatan Supervisi

Pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Menurut Sudjana ada tiga pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan langsung disebut juga dengan pendekatan tatap muka dan pendekatan tidak langsung berarti menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan yang sejenis<sup>23</sup>. Sedangkan menurut Piet A. Sahertian, Supervisi akademik memiliki 3 pendekatan, yaitu: (1) Pendekatan langsung (*direktif*), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah

---

<sup>22</sup> Sergiovanni, *Modul Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*.(Jakarta: Ditendik Depdiknas, 2007)

<sup>19</sup> Sudjana, 2014 dalam *Modul Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Sekolah Pembelajaran tahun 2016*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), 85

memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan. (2) Pendekatan tidak langsung (*non-direktif*), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. (3) Pendekatan kolaboratif, yaitu cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru<sup>24</sup>. Pada pendekatan ini, guru dan kepala sekolah sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku kepala sekolah adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi. Selain 3 pendekatan supervisi akademik tersebut, terdapat 3 pendekatan lain dalam supervisi akademik yakni: (1) Scientific, didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan. (2) Artistic, dilakukan secara tidak langsung pada persoalan (*to the point*) tetapi menggunakan seni tertentu oleh kepala sekolah. Pendekatan artistik memberi rekomendasi agar kepala sekolah turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru. 3. *Clinic*, didasarkan atas diagnosis kekurangan (kelemahan/penyakit) untuk langkah perbaikan selanjutnya<sup>25</sup>.

#### 4. Teknik Supervisi.

Dalam melakukan supervisi bisa dilakukan dengan dua teknik yakni teknik individual dan kelompok. Diantaranya adalah kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar dan profesionalisme guru. Secara lebih detail akan dibahas sbb.:

---

<sup>24</sup> A. Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Akademik Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 44-52

<sup>25</sup> Achecon, Keith A, at al, 1997 dalam *Modul Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Sekolah Pembelajaran tahun 2016*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016) , 85

a. Teknik Supervisi Individual

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas tujuannya adalah membantu guru dan mengevaluasi dalam pembelajaran di kelas. Teknik ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam tugasnya mengajar di kelas berkaitan dengan metode pembelajaran, media yang digunakan, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan mengetahui kemampuan langsung peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran. Setelah kunjungan kelas kepala sekolah dan guru dapat mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan dan mencari jalan keluar dari persoalan tersebut, baik yang menyangkut profesionalisme guru seperti perangkat pembelajaran atau proses pembelajaran. Pelaksanaan kunjungan atau observasi kelas dapat dilakukan secara mendadak ataupun secara terprogram sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah.

2) Observasi kelas.

Observasi adalah kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah memperoleh data secara objektif dalam pembelajaran di kelas termasuk kesulitan yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar. Dalam observasi kelas ada beberapa aspek yang diobservasi antara lain: aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, ketepatan penggunaan metode dan media pembelajaran, respon peserta didik dalam pembelajaran<sup>26</sup>. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru.

---

<sup>26</sup> Lantip Dian Prasajo dan Sudiyo, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), 104.

### 3) Pembicaraan individual

Teknik ini mirip dengan bimbingan konseling karena digunakan kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik yang berkaitan dengan profesionalisme guru atau kegiatan pembelajaran. Teknik ini cukup efektif terutama untuk menyelesaikan masalah pribadi seorang guru atau tenaga kependidikan. Walaupun terkadang dipandang negatif karena berkaitan dengan privasi<sup>27</sup>. Tujuannya adalah untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik, memperbaiki kelemahan dan kekurangan guru, memungkinkan kenaikan jabatan melalui pemecahan masalah yang dihadapi, menghilangkan prasangka buruk antara kepala sekolah dan guru karena dilakukan secara pribadi.

#### b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik ini digunakan untuk dua orang atau lebih, guru dan tenaga pendidikan dikelompokkan sesuai analisis kebutuhan yang memiliki masalah kemudian diberikan layanan supervisi sesuai dengan kebutuhannya. Adapun kegiatannya antara lain:

##### 1) Rapat atau *Meeting*.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya pasti berdasarkan rencana yang telah dibuat. Dalam hal ini perencanaan tersebut antara lain *meeting* secara periodik dengan guru dan tenaga pendidikan yang akan menjadi bahan masukan dan bertukar pikiran termasuk juga pembinaan administrasi, pengembangan kurikulum dan tata laksana sekolah<sup>28</sup>.

##### 2) Diskusi Kelompok.

Dalam konteks supervisi kepala sekolah diskusi kelompok adalah pertemuan dengan para guru dan tenaga pendidikan untuk

---

<sup>27</sup> Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, 105.

<sup>28</sup> Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, 104.

membicarakan hasil observasi kelas dan masalah-masalah yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar. Diskusi kelompok efektif untuk memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan menyampaikan pendapat, saran dan kritik membangun dalam kaitan untuk pengembangan profesionalisme guru.

### 3) Lokakarya (In Service Training).

Teknik yang terakhir ini banyak digunakan oleh sekolah. Misalnya dalam penerapan kurikulum atau perangkat pembelajaran. Lokakarya adalah<sup>29</sup> pertemuan antara para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya<sup>30</sup>.

Dari teknik-teknik supervisi di atas tentunya seorang kepala sekolah harus dapat memilih teknik yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi di sekolah masing-masing, tidak ada teknik yang terbaik yang ada adalah teknik mana yang pas sesuai dengan kondisi tertentu.

## 5. Prinsip-Prinsip Supervisi

Pelaksanaan supervisi akademik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada dalam supervisi akademik. Berikut ini prinsip-prinsip supervisi akademik<sup>31</sup>.

### a. Praktis

Artinya berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

### b. Sistematis

Berkaitan dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.

### c. Objektif

---

<sup>29</sup> Team Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), 680.

<sup>31</sup> Nur'aini Jumadiah, Oktazil Nurdia, Rahmi & Rhoni."Implementasi Supervisi Akademik Kepala Mis Batusangkar," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1 Nomor 2, (Juli-Desember, 2016)15-16

Berkaitan dengan masukan sesuai aspek-aspek instrument yang akan digunakan dalam supervisi.

d. Realitis

Berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.

e. Antisipatif

Berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

f. Konstruktif

Berkaitan dengan pengembangan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran

g. Kooperatif

Berkaitan dengan kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran

h. Kekeluargaan

Berkaitan dengan pertimbangan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.

i. Demokrasi

Berkaitan dengan pemahaman bahwa supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

j. Aktif

Berkaitan dengan keaktifan guru dan supervisor untuk berpartisipasi

k. Humanis

Berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

l. Berkesinambungan

Berkaitan dengan kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah

m. Terpadu

Berkaitan dengan kesetiaan dengan program pendidikan

n. Komprehensif

Berkaitan dengan pemenuhan ketiga tujuan supervisi pendidikan.

## 6. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Permendikbud no 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dimana dalam pasal 15A dinyatakan bahwa salah satu tupoksi kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan<sup>32</sup>. Dari Permendikbud tersebut jelas bahwa seorang kepala sekolah tidak lagi terbebani untuk melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan dia akan lebih fokus untuk melaksanakan tugas utamanya yakni manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi. Sedangkan kompetensi supervisi sesuai dengan Permendiknas no 13 tahun 2007 dimulai dari merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik<sup>33</sup>.

Supervisi akademik merupakan kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal, dengan demikian Supervisi Akademik lebih fokus pada supervisi kegiatan pembelajaran yang merupakan tupoksi guru. Menurut Glickman dalam Depdiknas pengertian supervisi akademik adalah<sup>34</sup> serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sunhaji dan Firdiasih hakekat supervisi akademik adalah<sup>35</sup> salah satu fungsi pokok administrasi pendidikan, yaitu kontrol jaminan terlaksananya pembelajaran dengan benar dan berkualitas. Supervisi akademik disebut juga supervisi pembelajaran yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Sebagaimana menurut Utami

---

<sup>32</sup> Kemdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan guru sebagai kepala sekolah*, (Jakarta, Permendikbud, 2018)

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, (Jakarta, Permendiknas, 2007)

<sup>34</sup> Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta Dijend Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), 9.

<sup>35</sup> Sunhaji, Tol'ah Aeni Firdiasih, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Banyumas: Pustaka Senja, 2021), 210.

dalam Bahrodin Kegiatan supervisi akademik dimulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi analisis data hasil supervisi, pemberian umpan balik dan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran<sup>36</sup>. Adapun langkah-langkah kegiatan supervisi akademik kepala sekolah adalah sbb.:

a. Perencanaan Supervisi

Sesuai dengan Modul supervisi akademik program sekolah pembelajar tahun 2016, perencanaan supervisi akademik dimulai dengan melakukan hal-hal berikut: 1) mengidentifikasi/menentukan tujuan supervisi akademik, 2) membuat jadwal supervisi akademik, 3) menentukan pendekatan/ teknik supervisi akademik, dan 4) menentukan instrumen yang akan digunakan<sup>37</sup>. Sedangkan menurut Bahrodin, 2018 perencanaan supervisi akademik dimulai dari menyusun program supervisi, menyusun tim supervisi, menyusun instrument, menyusun format analisis dan evaluasi, menyusun tindaklanjut, dan menyusun laporan supervisi. Dan di dalam program supervisi terkandung latar belakang, landasan hokum, tujuan, manfaat, teknik, pendekatan, konsep supervisi, rencana pengawasan akademik yang meliputi pemantauan, supervisi, tim supervisi. Subyek sasaran kegiatan supervisi akademik adalah guru dan yang melakukan supervisi adalah kepala sekolah atau tim supervisi terhadap perangkat perencanaan pembelajaran, oleh karenanya instrument perangkat supervisi harus disiapkan dengan baik, dimulai dari instrument supervisi perencanaan pembelajaran seperti prota, promes, analisis KI, KD, IPK, silabus, RPP, dokumen penyusunan KKM, buku penilaian, jadwal dan jurnal harian guru sesuai daftar hadir siswa<sup>38</sup>. Dari

---

<sup>36</sup> Utami dalam Bahrodin, *Panduan Penyusunan Program Supervisi Kolaboratif*, (Purwokerto:Pustaka Media Grup, 2018), 1.

<sup>37</sup> Yandri D.I. Sinae, Atik Catur Budiati % Tati Heriati , *Modul Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Pembelajar tahun 2016*, (Dirjend GTK Pendidikan Tenaga Kpendidikan Pendidikan Dasar & Menengah, 2016), 7. (Diakses tanggal 17 Juni 2021)

<sup>38</sup> Bahrodin, *Panduan Penyusunan Program Supervisi Kolaboratif*, (Purwokerto, Pustaka Media Grup, 2018), 13.

uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inti kegiatan perencanaan supervisi adalah penyusunan program supervisi yang di dalamnya terdapat penyusunan SK tim supervisi, pembuatan jadwal, penyusunan instrument dan juga penentuan teknik, pendekatan, metode dan teknik yang digunakan. Dalam penyusunan jadwal harus bisa dilakukan dengan baik sehingga sesuai kaldik dan tidak mengganggu jadwal pembelajaran yang ada. Pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.

Adapun dalam supervisi akademik kepala sekolah secara online jika dilihat dari teknik menggunakan teknik individu kunjungan kelas dan metode yang digunakan adalah metode tidak langsung. Dalam panduan supervisi akademik 2017 yang dikeluarkan oleh Direktorat pembinaan SMA menyebutkan bahwa metode tidak langsung adalah suatu cara di mana seorang supervisor baik secara pribadi maupun dinas menggunakan berbagai media komunikasi dalam berhubungan dengan orang yang akan disupervisi baik secara individu maupun kelompok. Contoh: internet, email, surat, dan papan pengumuman<sup>39</sup>.

#### b. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan inti dalam rangkaian kegiatan supervisi akademik. Menurut Utami dalam Bahrodin Kegiatan ini lebih fokus pada kegiatan pengamatan proses pembelajaran di kelas yang diawali dengan pengecekan perangkat administrasi pembelajaran yang dibuat guru untuk kegiatan pembelajaran, dilanjutkan pengamatan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran<sup>40</sup>. Sedangkan menurut Lantip

---

<sup>39</sup> Direktorat pembinaan SMA, *Panduan Supervisi Akademik*, (Dirjend. Pendidikan Dasar & Menengah, Kemdikbud, 2017), 10.

<sup>40</sup> Bahrodin, *Panduan Penyusunan Program...*, 8.

Dia Prasajo, Sudiyono dalam Sunhaji pelaksanaan supervisi akademik dengan model supervisi tradisional melalui observasi langsung dilaksanakan dengan tahapan dimulai dari kegiatan pra observasi, observasi dan post observasi. Kegiatan pra observasi dilakukan dengan kegiatan wawancara dan diskusi terkait Rencana pembelajaran yang akan dilakukan mencakup pendekatan, metode, media pembelajaran, evaluasi dan analisis. Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selanjutnya post-observasi yakni kegiatan setelah observasi diadakan pertemuan kembali antara guru dan supervisor dalam rangka wawancara dan diskusi terkait kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahannya, serta ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, ide-ide baru yang akan dilakukan untuk pembelajaran yang akan datang dan sebagainya<sup>41</sup>.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan supervisi akademik yakni pengamatan proses pembelajaran di kelas baik yang dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung, dimana disitu supervisor bisa langsung melakukan pengamatan sekaligus mencocokkan dengan instrument perencanaan pembelajaran yakni RPP dan supervisor bisa mengetahui secara pasti keterlaksanaan rencana pembelajaran dalam pelaksanaannya dan juga bisa menemukan hal-hal yang seharusnya guru & siswa lakukan dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam hal ini teknik supervisi yang dilakukan oleh peneliti yakni teknik supervisi tidak langsung dimana supervisor menggunakan media internet yakni media daring *whatsapp*, *google classroom* & *google meet* dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Sunhaji, Firdiasih A.F., *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Banyumas: Pustaka Senja, 2021),.214.

c. Tindak Lanjut Supervisi Akademik.

Kegiatan menindaklanjuti apa-apa yang sudah dihasilkan ataupun temuan-temuan dari hasil supervisi disebut tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan kegiatan pembinaan sebagai akibat ditemukannya permasalahan-permasalahan dalam supervisi dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan mempertahankan hal-hal yang sudah baik<sup>42</sup>. Kegiatan setelah pasca observasi sangat penting dilakukan untuk memberikan umpan balik (feedback) terkait pembelajaran yang sudah dilakukan. Sesuai Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, yang termasuk kegiatan tindak lanjut adalah:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar;
- 2) Pemberian kesempatan guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan<sup>43</sup>.

Ketika hasil supervisi tidak segera ditindaklanjuti maka hakikat supervisi sebagai bantuan professional yang diberikan kepada guru menjadi kabur, oleh karenanya agar kegiatan supervisi memberi efek nyata bagi guru maka kegiatan tindak lanjut mutlak harus dilakukan. Adapun bentuk nyata kegiatan tindak lanjut dapat berupa penguatan dan penghargaan, berbagai jenis pembinaan dan masih banyak bentuk-bentuk lain dari tindak lanjut. Misalkan dalam supervisi ditemukan sebagian besar guru masih kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran maka bentuk tindak lanjutnya mestinya berupa pelatihan atau IHT atau workshop tentang media pembelajaran, dan apabila temuan supervisi terkait pengelolaan kelas yang dilakukan hanya satu atau dua guru maka bentuk tindak lanjutnya bisa hanya dengan pembinaan langsung oleh supervisor atau tutor teman sebaya atau diskusi kecil dalam satu kelompok guru mapel di sekolah tersebut dan sebagainya.

---

<sup>42</sup> Sunhaji, Firdiasih A.F., Manajemen Supervisi Pendidikan ..., 225.

<sup>43</sup> Daryanto dan Tatik Rachmawati, Supervisi Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 212.

Kegiatan tindak lanjut bisa kita lihat dalam laporan supervisi yang dibuat kepala sekolah yang didalamnya meliputi hasil kegiatan supervisi, evaluasi, umpan balik serta tindak lanjut pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah. Dalam pelaksanaannya prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah: (a) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (b) dilaksanakan secara demokratis, (c) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (d) dilaksanakan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (e) merupakan bantuan professional<sup>44</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar pelaksanaan supervisi bisa berjalan optimal dan hambatan-hambatan psikologis antar supervisor dan guru bisa mencair karna bisa saja usia supervisor lebih muda dari guru yang disupervisi maka pada saat dilakukan wawancara, diskusi baik saat pra observasi maupun pasca observasi antara supervisor dan guru harus terjadi hubungan yang kolegial artinya hubungan yang tidak menganggap guru sebagai bawahan tetapi teman diskusi, sharing bersama secara demokratis sehingga guru akan bisa melaksanakan pembelajarannya dengan rasa yang nyaman tidak ada tekanan dan pada gilirannya akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan hasilnya akan dirasakan oleh peserta didik. Secara inti kegiatan supervisi mengandung beberapa hal yakni pembinaan secara berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan, perbaikan situasi belajar mengajar dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan dan perbaikan kualitas peserta didik.

## **B. Supervisi Secara Online**

Menurut Nanik Chaeroni, fasilitator program PINTAR Tanoto Foundation kabupaten Kendal. Model supervisi pada masa pandemi harus adaptif terhadap perubahan yang terjadi dalam pembelajaran seperti pola

---

<sup>a44</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 113.

pendekatan, strategi dan metode, alat atau perangkat yang digunakan, pengelolaan lingkungan belajar, dan penilaian yang dilakukan. Perubahan itu diantaranya adalah dalam hal supervisi akademik, sehingga pengertian supervisi akademik secara online adalah kegiatan supervisi terhadap pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan jarak jauh melalui pemanfaatan teknologi informasi<sup>45</sup>. Penggunaan Teknologi Informasi mutlak dilakukan dalam kegiatan supervisi ini baik daring maupun luring.

### 1. Supervisi Melalui Media *Whatsapp Group*

#### a. Pengertian *Whatsapp*.

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas *Whatsapp Messenger* adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. Aplikasi ini merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet. Aplikasi *whatsapp messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *whatsapp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.

*Whatsapp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, dan sampai hari ini *whatsapp* merupakan media social yang paling favorit diantara media social lainnya. Berdasarkan data Statista, Indonesia merupakan Negara yang menempati peringkat ketiga dalam penggunaan *whatsapp*. Jumlah pengguna *whatsapp* di Indonesia mencapai 84, 8 juta pengguna pada bulan Juni 2021 dimana peringkat pertama diduduki oleh India dengan jumlah pengguna 487,5 juta dan kedua Amerika Serikat dengan jumlah pengguna 118, 5 juta<sup>46</sup>.

---

<sup>45</sup> Nanik Chaeroni, "Pembelajaran Berubah, Bagaimana Kepala Sekolah Mensupervisinya." *Berita Tanoto Foundation*, (Kendal: Tanoto Foundation, 2020) <https://www.pintar.tanokofoundation.org/pembelajaran-berubah-bagaimana-kepala-sekolah-mensupervisinya/> (diakses 29 Juni 2021)

<sup>46</sup> Vika Askia Dihni. "Indonesia Pengguna Whatsapp Terbesar Ketiga di Dunia" *Artikel Databoks, 2021*. Retrieved October 27, 2021, from

b. Fitur dan Fungsi *Whatsapp*.

Ada beberapa fitur dan fungsi *whatsapp* seperti berikut ini:

- 1) Pesan: Dengan sesama pengguna fitur ini dapat digunakan untuk berkirim pesan dengan memanfaatkan koneksi internet.
- 2) *Chat* Grup: pengguna dapat membuat grup melalui nomor ponsel yang sudah terdaftar pada *whatsapp* untuk berkomunikasi antar anggota dalam grup.
- 3) *WhatsApp* Web dan Desktop: pengguna dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* langsung dari browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat *WhatsApp* pada ponsel tetap aktif.
- 4) Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*.  
pengguna dapat melakukan panggilan suara dan *video call* di seluruh dunia menggunakan koneksi internet ponsel atau wi-fi.
- 5) Foto dan video.  
Pengguna dapat mengirim foto dan video diantara pengguna baik individu ataupun dalam grup.
- 6) *Enskripsi End to End*.  
Fitur ini merupakan fitur system keamanan bagi pengguna.

c. Membuat dan Mengundang Grup *whatsapp*.

1) Membuat Grup *Whatsapp*.

Cara membuat grup *whatsapp* adalah yang pertama buka tab chat di Wag yang kedua ketuk opsi lainnya (tiga buah titik vertical) atau ketuk chat baru lalu grup baru yang ke-tiga cari atau pilih kontak yang ingin ditambahkan ke grup; ketuk tanda panah hijau; yang ke-empat ketik subjek (maksimal 25 karakter), maka

akan terlihat sebagai nama grup. Yang kelima ketuk tanda centang berwarna hijau setelah selesai.

## 2) Mengundang anggota masuk ke grup melalui tautan.

Admin grup dapat mengundang peserta untuk bergabung ke grup, dengan cara membagi tautan kepada mereka. Untuk berbagi tautan (*link*) undangan grup: (1) Buka grup di *whatsapp*, lalu tap subjek grup. Alternatif lainnya, tap dan tahan nama grup di tab chat. Kemudian tap opsi lainnya > Info grup; (2) Tap undang via tautan; (3) Pilih kirim tautan via *whatsapp*, Salin tautan atau Bagikan tautan via aplikasi lainnya. Admin grup juga dapat membagikan tautan grup menggunakan kode QR (*Quick Response*) dengan cara tap Opsi lainnya > Cetak kode QR grup. Untuk mencetak kode QR, ponsel admin harus terhubung dengan printer, kemudian penerima kode QR dapat memindai (*scan*) kode menggunakan pembaca kode QR pihak ketiga. Admin juga dapat menggunakan opsi batalkan tautan kapan saja, agar tautan yang telah dibuat menjadi tidak valid atau ketika admin akan membuat tautan baru.

### d. Supervisi melalui Grup *Whatsapp*.

Ketika pembelajaran daring dilakukan melalui grup *whatsapp* maka kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi dengan cara masuk ke dalam wag, guru bisa mengirim pesan baik pesan teks, suara, gambar, PPT, WPS, video atau link<sup>47</sup>. Selanjutnya supervisor bisa mengamati kegiatan guru mulai dari pendahuluan dari chat yang ada di *Whatsapp group* seperti memberi salam, berdoa, apersepsi, tujuan pembelajaran dsb., kegiatan inti kegiatan diskusi, tanya jawab, kegiatan literasi, penguatan karakter, ketrampilan abad 21, dsb. lalu kegiatan penutup memberi penguatan, ringkasan, penilaian, doa, salam dsb. Beberapa

---

<sup>47</sup> Riful Hamidah. "Contoh supervisi daring oleh kepala sekolah" *artikel* Gurusiana.id, 2021. dari [http://rifulhamidah.gurusiana.id/article/2021/03/contoh-supervisi-daring-oleh-kepala-sekolah-168944?bima\\_access\\_status=not-logged](http://rifulhamidah.gurusiana.id/article/2021/03/contoh-supervisi-daring-oleh-kepala-sekolah-168944?bima_access_status=not-logged) (diakses 1 februari 2022.)

guru menggunakan aplikasi *whatsapp* hanya sebagai pengantar atau untuk memberikan informasi-informasi akan tetapi pembelajaran utamanya memakai *google classroom*. Supervisor bisa menggunakan salah satu atau bisa menggabungkan kedua jenis media di atas dalam melakukan kegiatan supervisi tergantung guru yang disupervisi.

## 2. Supervisi Melalui *Google Classroom*.

### a. Pengertian *Google Classroom*.

*Google Classroom* adalah fitur atau layanan yang disediakan oleh *google* untuk memfasilitasi guru dan murid dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara online<sup>48</sup>. Di dalam *google classroom* ini guru dapat mengeshare materi pembelajaran baik dalam bentuk word, Pdf, PPT ataupun dalam bentuk video, dan juga guru dan siswa dapat melakukan diskusi dalam chat seperti layaknya dalam *whatsapp* grup. Layanan ini bisa digunakan secara gratis oleh siapa pun dan dimanapun yang penting pengguna harus memiliki akun *gmail*.

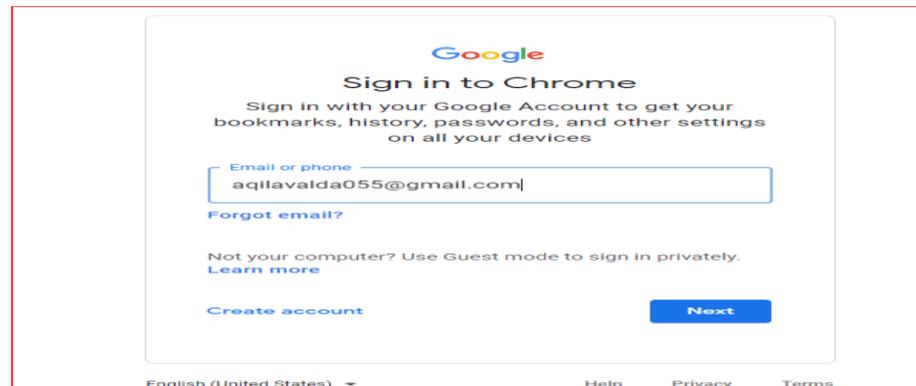
### b. Cara Login

Untuk bisa login ke dalam *classroom* maka kita bisa menggunakan akun G suite untuk pendidikan ([subekti07@smp.belajar.id](mailto:subekti07@smp.belajar.id)) yang disiapkan oleh sekolah atau dengan akun google pribadi ([subekti07@gmail.com](mailto:subekti07@gmail.com)) yang dibuat oleh kita sendiri. Berikut langkah-langkah yang dapat kita lakukan.

1) Buka *classroom.google.com*. setelah itu akan muncul halaman login *google account*.

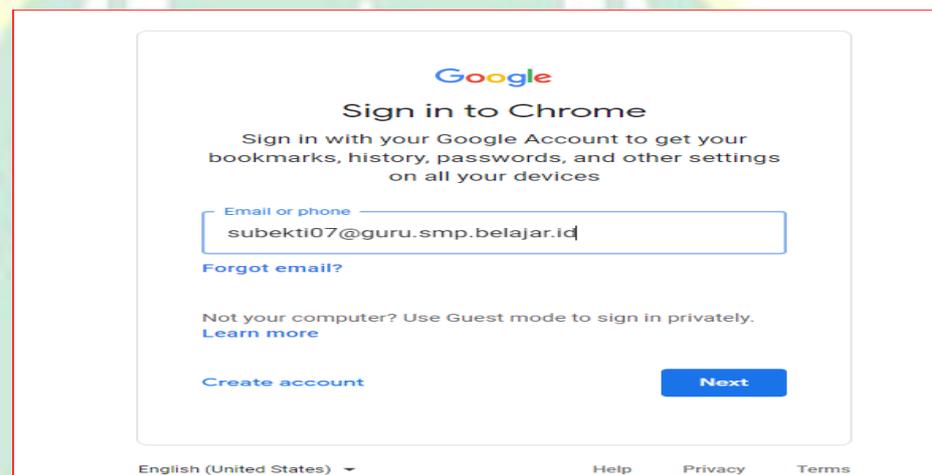
---

<sup>48</sup> Irsyad Kamal, et al. *Pembelajaran di Era 4.0 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, Bandung, Penerbit Yrama Widya, 2020. 24.



**Gambar 1**  
**Halaman login google account.**

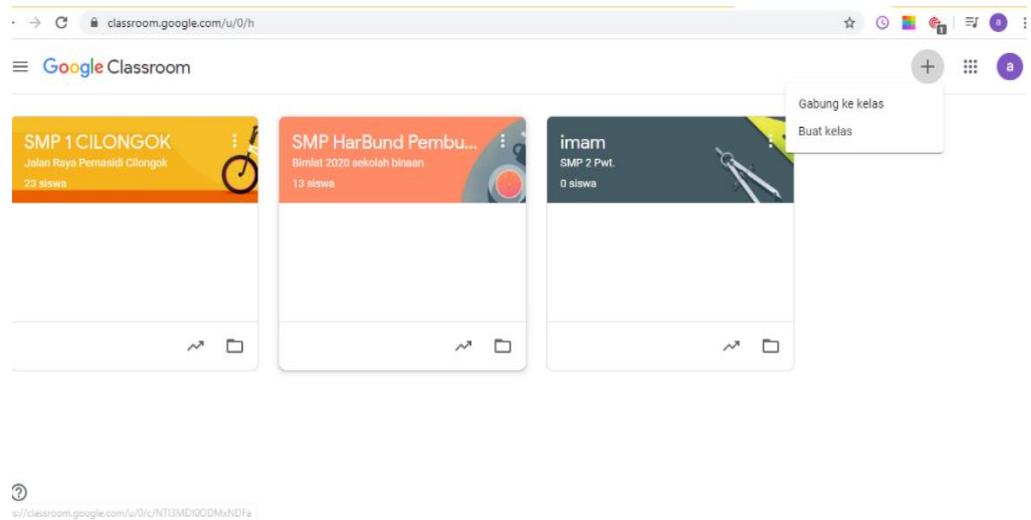
- 2) Masukan nama pengguna G Suite untuk pendidikan atau akun google pribadi anda lalu klik berikutnya.



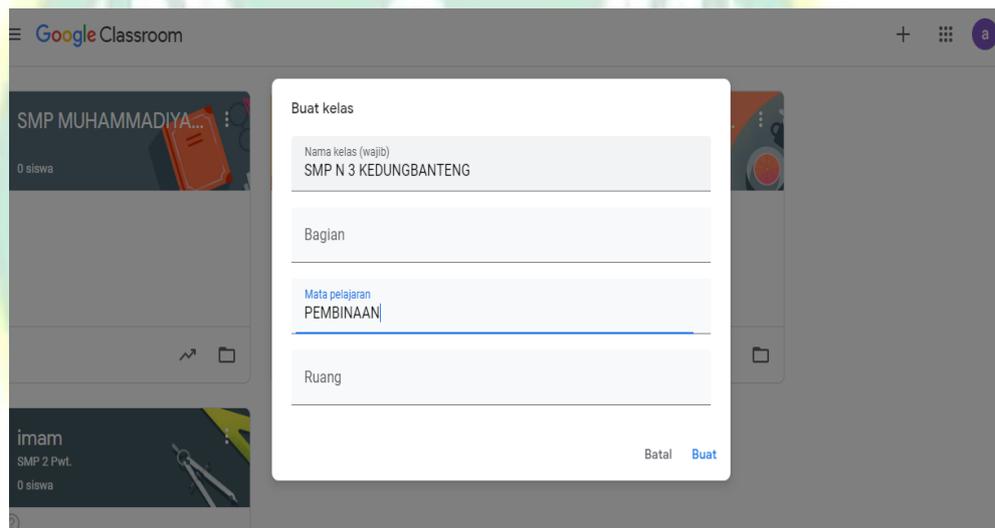
**Gambar 2**  
**Halaman login google account yang sudah diisi**

- 3) Layar halaman *google classroom* muncul dan akan muncul pesan selamat datang lalu klik *accept* (terima).
  - 4) Jika Anda menggunakan akun *G suite* untuk pendidikan, klik *I'm a teacher* (saya guru) atau saya siswa.
  - 5) Lalu klik *continue* (lanjutkan)
- c. Cara Membuat Kelas

Jika kita sudah masuk dalam *classroom* arahkan kursor ke sebelah kanan atas, maka akan muncul option gabung ke kelas atau bergabung.



**Gambar 3**  
**Option gabung ke kelas atau buat kelas**



**Gambar 4**  
**Nama kelas dalam google classroom**



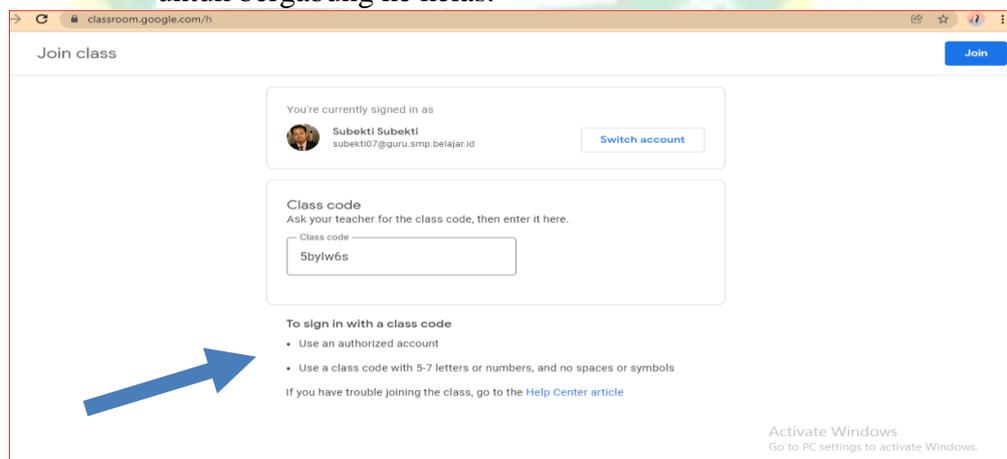
**Gambar 5.**  
**Halaman depan kelas**

#### d. Cara Bergabung dengan Kelas

##### 1) Menggunakan Kode Kelas

Ketika kelas akan disupervisi maka guru dapat memberikan kode kelas kepada supervisor, kode kelas dapat diberikan secara langsung kepada supervisor atau bisa lewat email/whatsapp. Selanjutnya langkah-langkah menggunakan kode tersebut adalah sbb.:

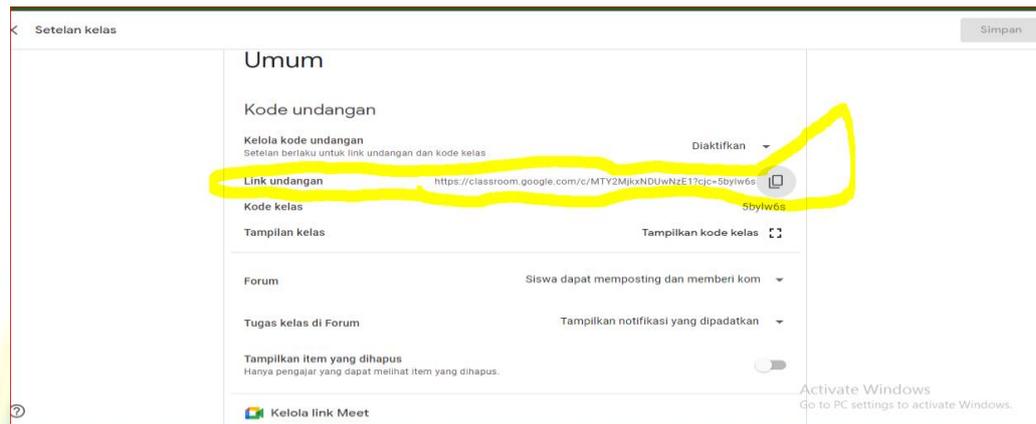
- a) Buka Classroom.google.com atau masuk ke akun kita lalu cari classroom pada app disebelah kanan atas
- b) Perhatikan tanda tambah (+) di bagian kanan atas klik tambahkan untuk bergabung ke kelas.



**Gambar 6**  
**Masuk dengan kode kelas**

## 2) Menerima Undangan dari Guru melalui link.

Cara bergabung ke kelas juga dapat dengan cara kita diundang oleh guru melalui link undangan yang dikirim lewat whatsapp atau media social lainnya. Setelah kita klik linknya maka akan langsung bergabung dengan kelas tersebut.



**Gambar 7**  
**Link undangan kelas**

### e. Supervisi Melalui *Google Classroom*.

Ketika supervisi online dilakukan melalui *google classroom* maka kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi dengan cara masuk ke dalam *google classroom* guru yang akan disupervisi dengan cara diberikan kode kelas ataupun undangan link. Guru bisa mengirim pesan baik pesan teks, suara, gambar, PPT, WPS, video atau link lewat tautan chat pada fitur forum yang ada di dalam *google classroom*<sup>49</sup>. Selanjutnya supervisor bisa mengamati kegiatan guru mulai dari pendahuluan dari chat yang ada di forum seperti memberi salam, berdoa, apersepsi, tujuan pembelajaran dsb. kegiatan inti kegiatan diskusi, tanya jawab, kegiatan literasi, penguatan karakter, ketrampilan abad 21, dsb. lalu kegiatan penutup memberi penguatan, ringkasan, penilaian, doa, salam dsb. Kemudian supervisor juga bisa mengecek

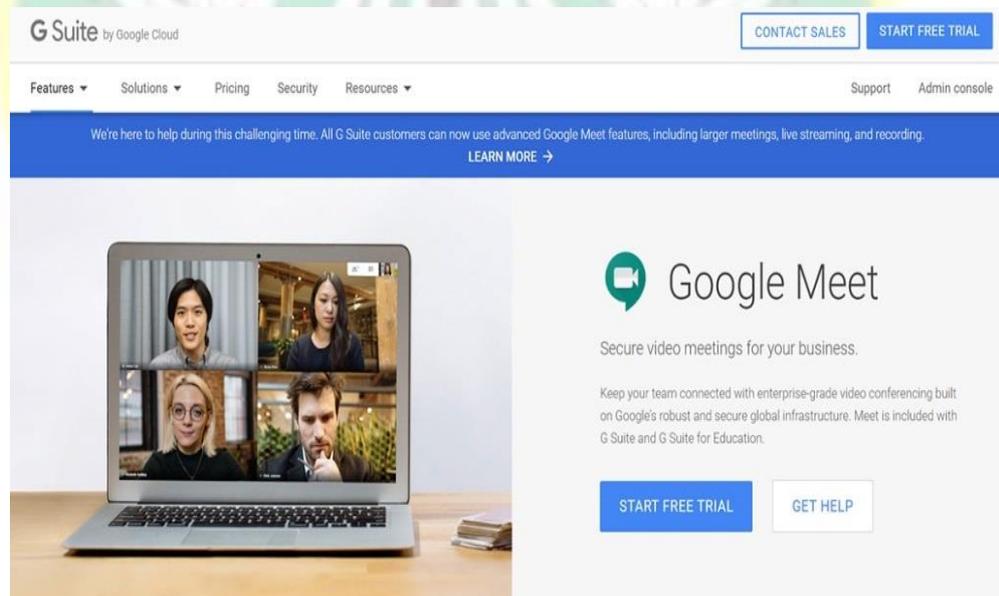
<sup>49</sup> Riful Hamidah. "Contoh supervisi daring oleh kepala sekolah" *artikel* Gurusiana.id, 2021. dari [http://rifulhamidah.gurusiana.id/article/2021/03/contoh-supervisi-daring-oleh-kepala-sekolah-168944?bima\\_access\\_status=not-logged](http://rifulhamidah.gurusiana.id/article/2021/03/contoh-supervisi-daring-oleh-kepala-sekolah-168944?bima_access_status=not-logged) (diakses 1 februari 2022.)

kiriman materi PPT/video/tugas-tugas ataupun ulangan yang dikirim lewat fitur tugas kelas.

### 3. Supervisi Melalui *Google Meet*.

#### a. Pengertian *Google Meet*.

*Google Meet* adalah layanan konferensi video/ *meeting* online yang dikembangkan oleh Google. Layanan *google meet* merupakan gabungan dari *google chat* dan *google hangouts* dengan pengembangan yang lebih dikhususkan pada pertemuan online. Pada bulan Oktober 2019, *google hangouts* menghentikan versi klasiknya dan pengguna dapat beralih menggunakan *hangouts* untuk versi yang lebih modern. Pada versi gratis, pengguna dapat melakukan pertemuan dengan jumlah maksimal 100 peserta. Sedangkan versi premium/ bisnis, pengguna dapat melakukan pertemuan dari 100 hingga 250 peserta.<sup>50</sup>.



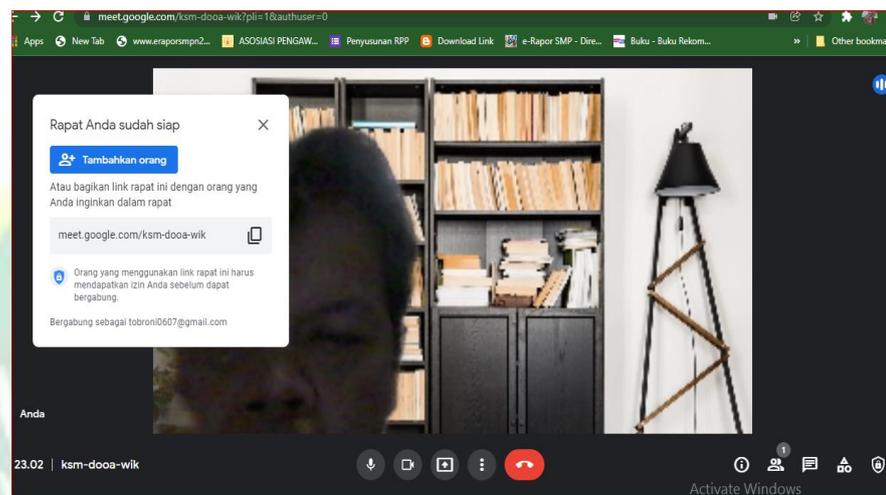
**Gambar 8.**  
**Halaman depan *google meet***

#### b. Fitur-Fitur *Google Meet*

<sup>50</sup> CloudHost. "Mengenal Google Meet: Fitur, Keunggulan, dan Cara Menggunakannya." *Web Cloudhost*. Serba-serbi technology, 2020. <https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/> (diakses 5 Februari 2022)

### 1) Mengundang siswa atau peserta rapat untuk bergabung.

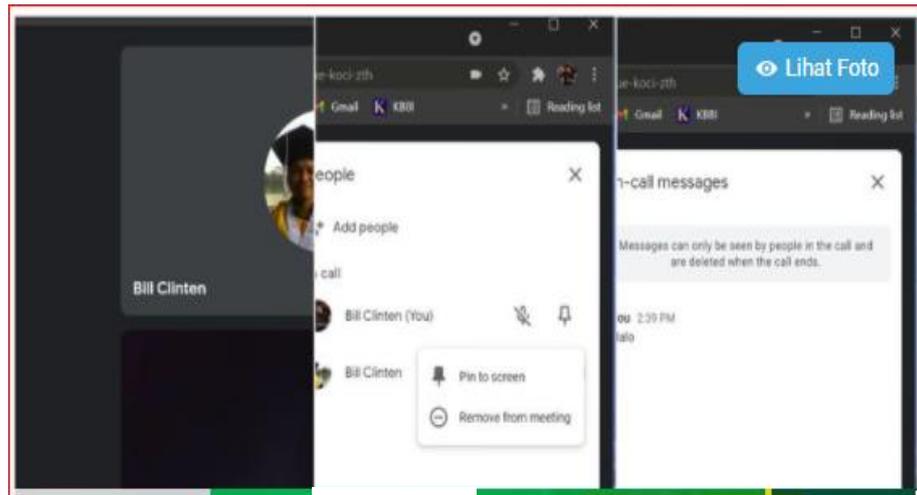
Jika kita sudah membuka *google meet* secara instant maka secara otomatis dihalaman awal akan muncul alamat link meeting dan jika diseting dalam google kalender juga akan muncul link meetingnya. Dan jika kita ingin mengundang lewat email maka kita bisa tambahkan orang lalu tulis nama email peserta yang akan gabung.



**Gambar 9.**  
**Mengundang teman atau peserta rapat untuk bergabung**

### 2) Mute mikrofon, menyematkan video, dan mengirimkan pertanyaan.

Fitur selanjutnya adalah cara mematikan mikrofon atau video. Hal ini berguna untuk membuat suasana PJJ menjadi kondusif, sehingga ketika guru sedang menjelaskan sebuah materi posisi mikrofon siswa dalam kondisi mati, caranya adalah dengan meng-klik ikon "mikrofon" atau "video" yang berada di sebelah kiri bawah tampilan utama *google meet* sampai berubah menjadi merah.

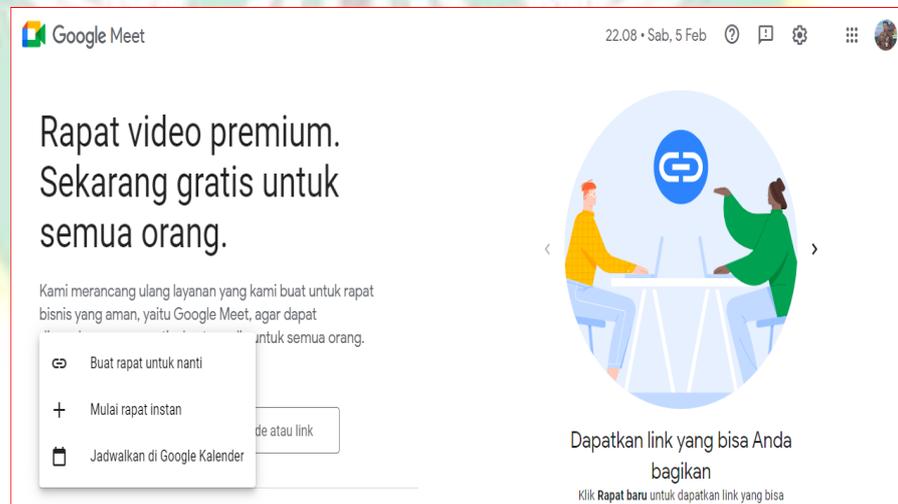


**Gambar 10.**

***Mute micropone atau menyematkan video***

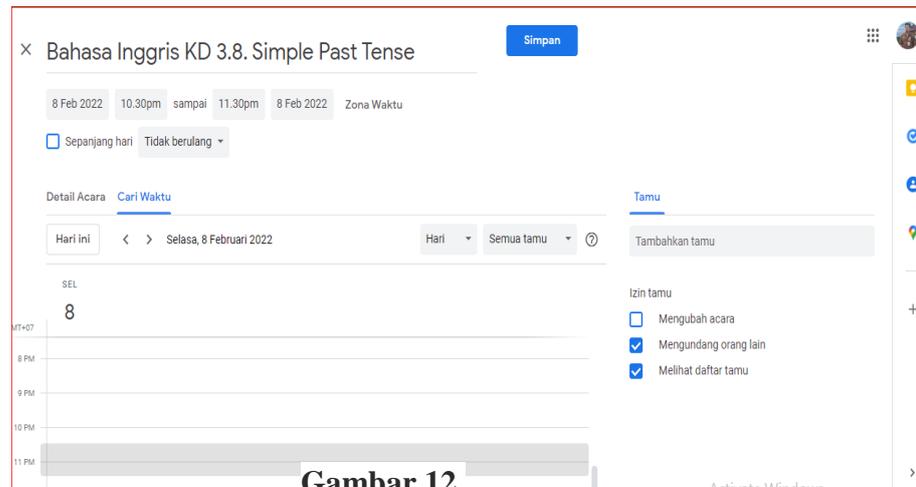
### 3) Menjadwalkan Rapat dengan *Google Calender*.

Cara untuk Menjadwalkan Rapat di *google meet* agar PJJ lebih fokus, caranya adalah buka *google meet*, klik rapat baru lalu pilih jadwalkan dengan google kalender selanjutnya menseting jadwal kepan, topiknya apa dan dimana rapat akan dilakukan.



**Gambar 11.**

***Menjadwalkan meeting dengan Google Calender.***

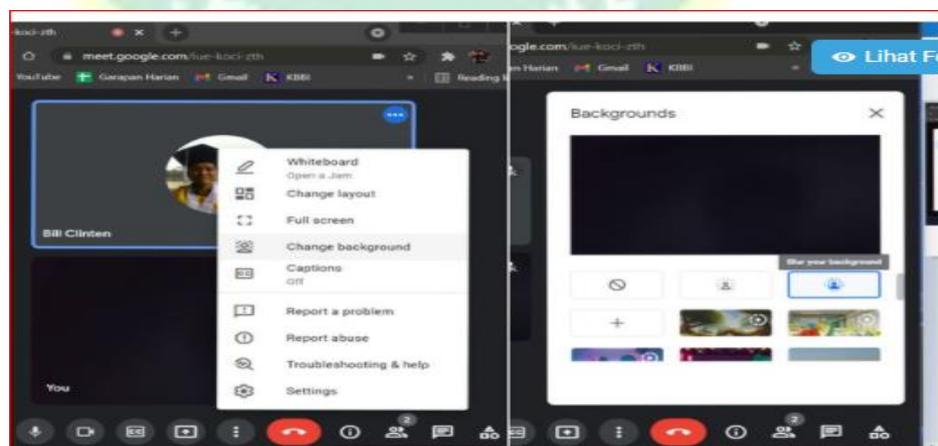


**Gambar 12.**  
**Mensetting Google Calender**

#### 4) Memburamkan atau mengganti latar belakang video.

Fitur berikutnya adalah cara memburamkan latar belakang video *google meet*. Fitur ini berguna saat siswa diwajibkan menyalakan video, namun, lokasi kelihatan tidak rapi atau tidak kondusif. Untuk memburamkan latar belakang tampilan video, cukup meng-klik ikon "tiga titik" yang terletak di tengah bawah tampilan utama *google meet*, dan pilih menu "Change Background". Kemudian, pilih opsi "Blue your background" di jendela pop-up yang muncul.

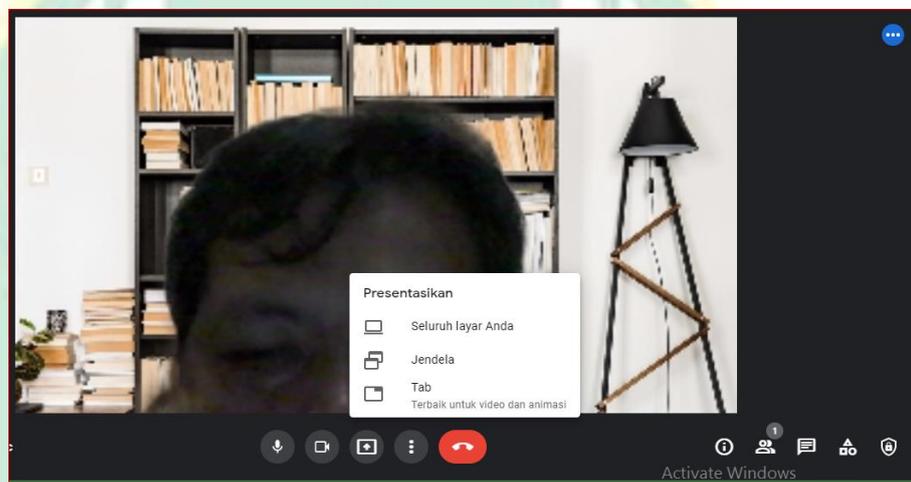
Atau setelah klik tiga titik pilih "terapkan efek visual" lalu pilih "latar belakang" sesuai yang diinginkan.



**Gambar 13.**  
**Memburamkan atau mengganti latar belakang.**

### 5) Melakukan presentasi

Presentasi atau share layar merupakan fitur untuk mempresentasikan layar komputer kita atau materi yang berbentuk presentasi powerpoint, makalah dalam bentuk word, Pdf, gambar, dsb.. Adapun fitur share layar ini bisa diakses melalui ikon "layar bertanda panah", tepat di sebelah kiri ikon "tiga titik" tadi. Ada beberapa pilihan layar apa yang akan ditampilkan, mulai dari semua layar komputer kita "Your entire screen", sebuah jendela aplikasi "A window", atau bisa browser internet "A tab".



**Gambar 14.**  
**Share layar.**

### 6) Menggunakan papan tulis dan presentasi materi.

Papan tulis atau *Whiteboard* adalah fitur untuk memunculkan papan tulis virtual yang digunakan untuk menulis atau memeragakan sesuatu di atas papan tulis. Fitur *whiteboard* bisa diakses dengan cara mengklik ikon "titik tiga" yang terletak di bagian bawah tampilan utama *google meet*, lalu akan muncul papan tulis atau *white board* kemudian diklik<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Bill Clinton, Kompas.com. "Fitur google meet yang perlu diketahui siswa untuk PJJ". *Kompas.com* dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/07/12/16460087/fitur-google-meet-yang-perlu-diketahui-siswa-untuk-pjj-salah-satunya-bisa-hemat?page=all> (diakses 6 Februari 2022.)



**Gambar 15.**  
**Menggunakan papan tulis virtual**

c. Supervisi Melalui *Google Meet*.

Supervisi secara online melalui *google meet* dapat dilakukan dengan cara kepala sekolah diberikan link untuk masuk dalam *meet* yang diadakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Supervisor bisa secara langsung melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sebagian besar guru melakukan perpaduan media *whatsapp* group sebagai pengantar dilanjutkan dengan *google meet*.

### C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang Supervisi akademik kepala sekolah telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang berbeda dengan peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah lebih spesifik mengenai “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma’arif NU 2 Ajibarang kabupaten Banyumas”.

Hasil studi penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Mahfuzhiansyah program magister prodi Manajemen Pendidikan Islam pascasarjana IAIN Palangkaraya 2021 yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten KOTIM.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan tiga tahap,

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten KOTIM dan infromannya adalah guru kelas 5 dan kelas 6. Fokus Penelitian ini adalah Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten KOTIM, melalui kunjungan kelas, observasi kelas, inter visitasi, percakapan peribadi. Dan rapat guru; sedangkan hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten KOTIM ini, yakni pelaksanaan supervisi dimulai dari persiapan guru dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru<sup>52</sup>. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah supervisi akademik kepala sekolah secara online tidak hanya pelaksanaan tetapi sampai tindak lanjut supervisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'muron prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto 2021 dengan judul "Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Rumpun Pai Di Mts Al-Azhar Tembongraja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes." Berdasarkan penilitian ini didapatkan hasil bahwa kemampuan perencanaan guru rumpun PAI masih sangat kurang di MTs al-Azhar Tembongraja, penyebabnya adalah karena faktor usia para guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru rumpun PAI di MTs al-Azhar Tembongraja masih kurang optimal pada prosesnya dan masih kurang maksimal dalam hasilnya. Pada tahap evaluasi pembelajaran guru rumpun PAI di MTs al-Azhar Tembongraja didapatkan hasil lemahnya penerapan penilaian otentik di mana ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan belum dinilai secara komperhensif<sup>53</sup>. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian peneliti focus pada supervisi akademik kepala sekolah secara online tahapannya juga sampai tahap tindak lanjut supervisi.

---

<sup>52</sup> Mahfuzhiansyah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten KOTIM." *Tesis*, (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2021)

<sup>53</sup> Ma'muron. "Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Rumpun Pai Di Mts Al-Azhar Tembongraja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes." *Tesis*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021),

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit program magister prodi Manajemen Pendidikan Islam pascasarjana IAIN Ponorogo 2021 yang berjudul "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Ma'arif Al Falah Ngrayun Ponorogo)." Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini diperoleh: 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja dll; 2) Hasil dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MA Ma'arif Al-Falah ini membuahkan hasil, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas dll <sup>54</sup>. Sedangkan fokus penelitian peneliti lebih pada supervisi akademik kepala sekolah secara online.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2019 yang berjudul "Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banyumas"<sup>55</sup>. Pada penelitian Supriyanto fokus penelitian pada supervisi kepala sekolah dalam kompetensi sosial dan kepribadian dan lokasinya hanya satu sekolah yakni di MTs N 2 Banyumas serta dilaksanakan sebelum masa pandemic covid-19. Sedangkan penelitian peneliti fokus pada supervisi akademik serta pemanfaatan aplikasi supervisi online serta lokasinya 2 sekolah serta dilaksanakan pada masa pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2018 yang berjudul "Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT)

---

<sup>54</sup> Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA Ma'arif Al Falah Ngrayun Ponorogo)", *Tesis* (Ponorogo, Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2021) 2

<sup>55</sup> Supriyanto, "Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs N 2 Banyumas." *Tesis* (Purwokerto, Pasca Sarjana IAIN Purwokerto, 2020) 129

Harapan Bunda Purwokerto.” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala SD-IT Harapan Bunda Purwokerto, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru senior. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan Pengawas PAI sesuai program dan hasilnya adalah rerata 86/Baik dan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pembelajaran 95/Amat Baik. Hasil pencapaian yang sudah baik untuk terus ditingkatkan dan yang sudah maksimal hendaknya terus dipertahankan. Peran supervisor memberikan petunjuk teknik dan strategi terhadap langkah-langkah dan perilaku guru yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi peserta didik meningkat dan meningkatnya prestasi peserta didik merupakan wujud peningkatan mutu pembelajaran guru<sup>56</sup>. Adapun perbedaan dengan penelitian peneliti jelas bahwa penelitian yang dilakukan peneliti fokus supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan yang dilakukan oleh pengawas dan subyeknya dalam penelitian peneliti semua guru mapel tidak hanya mapel PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afifah Karomi pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kasek untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) Konsep supervisi akademik krttokepada sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA N 1 Pronojiwo dan di SMA N Candipuro, kabupaten Lumajang. 2) Proses Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA N 1 Pronojiwo dan di SMAN Candipuro, kabupaten Lumajang. 3) Hasil supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi

---

<sup>56</sup> Sutrisno, 2018. “Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda Purwokerto.” *Tesis*, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018.

lulusan di SMAN 1 Pronojiwo dan di SMAN Candipuro, kabupaten Lumajang meliputi: a) Perolehan nilai supervisi guru yang konsisten, b) Perolehan nilai yang konsisten sebagai tanda guru professional, c) Guru professional dapat membantu meningkatkan orientasi lulusan d) Orientasi lulusan selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan<sup>57</sup>. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah peneliti lebih fokus pada supervisi akademik kepala sekolah pada tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tindak lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Menik Purpuniyanti dan Yani Dwikurmaningsih pada tahun 2021 dengan judul “Supervisi Akademik Dengan Aplikasi *Google Form* Untuk Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan PJJ.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara konseptual pemanfaatan dari *google form* dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang tetap dilakukan di masa pandemi Covid – 19 meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran BDR. Dengan adanya model pembelajaran yang lebih kreatif meningkatkan motivasi/semangat peserta didik mengikuti Pembelajaran Jarak jauh (PJJ)<sup>58</sup>. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah penggunaan *google forms* dalam pelaksanaan supervisi sedangkan perbedaannya adalah pemanfaatan *google forms* dalam penelitian ini adalah penggunaan angket dalam supervisi, sedangkan penelitian peneliti *google forms* digunakan dalam supervisi perencanaan terutama dalam instrumen telaah RPP dan observasi kelas dilakukan dengan *google meet*.

Penelitian yang dilakukan oleh Afif Takhlisi pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis supervisi terkait

---

<sup>57</sup> Nurul Afifah Karomi, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan.” *Tesis*, (Purwokerto, pascasarjana UIN Malang, 2019)

<sup>58</sup> Menik Purpuniyanti1, Yari Dwikurnaningsih, “Supervisi Akademik Dengan Aplikasi Google Form Untuk Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan PJJ.” *Prosiding seminar nasional IAHN Tampung Penyang Palangkaraya*, Nomor 6 tahun 2021.(diakses 14 Januari 2021)

proses pelaksanaan supervisi, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi, serta tindak lanjut yang dilakukan terkait hasil supervisi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Supervisi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan dibantu oleh guru senior. Hal yang disupervisi meliputi: supervisi administrasi dan akademis. Supervisi administrasi dilaksanakan sebelum pelaksanaan PJJ. Supervisi akademik dilaksanakan dengan cara supervisor bergabung dalam kelas virtual atau kelas online<sup>59</sup>. Sedang penelitian yang dilakukan peneliti media online yang digunakan bervariasi ada google forms, whatsapp, google classroom, dan google meet juga berbagai aplikasi pendukung lainnya. Kemudian pelaksanaan penelitian tidak hanya satu sekolah tetapi 2 sekolah. Persamaannya adalah sama-sama penelitian supervisi pada masa pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Teti Berliani, Rina Wahyuni, Rika Lenny, Sisillia dari Universitas Palangka Raya, Palangka Raya dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru Masa Pandemi Covid 19.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru masa pandemi covid 19 di SDN 5 Langkai kota Palangka Raya. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru masa pandemi Covid 19 secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Program supervisi berfokus pada peningkatan dan pengembangan kemampuan serta keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran secara daring. Program supervisi dari kepala sekolah dilakukan secara terjadwal melalui metode observasi kelas dengan memanfaatkan media

---

<sup>59</sup> Afif Takhlishi, “Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati.” *Jurnal Intelegensia*, Vol. 06 No. 1 Jan.-Juni 2018.(diakses 20 Juni 2021).

zoom meeting<sup>60</sup>. Sedangkan fokus penelitian peneliti lebih kepada kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik secara online pada masa pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Marianis dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan SDM SMPN 1 Sungai Pua.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan menyusun administrasi akademik pembelajaran, rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Hasil Penelitian ini adalah dengan supervisi akademik di masa pandemi Covid-19 ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru) di SMPN 1 Sungai Pua. Peningkatan yang tampak adalah guru telah mampu membuat, merancang program pembelajaran RPP sesuai kurikulum darurat masa pandemi covid-19, guru mampu menggunakan dan memanfaatkan TI dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19, guru termotivasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan media dan model pembelajaran berbasis TI<sup>61</sup>. Fokus penelitian lebih pada peningkatan SDM SMPN 1 Sungai Pua. Sementara fokus penelitian peneliti lebih pada kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik secara online dan lokasinya ada di 2 sekolah.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas penelitian yang dilakukan peneliti akan melengkapi penelitian terdahulu dari aspek kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik secara online dengan variasi media online grup *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet* yang akan mempermudah kepala sekolah dalam supervisi pada masa pandemi yang berdampak terhadap

---

<sup>60</sup> Teti Berliani, Rina Wahyuni, Rika Lenny, Sisillia, “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru Masa Pandemi Covid-19.” *Equity in Educational Journal (EEJ)* Vol. 3, No. 1, 1-10, 2021. (Diakses 17 Juni 2021.)

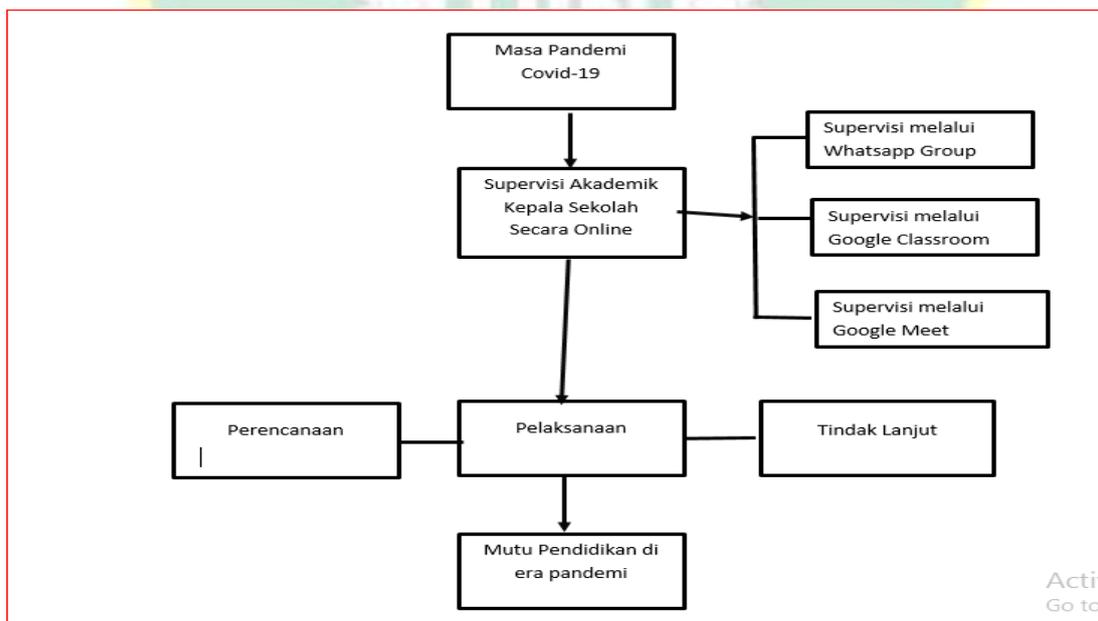
<sup>61</sup> Marianis, “Implementasi Supervisi Akademik Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan SDM SMPN 1 Sungai Pua.” *Radiant Journal of Applied, Social and Education Studies* Volume 2, No. 1, April 2021 hal 27-40. (Diakses 30 Agustus 2021)

pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang ujungnya peningkatan kualitas proses belajar mengajar peserta didik.

#### D. Kerangka Berpikir

Supervisi akademik secara online dilakukan melalui berbagai media daring yang pertama adalah melalui grup *whatsapp* dimana kepala sekolah ataupun supervisor masuk dalam kelas maya yakni grup *whatsapp* dari kelas yang akan disupervisi, yang kedua melalui *google classroom* dimana kepala sekolah atau supervisor masuk dalam kelas maya yang dibuat oleh guru mapel, dan yang ketiga melalui *google meet* dimana kepala sekolah berada dalam meet yang sama dengan guru yang disupervisi. Selanjutnya kegiatan Supervisi diawali dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subyek penelitian di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang, sehingga meskipun dalam masa pandemi namun mutu proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dalam rangka penjaminan mutu pendidikan di masa pandemi.

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian maka dibuat alur pemikiran seperti pada gambar berikut ini.



**Gambar 16.**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma & Pendekatan Penelitian

Paradigma adalah seperangkat keyakinan mendasar sebagai landasan berpijak dalam melakukan sesuatu.. Paradigma adalah suatu konsep, metode dan kaidah-kaidah yang dijadikan suatu kerangka kerja dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan paradigma penelitian yang berlandaskan post-positivisme. Post-positivisme lebih mempercayai proses verifikasi melalui berbagai metode dalam sebuah hasil penemuan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan penilaian subjektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi Hursstel. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan analisa datanya bersifat induktif/kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih sekolah ini karena Kedua sekolah di atas merupakan sekolah yang sudah menerapkan Supervisi secara online dengan menggunakan media daring *whatsapp group*, *google classroom* dan *google meet*.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Kab. Banyumas. Sedangkan waktu penelitian adalah bulan September 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

#### C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti memegang peranan yang sangat penting karna dia menjadi instrument kunci, hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi dan datanya tidak dapat dapat diselesaikan dalam statistik. Adapun subjek penelitian ini adalah 2 orang kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 2 urusan kurikulum, 6

guru mata pelajaran dengan obyek penelitian Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan dilakukan jika responden tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik participant observations, yaitu peneliti melibatkan diri dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang, peneliti masuk dalam kelas maya baik grup *whatsapp*, *google classroom* maupun *google meet*, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan, dengan demikian, peneliti betul-betul menyelami kehidupan objek penelitian. Adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini secara garis besar meliputi kondisi sekolah, kegiatan supervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut, pengamatan terhadap subyek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, guru dan siswa serta pengamatan terhadap situasi kondisi pada saat kegiatan supervisi pembelajaran secara online.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode yang cukup handal dalam rangka menggali data dan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan pemeriksaan psikologis. Secara umum, wawancara memiliki karakteristik yang hampir sama dengan interaksi sosial yang akrab, percakapan, diskusi ataupun presentasi, namun memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Peneliti melakukan wawancara yang pertama kepada key informan yakni kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta urusan kurikulum atau guru yang ditunjuk sebagai supervisor untuk menggali informasi pokok

terkait dengan supervisi kepala sekolah dan fokus penelitian lainnya dan selanjutnya kepada informan lainnya seperti guru yang disupervisi untuk memperkuat data yang diinginkan. Dalam setiap pertemuan peneliti melakukan wawancara kepada satu informan. Kemudian setelah wawancara selesai kepada setiap informan, peneliti langsung melakukan koding data. Data dikoding untuk memudahkan dan menemukan temuan data, pengumpulan data melalui percakapan langsung dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah/wakil kepala sekolah di luar jam pembelajaran daring sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran daring. Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan terkait perencanaan supervisi yang didalamnya meliputi pembuatan program supervisi, penyusunan jadwal, instrument supervisi, metode, teknik dan media online yang digunakan dan bagi guru supervisi perencanaan pembelajaran seperti Syllabus, RPP dan instrument perencanaan pembelajaran lainnya yang dilakukan guru mata pelajaran, selanjutnya wawancara terkait pelaksanaan supervisi yang meliputi pra observasi, observasi dan pasca observasi serta yang terakhir tindak lanjut hasil supervisi, disitu selain mewawancarai juga terjadi sharing diselaraskan dengan instrument wawancara. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara pada saat setelah guru dan kepala sekolah melaksanakan pembelajaran daring dan juga terkait analisis data, umpan balik dan tindak lanjut supervisi secara *face to face* dan kedua wawancara dilakukan secara langsung pada guru mata pelajaran dan kepala sekolah di luar jam pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen cetak maupun elektronik. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan sebagai alat bantu dalam proses wawancara. Adapun dokumen yang diinginkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Progam & Laporan supervisi kepala sekolah.
- b. Instrument-instrumen supervisi kepala sekolah baik daring maupun luring.
- c. Foto-foto kegiatan supervisi perencanaan, pra & pasca observasi
- d. Screenshot foto-foto kegiatan supervisi di grup *whatsapp*
- e. Screenshot chat kegiatan pembelajaran di *google classroom*.
- f. Screenshot foto-foto kegiatan supervisi di grup *google meet*.
- g. Link *google forms*, *office forms*, *google meet*.
- h. Struktur organisasi sekolah, SK tim supervisi, Jadwal supervisi.
- i. Data guru-guru SMP Muh. Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan atau disimpulkan. Ada tiga komponen utama dalam analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasinya. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah penyederhanaan data dengan melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang diperoleh dalam penelitian (data mentah) menjadi data yang bermakna sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi jumlahnya sangat banyak sehingga perlu dilakukan penyortiran mana-mana data valid yang bisa digunakan dan juga penyederhanaan data yang diperoleh sebelum data disajikan, mana data yang penting, mana data yang terkait sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan merakit organisasi informasi, mendeskripsikan dalam bentuk narasi lengkap untuk memungkinkan penarikan simpulan. Data yang sudah direduksi ataupun disederhanakan ini kemudian disajikan secara detail dalam sebuah deskripsi, bagan atau gambar, dan hubungan antar kategori.

## 3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Penarikan simpulan adalah tahap akhir dalam analisis data Kualitatif dengan tetap memperhatikan hasil reduksi data. Simpulan harus tetap mengacu pada permasalahan dan tujuan yang ingin dalam penelitian. Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Tahap akhir dari analisis data ini harus tetap mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah bisa terjawab dengan tepat.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) untuk mengecek keabsahan data. dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara mengecek dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi dalam penelitian ini juga dilakukan untuk *me-recheck* temuan-temuan di lapangan dengan membandingkan melalui berbagai sumber sehingga diperoleh data yang valid mengenai Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang & SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang dengan cara: (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data; dan (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. SMP Muhammadiyah Ajibarang<sup>62</sup>

###### a. Sejarah SMP Muhammadiyah Ajibarang.

SMP Muhammadiyah Ajibarang berdiri pada tahun 1951 dan terletak di desa Ajibarang kulon kecamatan Ajibarang. SMP ini didirikan oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah Ajibarang dan merupakan SMP paling tua di kecamatan Ajibarang. SMP ini sejak tahun 1954 sampai tahun 2021 telah meluluskan 68 angkatan.

###### b. Letak Geografis

Letak geografis memiliki peranan yang cukup strategis dalam proses pembelajaran, karena lingkungan yang kondusif untuk belajar tentu apabila sekolah tersebut memiliki tembok keliling yang representative sehingga tidak akan terganggu dengan polusi suara lingkungan sekitarnya. SMP Muhammadiyah Ajibarang terletak tepat di jantung kecamatan Ajibarang sehingga aksesnya bisa dengan mudah dijangkau dari segala arah dan juga dengan berbagai moda transportasi umum yang ada sangat mudah dijangkau.

SMP Muhammadiyah Ajibarang ini dikelilingi oleh batas-batas sebelah utara gedung koperasi simpan pinjam, sebelah selatan jalan, sebelah timur rumah warga dan sebelah barat jalan.

###### c. Visi, Misi, Tujuan SMP Muhammadiyah Ajibarang.

###### 1) Visi

“Islami, Berprestasi, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan“

###### 2) Misi

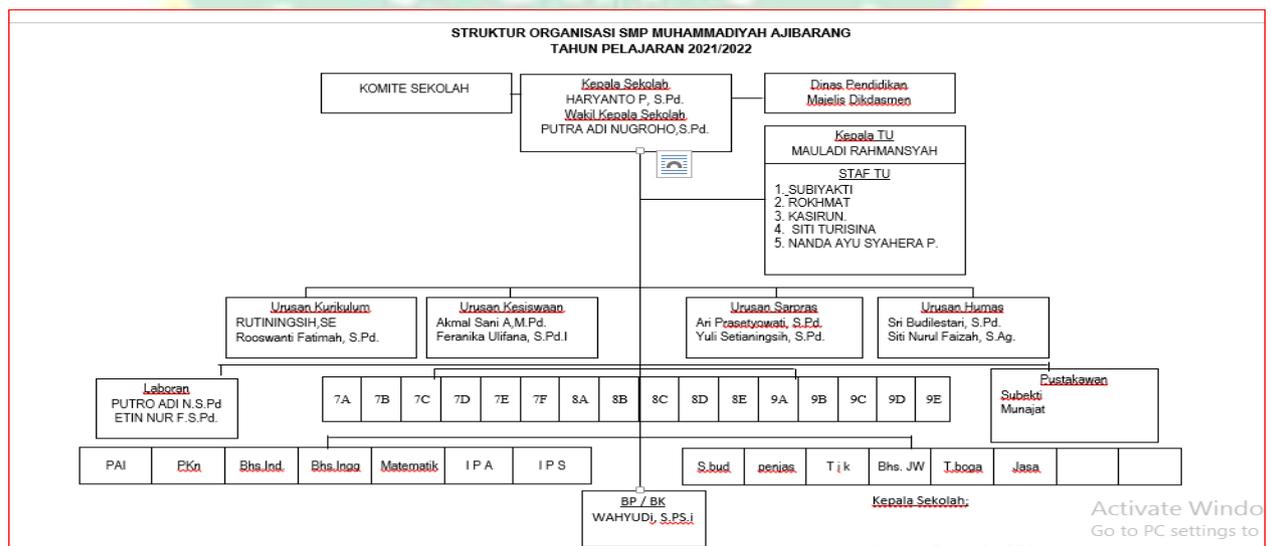
a) Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam bagi seluruh warga sekolah.

---

<sup>62</sup> Dokumen SMP Muhammadiyah Ajibarang, disalin pada tanggal 10 Maret 2022

- b) Melaksanakan pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.
  - c) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru & tenaga kep.
  - d) Menumbuhkan semangat apresiasi seni, olah raga, dan iptek pada seluruh warga sekolah
  - e) Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan pentingnya karakter sehingga menjadi identitas warga sekolah
  - f) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih
- 3) Tujuan:
- a) 90 % mampu membaca tulis Al Qur'an.
  - b) 100% siswa melaksanakan Sholat 5 waktu
  - c) Siswa, guru, dan staf Tu berakhlakul qarimah
  - d) 100 % siswa mampu mengoperasikan computer
  - e) 100% lulusan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi
  - f) Berprestasi dalam lomba olah raga dan seni
  - g) Terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
  - h) Bertanggung jawab, jujur, disiplin, cinta Muhammadiyah, dan tanah
  - i) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

#### d. Struktur Organisasi



**Gambar 17.**

**Struktur organisasi SMP Muhammadiyah Ajibrang**

## e. Profil Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah Ajibarang.

- 1) Data Kepegawaian SMP Muhammadiyah Ajibarang tahun ajaran 2021/2022.

**Tabel 1.**  
**Data Kepegawaian SMP Muhammadiyah Ajibarang**

No	Status Kepegawaian	L	P	Jumlah
1	Pegawai Tetap Yayasan	9	16	25
2	Calon Pegawai Tetap Yayasan	-	1	1
3	Pegawai Tidak Tetap	-	1	1
	Jumlah	9	18	27

- 2) Data Guru dan Karyawan

**Tabel 2**  
**Data Guru SMP Muhammadiyah Ajibarang**

NO	NAMA	MAPEL	MENGAJAR KELAS
1	Akmal Sani Anggoro, S.Pd	Bhs. Jawa	7, 8, 9
2	Andi Waluyo, S.Pd	PJOK	7, 8, 9
3	Ari Pancawati, SE	IPS	8, 9
4	Ari Prasetyowati, S.Pd	Matematika	8, 9
5	Emi Lestyowati, S.Pd	Bhs. Inggris	8, 9
6	Etin Nurfebriani Isnaeni, S.Pd	IPA	8
7	Feranika Ulfiana, S.Pd.I	PAI	7,8
8	Gesti Yuniawati, S.Pd.Ing	Bhs. Inggris	7,8
9	Lelatul Kodar Yanti, S.Pd	Bhs. Indonesia	8, 9
10	Putro Adi Nugroho, S.Pd	IPA	9
11	Rooswanti Fatimah, S.Pd	PKn	7
12	Rutiningsih, SE	IPS	7,8
13	Seventeen Utaminingsih, S.Pd.I	Bhs. Arab	7,8
14	Siti Nurul Faizah, S.Ag	PAI	8,9
15	Sri Budi Lestari, S.Pd	Pkn	8,9
16	Subekti	SBK	7,8,9
17	Triya Utaminingsih, S.Pd	Bhs. Indonesia	7,8
18	Wahyudi, S.Psi	BK	7,8,9
19	Yuli Setyaningsih, S.Pd	IPA	7
20			

- 3) Data Siswa

Jumlah siswa SMP Muhammadiyah Ajibarang dalam 5 tahun terakhir

**Tabel 3.**  
**SMP Muhammadiyah Ajibarang lima tahun terakhir**

No	Nama	Banyaknya siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2017/2018	270	195	465
2	2018/2019	220	166	386
3	2019/2020	216	155	371
4	2020/2021	245	128	373
5	2021/2022	246	128	374

f. Struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah Ajibarang

Kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2021/2022 pada semester ganjil dan genap adalah kurikulum 2013. Struktur kurikulum SMP Muhammadiyah Ajibarang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai kelas VII. Struktur Kurikulum Nasional disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan Kurikulum SMP Muhammadiyah Ajibarang memuat 11 mata pelajaran, Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP Muhammadiyah Ajibarang merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu, Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum dengan alokasi waktu 1 jam pembelajaran adalah 35 menit dan Minggu efektif dalam 1 tahun pelajaran ( 2 semester ) adalah 37 minggu.

1) Struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah Ajibarang

**Tabel 4**  
**Struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah Ajibarang**

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
	VII	VIII	IX
<b>Kelompok A.</b>			
1. Pendidikan Agama :			
a. Aqidah / Alqur'an	2	2	2
b. Akhlaq / Ibadah	2	2	2
c. Tarik / Kemuhimmadiyah	2	2	2
d. Bahasa Arab	1	1	1
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
<b>Kelompok B</b>			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
4. Bahasa Jawa	2	2	2
Pengembangan Diri (Budi Pekerti)			
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>44</b>

2) Jadwal Mengajar Semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022

**Tabel 5.**

**Jadwal Mengajar SMP Muhammadiyah Ajibarang 2021/2022.**

JADWAL MENGAJAR TIAP KELAS  
SMP MUHAMMADIYAH AJIBARANG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Jadwal Kelas

SMP MUHAMMADIYAH AJIBARANG	Senin									Selasa									Rabu									Kamis									Jumat								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9
7A	Pa	SA	MTX	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa						
7B	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa
7C	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	
7D	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	
8A	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	
8B	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	
8C	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	
8D	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	
9A	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	
9B	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	Pa	

Menghasilkan jadwal 15/10/2021

## 2. SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.<sup>63</sup>

### a. Sejarah singkat SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang didirikan oleh Yayasan Ma'arif NU 2 pada tanggal 30 Maret 2002, berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 3.790 meter<sup>2</sup>. Status tanah & bangunan milik yayasan.

### b. Letak Geografis

Letak geografis memiliki peranan yang cukup strategis dalam proses pembelajaran, karena lingkungan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang ini dikelilingi oleh batas-batas, sebelah utara rumah warga, sebelah selatan rumah warga, sebelah timur jalan raya, dan sebelah barat kebun warga.

### c. Visi, Misi, Tujuan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

#### 1) Visi

“Berjiwa Kreatif, Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah”

#### 2) Misi

- a) Mengembangkan kreatifitas warga sekolah.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
- c) Memberikan motivasi terhadap siswa agar mampu mengenal dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

#### 3) Tujuan

- a) 90 % mampu baca tulis Al Qur'an.
- b) 100% siswa melaksanakan Sholat 5 waktu.
- c) Siswa, guru, dan staf TU berakhlaqul qarimah.
- d) Nilai rata – rata US meningkat setiap tahunnya.
- e) 100 % siswa mampu mengoperasikan komputer.
- f) 100% lulusan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.
- g) Berprestasi dalam lomba olah raga dan seni.
- h) Terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- i) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan Keterampilan.

<sup>63</sup> Dokumen SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang, disalin pada tanggal 11 Maret 2022

j) Bertanggung jawab, jujur, disiplin, cinta SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang, dan cinta tanah air.

k) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

d. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Struktur organisasi SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang**

NO	JABATAN	NAMA	KETERANGAN
1	Kepala Sekolah	Waluyo, M.Pd.	
2	Ur. Kurikulum	Mustolih, S.Pd.	
3	Ur. Kesiswaan	Wahyu Ariwibowo, S.Pd.	
4	Ur. Sarana Prasarana	Nur Soviyati, S.Pd.	
5	Ur. Humas	Yunita Dwi Rahayu, S.Pd	
6	Kepala Tata Usaha	Anton Yugianto	
7	Bendahara BOS	Rohyati, S.Pd.I	
8	Operator Sekolah	Moh. Kamali, S.Pd.I	
9	Kepala Laboratorium IPA	Karto	
10	Kepala Perpustakaan	Siti Roliyah, S.Pd.I.	
11	Bendahara Komite	Samroh, S.Pd	
12	Penjaga Sekolah	Ika effendi	
13	Petugas Kebersihan	Ali Mustofa	

e. Profil Guru dan Karyawan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

1) Data Kepegawaian SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang tahun ajaran 2021/2022.

**Tabel 7.**  
**Data Kepegawaian SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang**

No	Status Kepegawaian	L	P	Jumlah
1	Pegawai Tetap Yayasan	12	6	18
2	Calon Pegawai Tetap Yayasan	-	-	-
3	Pegawai Tidak Tetap	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>18</b>

## 2) Data guru

**Tabel 8**  
**Data Guru SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	MENGAJAR KELAS
1	Moh. Kamali, S.Pd.I	Bahasa Inggris	7,8
2	Samroh, S.Pd	Bahasa Indonesia	8, 9
3	Siti Roliyah, S.Pd.I	Prakarya	7,8, 9
		Bahasa jawa	7,8, 9
4	Mustolih , S.Pd	Matematika	8,9
5	Slamet Rianto, S.HI	Ke-NU-an	8, 9
		BK	7,8, 9
6	Rohyati, S.Pd.I	PAI	7,8,9
7	Yunita Dwi Rahayu, S.Pd	Bahasa Inggris	9
		IPA	8
8	Titik Ariyani, S.Pd	Bahasa Indonesia	7
		Seni Budaya	9
9	Sapto Nur Abidin, S.Pd	Matematika	7
		IPA	9
10	Wahyu Ariwibowo, S.Pd	Penjasorkes	7,8,9
		Seni Budaya	8
11	Karto	IPA	7
12	Nur Soviyati, S.Pd	IPS	7,8,9
13	Hariyanto, S.Pd	PPKn	7,8,9
		Seni Budaya	7
14	Sidik Kamseno, S.Pd	Bahasa Arab	7,8,9
		Ke-NU-an	7

## 3) Data Siswa

Jumlah siswa SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang dalam 5 tahun terakhir

**Tabel 9.**  
**Jumlah siswa SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang lima tahun terakhir**

No	Tahun Pelajaran	Banyaknya siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2017/2018	141	119	260
2	2018/2019	149	114	263
3	2019/2020	142	114	256
4	2020/2021	120	138	258
<b>5</b>	<b>2021/2022</b>	<b>111</b>	<b>131</b>	<b>242</b>

## f. Struktur Kurikulum SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang

Kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2021/2022 pada semester ganjil dan genap adalah kurikulum 2013

**Tabel 10.**  
**Jadwal Mengajar Semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022**  
**SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.**

NO	HARI	WAKTU	KELAS								
			7A	7B	7C	8A	8B	8C	9A	9B	9C
1	SENIN	07.20-08.30	Bhs Indonesia			Bhs Indonesia			PJOK		
		08.35-09.45	PAI			Bhs Inggris			Matematika		
		09.55-11.00	PPKn			IPS			Bahasa Jawa		
2	SELASA	07.20-08.30	IPA			Matematika			Bhs Inggris		
		08.35-09.45	Matematika			PAI			Seni Budaya		
		09.55-11.00	Bhs Inggris			PPKn			IPS		
3	RABU	07.20-08.30	Bahasa Jawa			Ke -NU -an			Bhs Indonesia		
		08.35-09.45	Seni Budaya			IPA			IPA		
		09.55-11.00	Baha Arab			IPS			PAI		
4	KAMIS	07.20-08.30	Ke -NU -an			Bahasa Jawa			Ke -NU -an		
		08.35-09.45	PJOK			Bhs Indonesia			PPKn		
		09.55-11.00	Prakarya			Baha Arab			IPS		
5	JUMAT	07.20-08.30	IPS			Prakarya			Baha Arab		
		08.35-09.45	Bhs Inggris			Matematika			Bhs Indonesia		
		09.55-11.00	Bhs Indonesia			IPA			IPA		
6	SABTU	07.20-08.30	IPA			Bhs Inggris			Bhs Inggris		
		08.35-09.45	Matematika			PJOK			Matematika		
		09.55-11.00	IPS			Seni Budaya			Prakarya		

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. SMP Muhammadiyah Ajibarang

Kegiatan supervisi akademik dimulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi analisis data hasil supervisi, pemberian umpan balik dan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik di SMP Muhammadiyah Ajibarang dilaksanakan minimal 2 kali dalam satu tahun dan oleh karena jumlah guru dengan bapak Kepala sekolah ada 20 orang dengan jumlah siswa ada 374 dan jumlah rombel 12 maka kepala sekolah tidak mungkin melakukan supervisi sendiri sehingga beliau membentuk tim supervisor yang terdiri dari wakil kepala sekolah, urusan kurikulum dan 2 guru senior dalam melakukan supervisi akademik. Masing-masing supervisor diberi tugas mensupervisi 3 orang guru. Pembelajaran jarak jauh pada saat itu mengalami perubahan yang cukup dinamis ketika kondisi kabupaten Banyumas berada di level-4 maka PJJ 100% dan ketika turun levelnya maka PJJ 50% dan saat itu sebagian besar guru menggunakan 3 jenis media online yaitu grup *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*. Adapun langkah-langkah kegiatan supervisi akademik kepala sekolah adalah sbb.:

#### a. Supervisi Akademik Secara Online Melalui Grup *Whatsapp*

##### 1) Perencanaan Supervisi Akademik Melalui Grup *Whatsapp* di SMP Muhammadiyah Ajibarang.

Dalam kegiatan perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah dan tim supervisor sekolah yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 urusan kurikulum dan 2 orang guru senior secara kolaboratif mengadakan koordinasi perencanaan supervisi yang tertuang dalam program supervisi. Perencanaan supervisi akademik melalui grup *whatsapp* seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah adalah sebagai berikut: <sup>64</sup>

“Pertama kita mengumpulkan supervisor yang ditunjuk, koordinasi menyusun program supervisi tujuannya untuk

---

<sup>64</sup>Haryanto Pamungkas, wawancara, (20 Maret 2022)

berkoordinasi terkait SK supervisor, jadwal supervisi, teknis kegiatan serta menyamakan persepsi terkait instrumen supaya supervisor paham, dan menguasai, adapun teknis pelaksanaannya instrumen dibahas supaya satu pemahaman, serta menentukan media online pembuatan jadwal supervisi dengan mempertimbangkan jadwal mengajar supervisor & guru.”

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara salah satu guru yang disupervisi menggunakan media online grup *whatsapp* terkait perencanaan supervisi sbb.:<sup>65</sup>

“Sebelum ada kegiatan supervisi, ada koordinasi, informasi terkait kegiatan supervisi, disampaikan juga jadwal supervisi sehingga memiliki waktu untuk mempersiapkan kegiatan supervisi tersebut dan juga diberikan pilihan untuk media online apa yang akan digunakan untuk supervisi online dan alasan menggunakan grup *whatsapp* adalah karna selama ini dalam pembelajaran online terbiasa menggunakan Wag.”

Kegiatan perencanaan diawali dengan koordinasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah, urusan kurikulum dan 2 guru senior lainnya yang tergabung dalam tim supervisor terkait penyusunan program supervisi yang didalamnya SK supervisi, Jadwal supervisi dan menyamakan persepsi terkait instrument yang digunakan, media online yang digunakan dan dilanjutkan dengan koordinasi dengan guru yang akan disupervisi terkait juga dengan SK, jadwal, perangkat mengajar, dan media online yang digunakan untuk supervisi online.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan perencanaan inilah seorang kepala sekolah dapat mengidentifikasi pendekatan/teknik supervisi akademik yang digunakan, iadwal, instrument yang digunakan serta media online yang digunakan hal ini sesuai dengan Modul sepervisi program sekolah pembelajar

---

<sup>65</sup> Ari Pancawati, wawancara; (16 Maret 2022)

tahun 2016, <sup>66</sup> perencanaan supervisi akademik dimulai dengan melakukan hal-hal berikut: 1) mengidentifikasi/menentukan tujuan 2) membuat jadwal supervisi akademik. 3)menentukan pendekatan/teknik supervisi akademik dan 4) menentukan instrument yang akan digunakan.

Untuk bisa melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah dan juga peneliti harus masuk dalam grup *whatsapp* kelas tersebut. Pemilihan media online yang dilakukan oleh kepala sekolah mengikuti kebiasaan pembelajaran secara online yang dilakukan oleh guru. Dan grup *whatsapp* memang memiliki beberapa kelemahan diantaranya tidak bisa bertatap muka langsung seperti halnya *google meet* atau *zoom* akan tetapi media sosial ini paling mudah dan paling banyak dikenal di semua kalangan baik oleh guru, kepala sekolah ataupun para siswa. Dan meskipun hanya melalui grup *whatsapp* guru masih bisa melakukan perencanaannya dengan membuat file-file baik PPT atau word atau video yang akan diunggah dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Dihn Askia Vika bahwa dengan menggunakan *whatsapp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain. *Whatsapp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, dan sampai hari ini *whatsapp* merupakan media sosial yang paling favorit diantara media sosial lainnya.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Yandri D.I. Sinae, Atik Catur Budiati % Tati Heriati , *Modul Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Pembelajar tahun 2016*, (Dirjend GTK Pendidikan Tenaga Kpendidikan Pendidikan Dasar & Menengah, 2016), 7. (Diakses tanggal 17 Juni 2021)

<sup>67</sup> Vika Askia Dihn. "Indonesia Pengguna Whatsapp Terbesar Ketiga di Dunia"*Artikel* Databoks, 2021. Retrieved October 27, 2021, from

Berikut lampiran SK tim supervisi dan jadwal supervisi.

Lampiran Surat Keputusan Kepala SMP Muhammadiyah AjiBarang  
 Nomor : 070/103.22.SMP.M/DS/2021  
 Tanggal : 17 Juli 2021  
 Tentang : Tim Penilai Supervisi Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022.

No.	Nama Tim Penilai	Nama Guru yang Disupervisi	Keterangan
1	Haryanto Pamungkas, S.Pd.	Rutiningsih, S.E.	classroom
		Ari Prasetyowati, S.Pd.	g.meet
		Emi Lestyowati, S.Pd.	WAG
		Siti Nurul Faizah, S.Ag.	WAG
		Putro Adi Nugroho, S.Pd.	Classroom
		Wahyudi, S.Psi.	g.meet
2	Putro Adi Nugroho, S.Pd.	Etn Nurfebriani Isnaeni, S.Pd.	Classroom
		Andi Waluyo, S.Pd.	WAG
		Yuli Setyaningsih, S.Pd.	Meet
		Gesti Yuniawati, S.Pd.	meet
		Subkti	WAG
		Sri Budi Lestari, S.Pd.	Meet
3	Rutiningsih, S.E	Ari Pancawati, S.E.	WAG
		Akmal Sani Anggoro, M.Pd.	Classroom
		Rooswanti Fatimah, S.Pd.	Meet
4	Sri Budi Lestari, S.Pd.	Lelatul Kodaryanti, S.Pd.	WAG
		Seventeen Utaminingsih, S.Pd.I	Classroom
5	Siti Nurul Faizah, S.Ag.	Triya Utaminingsih, S.Pd.	Meet
		Feranika Ulfiana, S.Pd.I	WAG

Ditetapkan di : AjiBarang  
 Pada Tanggal : 17 Juli 2021  
 Kepala Sekolah



**Gambar 18**  
**Lampiran SK supervisor.**

JADWAL SUPERVISI GURU SMP MUHAMMADIYAH AJIBARANG  
 TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

NO	HARI/TANGGAL	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	JAM	KELAS	SUPERVISOR
1	Senin, 19 Oktober 2021	Rutiningsih,SE	IPS	5,6	7B	Haryanto Pamungkas, S.Pd
2	Senin, 19 Oktober 2021	Etn Nurfebriani I, S.Si, S.Pd	IPA	6, 7	9C	Putro Adi Nugroho, S.Pd
3	Senin, 19 Oktober 2021	Ari Prasetyowati, S.Pd	Matematika	3,4	7B	Haryanto Pamungkas, S.Pd
4	Selasa, 20 Oktober 2021	Rooswanti Fatimah, S.Pd	PPKn	1,2	7C	Sri Budi Lestari, S.Pd
5	Selasa, 20 Oktober 2021	Sri Budi Lestari, S.Pd	PPKn	3,4	8B	Rutiningsih,SE
6	Selasa, 20 Oktober 2021	Andi Waluyo, S.Pd	Penjasorkes	5,6	7A	Putro Adi Nugroho, S.Pd
7	Selasa, 20 Oktober 2021	Seventeen Utaminingsih, S.Pd	Bahasa Arab	6	9A	Siti Nurul Faizah, S.Ag
8	Rabu, 21 Oktober 2021	Ari Pancawati, SE	IPS	2,3	9C	Rutiningsih,SE
9	Rabu, 21 Oktober 2021	Triya Utaminingsih,S.Pd	Bahasa Indonesia	3,4	9A	Siti Nurul Faizah, S.Ag
10	Rabu, 21 Oktober 2021	Lelatul Kodaryanti	Bahasa Indonesia	5,6	7A	Sri Budi Lestari, S.Pd
11	Rabu, 21 Oktober 2021	Emi Lestyowati, S.Pd.	Bahasa Inggris	1,2	8B	Haryanto Pamungkas, S.Pd
12	Kamis, 22 Oktober 2021	Yuli Setyaningsih, S.Pd	IPA	1,2	7C	Putro Adi Nugroho, S.Pd
13	Kamis, 22 Oktober 2021	Siti Nurul Faizah, S.Ag	PAI	3,4	8A	Haryanto Pamungkas, S.Pd
14	Kamis, 22 Oktober 2021	Gesti Yuniawati, S.Pd	Bahasa Inggris	5,6	8C	Putro Adi Nugroho, S.Pd
15	Jumat, 23 Oktober 2021	Feranika Ulfiana, S.Pd	PAI	1,2	7B	Siti Nurul Faizah, S.Ag
16	Jumat, 23 Oktober 2021	Putro Adi Nugroho, S.Pd	IPA	3,4	8C	Haryanto Pamungkas, S.Pd
17	Jumat, 23 Oktober 2021	Akmal Sani Anggoro, M.Pd	Bahasa Jawa	3,4	8B	Rutiningsih, SE
18	Jumat, 23 Oktober 2021	Wahyudi, S.Psi	BK	5	8B	Haryanto Pamungkas, S.Pd
19	Jumat, 23 Oktober 2021	Subkti	Seni Budaya	7, 8	9B	Putro Adi Nugroho, S.Pd

AjiBarang, Oktober 2021  
 Kepala Sekolah



HARYANTO PAMUNGKAS, S.Pd

**gambar 19**  
**Jadwal supervisi**

2) Pelaksanaan supervisi akademik secara online melalui grup *whatsapp*

Pelaksanaan supervisi akademik secara online dilakukan melalui 3 tahap yakni, tahap pra observasi, observasi dan pasca observasi dan dalam tahap pra observasi dilakukan wawacara dengan

guru selanjutnya dalam kegiatan observasi <sup>68</sup>peneliti masuk dalam grup *whatsapp* kelas ibu Gesti yang di dalamnya ada kepala sekolah dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui chat yang ada dalam grup *whatsapp* tersebut kegiatan awal yang dilakukan kepala sekolah mengamati chat yang ada di dalam grup *whatsapp* tersebut dan kepala sekolah melakukan penilaian kegiatan guru berdasarkan chat yang ada dalam grup mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan instrumen observasi pelaksanaan supervisi. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan balikan dan pertemuan balikan ini dilakukan secara offline. Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, bapak Haryanto terkait pelaksanaan supervisi yang pertama adalah kegiatan pra observasi dilakukan pertemuan dengan guru yang disupervisi membahas perangkat rencana pembelajaran yang sudah ditelaah sebelumnya dan juga beberapa perangkat perencanaan pembelajaran dari hasil telaah itu lalu kepala sekolah memberi masukan-masukan hal-hal yang kurang pas seperti model pembelajaran belum muncul. Berikut hasil wawancara terkait pelaksanaan supervisi sbb.:<sup>69</sup>

“Selanjutnya untuk pelaksanaan observasi supervisi saya mengamati chat-chat secara detail sambil saya sandingkan dengan instrument supervisi pelaksanaan pembelajaran Dan kegiatan akhir ditutup dengan chat pemberian penguatan dan kesimpulan dan doa. Setelah saya langsung minta ibu Gesti untuk ke ruang kasek untuk membahas temuan-temuan hasil supervisi.”

Dan ini seperti yang disampaikan ibu Rutriningsih, urusan kurikulum pertama kegiatan pra observasi wawancara dengan ibu Ari Pancawati selanjutnya ibu Rutiningsih dimasukan ke dalam classroomnya, berikut yang disampaikan ibu Rutiningsih.: <sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Haryanto, observasi, (19 Oktober 2021)

<sup>69</sup> Haryanto, wawancara, op ( 9 Maret 2022)

<sup>70</sup>Rutiningsih, wawancara, (17 Maret 2022)

“Di dalam pra observasi dilakukan diskusi terkait kelas yang akan supervisi, selanjutnya di dalam chat wag tersebut saya bisa melihat chat-chat secara detail sambil saya sandingkan dengan instrument supervisi pelaksanaan pembelajaran. Dan kegiatan akhir ditutup dengan chat pemberian penguatan dan kesimpulan. Selanjutnya untuk kegiatan pasca observasi saya dan ibu Ari Panca mengadakan pertemuan balikan membahas temuan-temuan hasil pelaksanaan pembelajaran. Diantara temuan-temuan itu adalah terkait penggunaan *emoticon* yang belum bervariasi, keaktifan siswa dimaksimalkan lagi.”

Ibu Ari Pancawati, guru mapel IPS kelas IX merasakan manfaat langsung kegiatan pra observasi, observasi dan pasca observasi seperti yang dia sampaikan sbb.:<sup>71</sup>

“Melalui kegiatan pra dan pasca observasi saya merasakan banyak manfaat diantaranya persiapan mengajar menjadi lebih baik dan selanjutnya saya memasukan supervisor dalam grup Wag kelas saya. Metode tanya jawab saya lakukan supaya siswa bisa aktif dalam pembelajaran dan yang menjawab mendapatkan nilai tambahan meskipun belum semua siswa aktif menjawab pertanyaan lewat chat. Keaktifan siswa bisa dilihat dari respon chat yang dilakukan siswa ada yang hanya mengatakan ‘nggih’, ‘amiin’ merespon salam, ada beberapa juga yang menjawab pertanyaan secara lengkap, dsb.”

Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan inti dari supervisi yang meliputi pra observasi, observasi, dan pasca observasi. Melalui chat-chat dan materi yang dishare ibu Gesti bapak kepala sekolah dapat menilai kegiatan pendahuluan apa yang dilakukan, model & metode apa yang digunakan pada saat kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Dalam kegiatan pasca observasi yang dilakukan kepala sekolah adalah mengadakan pertemuan balikan secara offline beberapa saat setelah pembelajaran selesai dilaksanakan dengan guru yang disupervisi yaitu ibu Gesti Yuniawati terkait pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan supervisi akademik

---

<sup>71</sup> Ari Pancawati, wawancara, (16 Maret 2022)

secara online melalui grup *whatsapp* di SMP Muhammadiyah sudah sesuai dengan ketentuan, dalam tahap pra observasi telah sesuai dengan tujuan supervisi akademik yakni untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru menjadi meningkat.

Pada tahap pelaksanaan supervisi yang merupakan kegiatan inti dimana kegiatan ini fokus pada kegiatan pengamatan & penilaian proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan pendekatan tidak langsung, dengan teknik observasi kelas meskipun kelas maya yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang dilakukan oleh guru, meskipun hanya melalui grup *whatsapp* kegiatan supervisi ini masih bisa dilaksanakan yakni kepala sekolah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran lewat grup *whatsapp* yang ada dan bahkan chat-chat, *voice note*, *video call* ataupun unggahan-unggahan file yang ada masih bisa diamati meskipun waktu pelaksanaan pembelajaran telah selesai dan kepala sekolah bisa melakukan pengamatan di waktu yang tertunda manakala seorang kepala sekolah karna sesuatu hal tidak bisa secara langsung (waktu yang sama) mengikuti pembelajaran guru. Guru yang disupervisi juga akan melakukan pembelajarannya secara lebih maksimal meskipun hanya lewat grup *whatsapp* karna kehadiran bapak kepala sekolah yang ikut mengamati & menilai proses pembelajaran. Dan melalui kegiatan supervisi ini guru juga akan mengeksplor fitur-fitur *whatsapp* secara lebih maksimal seperti penggunaan *emoticon-emoticon* positif yang dapat memotivasi & mengapresiasi siswa dalam merespon, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan dalam *chat*, dan juga penggunaan *voice note* menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi yang diungkapkan menurut Sergiovani (Kementrian Pendidikan Nasional, 2007:10) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: 1) membantu guru

mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; 2) memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah; 3) mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggungjawabnya<sup>72</sup>.

Selanjutnya pada tahap pasca observasi, tahap ini merupakan kegiatan yang sangat penting dimana di dalam kegiatan ini guru bisa mendapatkan secara langsung manfaat dari kegiatan supervisi yakni guru mendapat masukan-masukan terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal-hal yang sudah baik untuk dipertahankan & ditingkatkan, hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki, dan juga masukan-masukan lain seperti manajemen kelas meskipun memakai kelas maya hal ini sesuai dengan pendapat Sunhaji & Firdiasih A.F bahwa kegiatan pasca observasi dilakukan melalui kegiatan wawancara dan diskusi terkait kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahannya, serta ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, ide-ide baru yang akan dilakukan untuk pembelajaran yang akan datang dan sebagainya<sup>73</sup>.

Berikut Instrumen perencanaan pembelajaran.

---

<sup>72</sup> Sergiovanni, *Modul Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*.(Jakarta: Ditendik Depdiknas, 2007)

<sup>73</sup> Sunhaji, Firdiasih A.F., *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Banyumas: Pustaka Senja, 2021),.214.

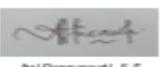
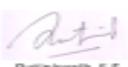
**TELAH RENCANA PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Ajibarang  
 Nama Guru : Ari Pancawati, S.E  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas/ Semester : IX / Genap  
 Tahun Pelajaran : 2021-2022  
 Email Guru : aripancawati300@gmail.com  
 Nama Supervisor : Rutiningsih, S.E  
 NIP Supervisor : -  
 Nama Kepala Sekolah : Haryanto, S.Pd  
 NIP Kepala Sekolah : -  
 Tanggal Pembuatan : 18 November 2021  
 Jenis Checklist :  Checklist awal (di sekolah)  Checklist yang paling awal (di rumah)

No.	REKAM KEGIATAN	SKOR				KET./CATATAN
		1	2	3	4	
A.	IDENTITAS RENCANA PEMBELAJARAN					
	1. Apakah aspek identitas, capaian, deskripsi, dan kompetensi yang tertera lengkap, sistematis, dan akurat?					V
B.	PEROVISIAN TUGAS					
	2. Apakah alokasi waktu pembelajaran (kompetensi, KD, dan deskripsi ABCD dengan kompetensi, dan deskripsi proses) yang tertera akurat dan lengkap? Apakah alokasi waktu yang tertera akurat dan lengkap? Apakah alokasi waktu yang tertera akurat dan lengkap? Apakah alokasi waktu yang tertera akurat dan lengkap?					V
	3. Apakah alokasi waktu yang tertera akurat dan lengkap?					V
C.	LOKUS PEMBELAJARAN					
	4. Apakah alokasi waktu yang tertera akurat dan lengkap?					V
	5. Apakah alokasi waktu yang tertera akurat dan lengkap?					V
	6. Apakah alokasi waktu yang tertera akurat dan lengkap?					V
D.	PERILAKU					
	7. Apakah alokasi waktu yang tertera akurat dan lengkap?					V
E.	ASPEK LAIN					
	8. Apakah alokasi waktu yang tertera akurat dan lengkap?					V

Ajibarang, 18 November 2021

Guru Mata Pelajaran  
Supervisor

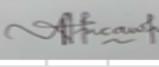




Haryanto, S.Pd  
 Ari Pancawati, S.E  
 Rutiningsih, S.E

Gambar 20.  
Telaah RPP

**INSTRUMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SMP Muhammadiyah Ajibarang  
 Kurikulum : K-2013  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas : IX (Sembilan)  
 Semester /Tahun Pelajaran : I/2021-2022

No	Perangkat KBM	Ade /tdk	Skor				Ket./Catatan
			1	2	3	4	
1	Jurnal Mengajar				3		
2	Kalender Pendidikan					4	
3	Program Tahunan					4	
4	Program Semester					4	
5	Analisis KKM Pengetahuan					4	
6	Analisis KKM Ketrampilan				3		
7	Analisis SKL, KI, dan KD					4	
8	Silabus			2			
9	RPP					3	
10	Jurnal Nilai Sikap					3	
11	Daftar Nilai Pengetahuan					4	
12	Daftar Nilai Ketrampilan					3	
	Jumlah Skor		0	2	15	24	41
	Jumlah Skor Perolehan		48				
	Nilai		85,41666667				
Nilai	Skor Perolehan	x	100				
	Mengetahui						
	Kepala Sekolah		Guru Mata Pelajaran		Supervisor,		
							
	Haryanto P., S.Pd.		Ari Pancawati, S.E		Rutiningsih, S.E		

Ajibarang, 18 November 2021

Gambar 21  
Dokumentasi Instrumen perencanaan pembelajaran



kegiatan tindaklanjut diprogramkan dalam laporan supervisi yang didalamnya terdapat tindaklanjut yang harus dilakukan untuk masing-masing guru maupun untuk semua guru. Adapun bentuk tindak lanjutnya adalah pemantauan pembelajaran, diskusi kelompok guru misal kegiatan MGMP Sekolah, kegiatan pelatihan guru, dan workshop.

Dan berdasarkan hasil wawancara bapak kepala sekolah, bapak Haryanto Pamungkas terkait kegiatan tindaklanjut adalah sbb.:<sup>74</sup>

“Tindak lanjut dilakukan dengan dengan pembinaan langsung, diskusi, dan yang sudah baik pemberian apresiasi, ada juga tindaklanjut melalui pemantauan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, Forum grup diskusi atau melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di sekolah, kelompok diskusi guru, ada juga melalui workshop, nya memperbaiki pada saat pelajaran, belum terjadwal, dan dalam laporan supervisi muncul jenis tindaklanjut yang dilakukan.”

Hal ini diperkuat dengan pendapat ibu Gesti Yuniawati, Dan menurut salah satu guru yang disupervisi, Ibu Gesti Yuniawati:

“Tindak lanjut yang dilakukan berupa masukan-masukan untuk perbaikan pembelajaran di waktu yang akan datang dan bapak kepala sekolah juga mengapresiasi hal-hal yang baik dalam proses pembelajaran, terkait temuan-temuan administrasi seperti syllabus yang masih belum masa pandemi akan ada tindak lanjut yang berupa workshop.”

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah adalah ketika temuan-temuan hasil supervisi yang berupa kelemahan-kelemahan dan juga hal-hal yang sudah baik ditindaklanjuti dan pada saat kegiatan pasca observasi inilah kepala sekolah memberikan pembinaan langsung hal-hal yang bisa langsung ditindaklanjuti adapun hal-hal yang tidak bisa ditindaklanjuti saat itu juga maka kegiatan tindaklanjut diprogramkan dalam laporan supervisi yang didalamnya terdapat tindaklanjut yang harus dilakukan untuk masing-masing guru maupun untuk semua guru.

---

<sup>74</sup> Haryanto Pamungkas, wawancara, ( 18 Maret 2022)

Dan dari hasil wawancara & dokumentasi terkait tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah secara online melalui grup *whatsapp* dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan sebagai akibat ditemukannya kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dan sebaliknya melakukan apresiasi ataupun pujian terhadap hal-hal yang sudah baik & bila mungkin agar ditingkatkan dalam proses pembelajaran yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses yang termasuk kegiatan tindaklanjut adalah: 1) Penguatan & penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar. 2) Pemberian kesempatan guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan<sup>75</sup>. Kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan pada saat kegiatan pasca observasi seperti memberikan masukan-masukan untuk temuan-temuan yang bisa secepatnya ditindaklanjuti atau temuan personal m seperti dalam supervisi melalui grup *whatsapp* ditemukannya penggunaan voice note yang kurang maksimal, manajemen kelas dalam kelas grup *whatsapp* seperti pengaturan chat agar lebih tertib. Di samping itu ada beberapa jenis kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti diskusi dengan rekan guru, diklat ataupun workshop untuk temuan-temuan yang sifatnya general atau yang banyak ditemukan pada sebagian besar guru seperti temuan sebagian besar guru masih menggunakan syllabus kondisi normal, dsb.

Melalui tindak lanjut inilah kegiatan supervisi akan lebih terasa manfaatnya untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Ketika hasil supervisi tidak segera ditindaklanjuti maka hakikat supervisi sebagai bantuan professional yang diberikan kepada guru menjadi kabur, oleh karenanya agar kegiatan supervisi memberi efek nyata bagi guru maka kegiatan tindak lanjut mutlak harus dilakukan.

---

<sup>75</sup> Daryanto dan Tatik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 212.

## b. Supervisi Akademik Secara Online Melalui *Google Classroom*.

### 1) Perencanaan supervisi akademik melalui *Google Classroom* di SMP Muhammadiyah Ajibarang.

Tidak banyak guru yang menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran jarak jauh namun demikian ada beberapa guru yang terbiasa menggunakannya dengan alasan *google classroom* lebih mudah dan materi bisa diunggah beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai serta beberapa kelebihan lain oleh karenanya supervisi akademik secara onlinepun ada yang dilakukan dengan *google classroom*. Kegiatan perencanaan supervisi akademik melalui *google classroom* hampir sama dengan memakai grup *whatsapp* yakni koordinasi dengan tim supervisor dilanjutkan dengan pemberian informasi kepada guru yang disupervisi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Haryanto Pamungkas terkait perencanaan supervisi melalui *google classroom* sbb.:

<sup>76</sup>

“Perencanaan yang kami lakukan adalah mengumpulkan supervisor yang ditunjuk, untuk diberikan pengarahan, koordinasi terkait SK, jadwal supervisi serta menyamakan persepsi terkait instrumen, supaya supervisor paham dan menguasai instrumen adapun teknis pelaksanaannya, instrumen dibahas supaya satu pemahaman, juga menentukan media online apa yang digunakan untuk supervisi.”

Hasil wawancara dengan supervisor, bapak Adi Putro, wakil kepala sekolah sbb.:<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang disupervisi, ibu Etin Nurfebriani Isnaeni mengajar bidang studi IPA adalah sbb.:

<sup>78</sup>”Setelah mengetahui jadwal supervisi maka segera mempersiapkan perangkat pembelajaran utamanya materi dan LK untuk siswa untuk nantinya dishare di *google classroom*.”

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah secara online melalui *google classroom* di SMP Muhammad dilakukan dengan

---

<sup>76</sup> Haryanto Pamungkas, wawancara, ( 18 Maret 2022)

<sup>77</sup> Putro Adi Nugroho, wawancara, ( 21 Maret 2022)

<sup>78</sup> Etin Nurfebriyani Isnaeni, wawancara, ( 16 Maret 2022)

melakukan koordinasi dengan tim supervisor lain yakni wakil kepala sekolah, urusan kurikulum dan 2 guru senior lainnya yang dilakukan secara offline terkait penyusunan program supervisi yang didalamnya terdapat SK supervisi, Jadwal supervisi, instrument supervisi dan juga dalam pertemuan itu dibahas penyamaan persepsi terkait update instrument yang digunakan, media online yang digunakan dan dilanjutkan dengan koordinasi dengan guru yang akan disupervisi terkait juga dengan SK, jadwal, perangkat mengajar, dan media online yang digunakan untuk supervisi online.

Dari hasil wawancara & dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan perencanaan seorang kepala sekolah dapat mengidentifikasi pendekatan/teknik supervisi akademik yang digunakan, jadwal, instrument yang digunakan serta media online yang digunakan sehingga memberi kesempatan guru untuk melakukan persiapan pembelajaran melalui media online yang dipilih dan semuanya ada dalam program supervisi yang dibuat kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahrodin, 2018 bahwa perencanaan supervisi akademik dimulai dari menyusun program supervisi, menyusun tim supervisi, menyusun instrument, menyusun format analisis dan evaluasi, menyusun laporan supervisi <sup>79</sup>.

## 2) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui *Google Classroom* di SMP Muhammadiyah Ajibarang.

Pelaksanaan supervisi akademik secara online dimulai dari tahap pra observasi yang dimulai dari kegiatan tatap muka antara kepala sekolah yakni bapak Haryanto Pamungkas dengan guru yang disupervisi ibu Rutriningsih dengan hasil observasi sebagai berikut bahwa sebelum masuk ke google classroom bapak kepala sekolah dengan guru yang disupervisi ibu Rutriningsih mengadakan pertemuan tatap muka sharing

---

<sup>79</sup> Bahrodin, *Panduan Penyusunan Program Supervisi Kolaboratif*, (Purwokerto, Pustaka Media Grup, 2018), 13.

terkait RPP yang telah ditelaah dan memberikan beberapa masukan pembelajaran yang akan dilakukan lewat *google classroom*.

Selanjutnya dalam tahap observasi pelaksanaan supervisi online melalui *google classroom* peneliti masuk ke dalam classroom guru yang disupervisi kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang pertama dilakukan kepala sekolah setelah masuk dalam classroom adalah <sup>80</sup> mengamati & membuka fitur-fitur yang ada dalam *google classroom* mulai dari forum, tugas kelas, dan anggota. Lalu kepala sekolah mengamati chat-chat yang ada dalam forum, di dalam forum terlihat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan para siswa mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta bagaimana guru mengeshare materi, melakukan penilaian lewat pemberian tugas kelas dsb.

Kegiatan pasca observasi supervisi kepala sekolah melalui *google classroom* dilakukan seperti supervisi offline yaitu pertemuan antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi. Sebenarnya hampir semua guru memiliki *classroom* tetapi tidak semua aktif sehingga hampir sama dengan grup *whatsapp* supervisor juga masuk dalam classroom yang dibuat oleh masing-masing guru tetapi untuk instruksi/informasi bahwa pembelajaran akan dilaksanakan lewat *google classroom* disampaikan lewat grup *whatsapp* terlebih dahulu

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak kepala sekolah, bapak Haryanto terkait pelaksanaan sbb.:

“Supervisi melalui *google classroom* diawali dengan kegiatan pra observasi sharing secara tatap muka terkait RPP yang telah ditelaah dan memberi masukan-masukan pembelajaran yang akan dilakukan. Di dalam classroom saya melakukan pengamatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Saya bisa melakukan observasi dalam waktu yang tertunda. Setelah pembelajaran selesai langsung saya memanggil ibu Rutriningsih untuk dilakukan pertemuan tatap muka membahas pembelajaran yang sudah dilakukan melalui *google classroom*. Disitu saya memberi masukan-masukan untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang.”

---

<sup>80</sup> Haryanto Pamungkas, observasi (19 Oktober 2021)

Di dalam kegiatan observasi ini juga bisa dilihat pendekatan, teknik, dan model pembelajaran yang dilakukan guru, diawali dari pra observasi dimana disitu dibahas instrumen perencanaan supervisi, teknik pengajarannya, RPPnya, teknik pembelajarannya mau seperti apa, dan setelah pra observasi supervisor diberikan link untuk masuk ke classroom seperti yang disampaikan bapak wakil kepala sekolah, bapak Putro Adi Nugroho yang mensupervisi ibu Etin Febriani Nurlestari sbb.:<sup>81</sup>

“Setelah masuk dalam classroom saya melakukan pengamatan di classroom, lihat chatnya di dalam classroom, melihat nama-nama siswa yang ada dalam *classroom* lewat fitur anggota lalu guru mengeshare materi di dalam forum dichat ada yang berupa PPT, word doc., link youtube dsb., dan mengamati kegiatan intinya lewat chat. Selanjutnya guru memberikan penilaian, dan menyimpulkan materi. Setelah pembelajaran diadakan pertemuan secara offline, menanyakan kelebihan dan kekurangan. “

Kelebihan pembelajaran melalui *google classroom* yaitu tugas bisa langsung dinilai, bisa mengeshare materi sebelumnya, temuannya dalam *google classroom* siswa kadang sibuk mengetik dalam chat, kadang siswa bercanda, temuan lainnya manajemen waktu, mulai jm 8 siswa baru masuk 8.30 siswa, classroom ketika siswa sudah selesai ya sudah tidak atau di responnya. Hasil wawancara dengan ibu Rutriningsih salah satu guru senior yang disupervisi kepala sekolah melalui *google classroom* sbb.:<sup>82</sup>

“Saya mengingatkan bapak kepala sekolah terkait jadwal supervisi, selanjutnya bapak kepala sekolah memerintahkan agar dilakukan pertemuan sebelum memulai pembelajaran di classroom, saya meminta masukan-masukan, bimbingan dan arahan terkait pembelajaran yang akan dilakukan.”

---

<sup>81</sup> Putro Adi Nugroho, .....

<sup>82</sup> Rutiningsih, .....

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang disupervisi yakni ibu Etin Nurfebriani Isnaeni menyampaikan sbb.:<sup>83</sup>

“Sebelum pembelajaran dimulai sehari sebelumnya saya sudah mengeshare materi dan mengumumkan di dalam grup *whatsapp* kelas 9C bahwa besok pertemuan diadakan dengan *google classroom* dan silahkan untuk para siswa mempelajari materi yang sudah ibu share, besok dalam *classroom* kita tinggal diskusi dan Tanya jawab. Lalu setelah mulai pembelajaran dalam *google classroom* saya mengajak siswa aktif untuk berkomunikasi dua arah, dan membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas dan dikirim secara online melalui fitur pengiriman di *google classroom*. Selanjutnya pra observasi diadakan wawancara.”

Pelaksanaan kegiatan supervisi diawali dengan tahap pra observasi dimana supervisor/kepala sekolah melakukan klarifikasi dari hasil telaah RPP yang telah dilaksanakan dan juga melakukan pengecekan perangkat administrasi pembelajaran yang lain, dan di saat yang sama kepala sekolah juga memberikan masukan-masukan, arahan-arahan, bimbingan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan supervisi yang merupakan kegiatan inti dimana kegiatan ini fokus pada kegiatan pengamatan & penilaian proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang dilakukan oleh guru, dan dimulai dengan kepala sekolah dan juga peneliti untuk masuk dalam *google classroom* kelas yang akan diajar oleh ibu Etin. Selanjutnya pada tahap pasca observasi yakni kegiatan setelah observasi diadakan pertemuan kembali antara guru dan supervisor dalam rangka wawancara dan diskusi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah secara online melalui *google classroom* di SMP Muhammadiyah Ajibarang dapat

---

<sup>83</sup> Etin Nurfebriani Isnaeni, wawancara, ( 16 Maret 2022)

disimpulkan bahwa pada tahap pra observasi inilah tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru menjadi meningkat.

Dan kegiatan supervisi akademik secara online yang dilakukan melalui kelas maya yaitu *google classroom* yang sebenarnya merupakan kelas di dunia maya yang secara khusus disediakan oleh *google* untuk pembelajaran yang sebenarnya sebagian guru sudah memanfaatkannya, dan secara teknik kegiatan pelaksanaan supervisi dilaksanakan sesuai dengan teknik observasi kelas (*google classroom*) yakni kepala sekolah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran secara detail lewat *google classroom* melalui fitur forum melalui tautan *chat* yang didalamnya bisa digunakan untuk melakukan *chatting*, diskusi, tanya jawab, mengeshare materi baik dalam bentuk PPT, Word doc, ataupun video ataupun juga link youtube, dsb. dan ketika guru akan memberikan tugas atau penilaian bisa melalui fitur tugas kelas dan di dalam fitur tugas kelas inilah yang merupakan keunggulan penggunaan *google classroom* dimana guru bisa melakukan penilaian secara langsung dan memberikan *feedback* hasil pekerjaan siswa dan hampir sama dengan grup *whatsapp*, kepala sekolah/supervisor masih bisa tetap melakukan observasi kelas meskipun waktu pelaksanaan pembelajaran telah selesai dan kepala sekolah bisa melakukan pengamatan di waktu yang tertunda manakala seorang kepala sekolah karna sesuatu hal tidak bisa secara langsung (waktu yang sama) mengikuti pembelajaran guru. Ibu Etin Nurfebriani Isnaeni, salah satu guru yang disupervisi juga akan melakukan pembelajarannya secara lebih maksimal melalui *google classroom* ini karna kehadiran bapak kepala sekolah yang ikut mengamati & menilai proses pembelajaran. Dan melalui kegiatan supervisi ini guru juga akan lebih mengeksplor fitur-fitur *google classroom* secara lebih maksimal seperti fitur tugas kelas yang menggunakan tautan *google forms*, tautan youtube, dsb.

Juga penggunaan emoticon-emoticon yang dapat memotivasi & mengapresiasi siswa dalam merespon, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan dalam *chat*, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Riful Hamidah bahwa *Google Classroom* adalah fitur atau layanan yang disediakan oleh google untuk memfasilitasi guru dan murid dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara online<sup>84</sup>.

Dan selanjutnya tahap observasi, tahap ini merupakan kegiatan yang sangat penting dimana di dalam kegiatan ini guru bisa mendapatkan secara langsung manfaat dari kegiatan supervisi yakni guru mendapat masukan-masukan terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal-hal yang sudah baik untuk dipertahankan & ditingkatkan, hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki, dan juga masukan-masukan lain seperti manajemen kelas meskipun memakai kelas maya, *google classroom*. Hal ini sejalan dengan pengertian supervisi menurut Lazaruth dan Soewadji bahwa supervisi adalah pemberian motivasi, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru agar kemampuan profesionalnya menjadi lebih baik sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien<sup>85</sup>

Berikut dokumentasi observasi pelaksanaan pembelajaran melalui *google classroom*.

---

<sup>84</sup> Riful Hamidah. "Contoh supervisi daring oleh kepala sekolah" *artikel* Gurusiana.id, 2021. dari [http://rifulhamidah.gurusiana.id/article/2021/03/contoh-supervisi-daring-oleh-kepala-sekolah-168944?bima\\_access\\_status=not-logged](http://rifulhamidah.gurusiana.id/article/2021/03/contoh-supervisi-daring-oleh-kepala-sekolah-168944?bima_access_status=not-logged) (diakses 1 februari 2022.)

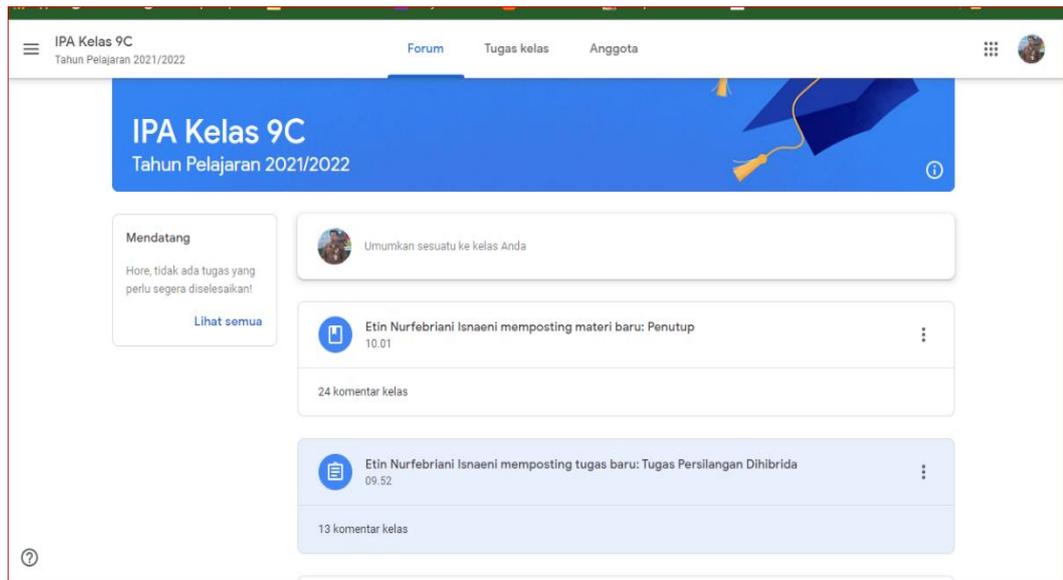
<sup>85</sup> Soewadji, Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, Yogyakarta, Kanisius. 1984), 34



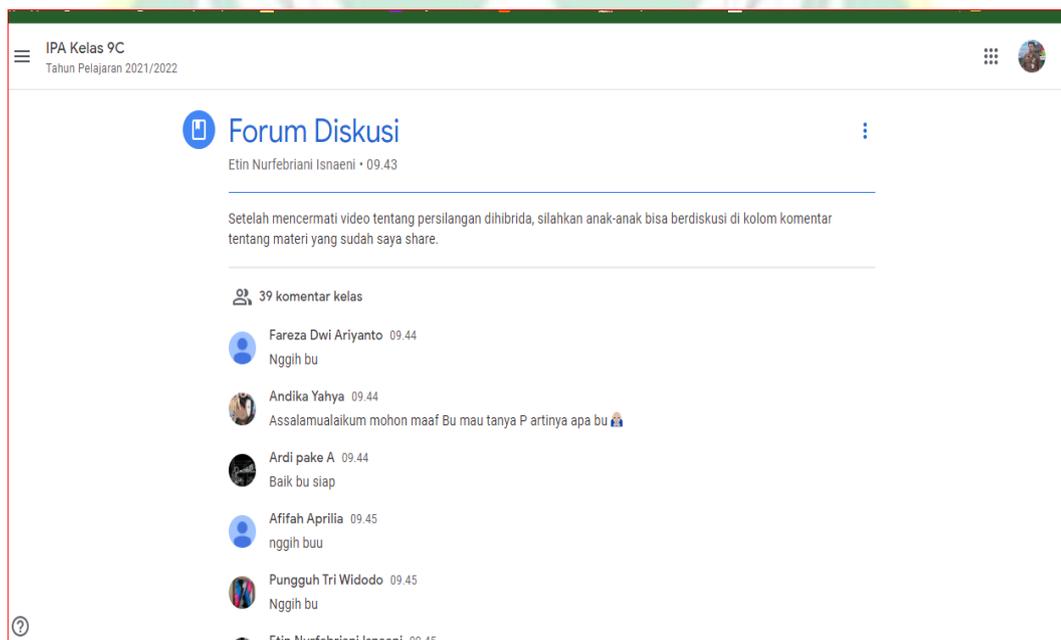
**Gambar 23.**  
**Peneliti masuk dalam classroom**



**Gambar 24.**  
**Supervisor masuk dalam classroom**



**Gambar 25.**  
**Share materi & tugas dalam forum**



**Gambar 26.**  
**Diskusi & Tanya jawab**

	Petunjuk	Tugas siswa	Nilai
<input type="checkbox"/>		Dena Tok	100/100
<input type="checkbox"/>		Doyok Gans	100/100
<input type="checkbox"/>		Indira Edward	100/100
<input type="checkbox"/>		Iwan Priyono	95/100
<input type="checkbox"/>		Ligna Zahra Ramadhani	100/100
<input type="checkbox"/>		Lutvi Alviah	100/100
<input type="checkbox"/>		Pungguh Tri Widodo	100/100
<input type="checkbox"/>		Putri Ismaya	100/100
<input type="checkbox"/>		Rasela Dwi febriani	100/100
<input type="checkbox"/>		Rendi A	100/100
<input type="checkbox"/>		Ribka R	100/100
<input type="checkbox"/>		Rita Febiana	100/100
<input type="checkbox"/>		Sidik Ariyon	90/100
<input type="checkbox"/>		Solihin Solihin	100/100
<input type="checkbox"/>		Syakila Masykur	100/100

**Gambar 27.**  
**Penilaian tugas**

4G 0.2K/s 15:49 4G 116%

← Tugas listrik statis

< iraputrifebriana  
Dinilai

Tugas listrik statis (3 Nov 2021 11.02.15).jpeg

**Komentar pribadi**

Etn Nurfebriani Isnaeni 15:49  
Terimakasih. bagus nak

[Tambahkan komentar ke iraputrifebriana](#)

Nilai  / 100

**Gambar 28.**  
**Komentar tugas**

3) Tindak lanjut supervisi akademik secara online melalui *Google Classroom* di SMP Muhammadiyah Ajibarang.

Kegiatan menindak/lanjuti apa-apa yang sudah dihasilkan ataupun temuan-temuan dari hasil supervisi disebut tindak lanjut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan tindak lanjut yang dilakukan<sup>86</sup> kepala sekolah dalam supervisi online melalui *google classroom* adalah yang pertama kegiatan tindak lanjut dilaksanakan pada saat pasca observasi dimana kepala sekolah memberikan pembinaan langsung terkait masukan-masukan yang bisa langsung ditindaklanjuti adapun hal-hal yang tidak bisa ditindaklanjuti saat itu juga maka kegiatan tindak lanjut diprogramkan untuk kegiatan yang akan datang seperti kegiatan Forum Grup Diskusi ditingkat sekolah atau memberangkatkan guru dalam pelatihan khususnya materi informasi dan teknologi ataupun tindak lanjut dalam bentuk workshop.

Dan berdasarkan hasil wawancara bapak wakil kepala sekolah, bapak Putra Adi Nugroho terkait kegiatan tindak lanjut adalah sbb.:<sup>87</sup>

“Saya memberikan masukan beberapa kekurangan yang ada untuk diperbaiki, dan untuk beberapa hal tindak lanjut dilakukan dengan menyuruh guru untuk berdiskusi dengan rekan guru, pembinaan khusus, dan juga mengikutkan guru dalam pelatihan yang diadakan terkait informasi & teknologi.”

Hasil wawancara ibu Etin Nurfebriani Isnaeni sbb.<sup>88</sup>:

“Bapak Adi langsung menyampaikan kekurangan-kekurangan pembelajaran saya dan memberikan bimbingan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, mengadakan diskusi dengan teman guru sesama mapel, minta bimbingan dengan guru yang pandai IT, dan biasanya sekolah mengadakan workshop sehingga pertemuan berikutnya bisa lebih maksimal.”

---

<sup>86</sup> Haryanto Pamungkas, observasi ( 19 Oktober 2021)

<sup>87</sup> Putro Adi Nugroho, wawancara, (21 Maret 2022)

<sup>88</sup> Etin Nurfebriani Isnaeni, wawancara, (21 Maret 2022)

Kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan pada saat kegiatan pasca observasi seperti memberikan masukan-masukan untuk temuan-temuan yang bisa secepatnya ditindaklanjuti atau temuan personal seperti dalam supervisi melalui *google classroom* ditemukannya penggunaan fitur tugas kelas terkait dengan penilaian tugas siswa yang kurang maksimal, manajemen kelas dalam kelas *google classroom* seperti pengaturan chat agar lebih tertib. Di samping itu ada beberapa jenis kegiatan tindak lanjut yang diprogramkan oleh kepala sekolah seperti pemantauan pembelajaran, diskusi dengan rekan guru, diklat ataupun workshop untuk temuan-temuan yang sifatnya general atau yang banyak ditemukan pada sebagian besar guru seperti temuan sebagian besar guru masih menggunakan *syllabus* kondisi normal, dsb.

Dari hasil wawancara & dokumentasi terkait tindak lanjut dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan sebagai akibat ditemukannya kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dan sebaliknya melakukan apresiasi ataupun pujian terhadap hal-hal yang sudah baik & bila mungkin agar ditingkatkan dalam proses pembelajaran yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses yang termasuk kegiatan tindaklanjut adalah: 1) Penguatan & penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar. 2) Pemberian kesempatan guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan<sup>89</sup>.

Melalui tindak lanjut inilah kegiatan supervisi akan lebih terasa manfaatnya untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. ketika hasil supervisi tidak segera ditindaklanjuti maka hakikat supervisi sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru

---

<sup>89</sup> Daryanto dan Tatik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 212.

menjadi kabur, oleh karenanya agar kegiatan supervisi memberi efek nyata bagi guru maka kegiatan tindak lanjut mutlak harus dilakukan.

**c. Supervisi Akademik Secara Online Melalui *Google Meet*.**

1) Perencanaan Supervisi Akademik Melalui *Google Meet* di SMP Muhammadiyah Ajibarang.

Kegiatan perencanaan supervisi akademik melalui *Google Meet* hampir sama dengan perencanaan sebelumnya yakni koordinasi dengan tim supervisor dilanjutkan dengan pemberian informasi kepada guru yang disupervisi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Haryanto Pamungkas terkait perencanaan supervisi melalui *google meet* sbb.:<sup>90</sup>

“Kita mengumpulkan supervisor yang ditunjuk, untuk diberikan pengarahan, koordinasi terkait SK, jadwal supervisi serta menyamakan persepsi terkait instrumen, supaya supervisor paham dan menguasai instrumen.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru yang disupervisi melalui *google* yakni ibu Ari Prasetyowati, beliau memilih media *google meet* dengan alasan karena bisa bertatap muka langsung sehingga dapat mengetahui kondisi pemahaman peserta didik secara langsung dan pembelajaran dapat direkam. Berikut hasil wawancara dengan ibu Ari Prasetyowati.:<sup>91</sup>

“Sebelum masuk *meet* persiapannya membuat RPP online, bahan ajar online, tes pengetahuan online, dan laptop. . . Pertama pendahuluan dan kegiatan inti Tanya jawab, diskusi, kegiatan penutup dengan memberitahukan materi pertemuan berikutnya dan salam penutup. Pasca observasi setelah semua siswa keluar dari *meet*, saya dan bapak kepala sekolah tetap di *meet* membahas pembelajaran yang telah dilakukan, Dan saya juga bisa melihat hasil rekaman dan merefleksi kekurangan yang ada.”

kegiatan perencanaan supervisi merupakan kegiatan persiapan sekolah khususnya yang terlibat dalam supervisi yaitu dengan cara

<sup>90</sup> Haryanto Pamungkas, wawancara ( 18 Maret 2022)

<sup>91</sup> Ari Prasetyowati, wawancara, (19 Oktober 2022)

koordinasi menentukan pendekatan/teknik supervisi akademik yang digunakan, iadwal, instrument yang digunakan serta media online yang digunakan sehingga memberi kesempatan guru untuk melakukan persiapan pembelajaran melalui media online yang dipilih

Dari hasil wawancara & dokumentasi perencanaan supervisi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan perencanaan inilah seorang kepala sekolah secara kolaboratif dan demokratis mengidentifikasi pendekatan/teknik supervisi akademik yang digunakan, iadwal, instrument yang digunakan serta media online yang digunakan sehingga memberi kesempatan guru untuk melakukan persiapan pembelajaran melalui media online yang dipilih. Adapun pendekatan yang digunakan dalam supervisi di SMP Muhammadiyah Ajibarang adalah pendekatan kolaboratif dimana kepala sekolah sebagai supervisor selalu menekankan pada perlunya kerjasama kolaborasi dengan guru dalam level yang seimbang, kepala sekolah tidak mengurui tetapi saling diskusi, saling sharing terkait ide-ide pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan teknik yang dilakukan adalah teknik observasi kelas meskipun kelas maya. Hal ini sesuai dengan pendapat A.Piet Suhertian yang mengatakan pendekatan kolaboratif yaitu cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru, dalam pendekatan ini guru dan kepala sekolah sepakat untuk menetapkan, struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku kepala sekolah adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi<sup>92</sup>.

---

<sup>92</sup> A. Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Akademik Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 44-52

2) Pelaksanaan supervisi akademik secara online melalui *google meet*.

Pelaksanaan supervisi akademik secara online dimulai dari tahap pra observasi, observasi dan pasca observasi yang dimulai dari kegiatan tatap muka antara kepala sekolah yakni bapak Haryanto Pamungkas dengan guru yang disupervisi Ari Prasetyowati dengan hasil observasi sebagai berikut<sup>93</sup> bahwa setelah masuk ke *google meet* bapak kepala sekolah dengan guru yang disupervisi ibu Ari Prasetyowati mengadakan pertemuan tatap muka di dalam *meet* sebelum siswa masuk *meet*, sharing terkait RPP yang telah ditelaah dan memberikan beberapa masukan pembelajaran yang akan dilakukan lewat *google meet*. Selanjutnya setelah para siswa masuk dalam *meet* bapak kepala sekolah melakukan pengamatan pembelajaran dimulai dari ibu Ari menampilkan PPT, kegiatan Tanya jawab dan kegiatan akhir memberi penguatan. Kemudian kegiatan pasca observasi dilakukan secara online melalui *google meet* setelah selesai pembelajaran dan para siswa sudah keluar dari *google meet*.

Supervisi melalui *google meet* diawali dari pra observasi yaitu pertemuan kepala sekolah dengan guru yang disupervisi yaitu ibu Ari Prasetyowati membahas perencanaan pembelajaran yang sudah ditelaah sebelumnya dan juga beberapa perangkat pembelajaran lain. Dari hasil telaah itu lalu kepala sekolah memberi masukan-masukan dan selanjutnya diskusi terkait kelas yang akan supervisi, media yang digunakan, metode yang digunakan, termasuk penilaiannya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak kepala sekolah, bapak Haryanto terkait pelaksanaan supervisi melalui *google meet* sbb.:<sup>94</sup>

“Setelah kegiatan pra observasi kemudian saya disuruh mengecek wag kelas yang akan diajar ibu Ari dan dari wag ibu Ari menyampaikan bahwa pembelajaran memakai *google meet* kemudian beliau mengeshare link *google meet* di kelas

---

<sup>93</sup> Haryanto Pamungkas, observasi, ( 19 Oktober 2022)

<sup>94</sup> Haryanto Pamungkas, wawancara ( 18 Maret 2022)

wag, selanjutnya setelah masuk google meet saya mengamati kegiatan pembelajarannya dimulai dengan menayangkan video, powerpointnya. Di dalam meet kelihatan seperti di kelas nyata, guru menghimbau untuk siswa on camera agar terpantau tatap mukanya secara online terus, meskipun beberapa siswa kelihatan tidak menghidupkan videonya, selanjutnya ibu Ari menjelaskan dilanjut diskusi dan tanya jawab. Dan kegiatan diakhiri dengan salam dan penguatan serta mengingatkan yang belum absen di link presensi. Selanjutnya kegiatan pasca observasi tetap kami lakukan lewat google meet setelah para siswa keluar dari meet.”

Pelaksanaan kegiatan supervisi diawali dengan tahap pra observasi dimana supervisor/kepala sekolah melakukan klarifikasi dari hasil telaah RPP yang telah dilaksanakan dan juga melakukan pengecekan perangkat administrasi pembelajaran yang lain, dan di saat yang sama kepala sekolah juga memberikan masukan-masukan, arahan-arahan, bimbingan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan supervisi yang merupakan kegiatan inti dimana kegiatan ini fokus pada kegiatan pengamatan & penilaian proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang dilakukan oleh guru, dan dimulai dengan kepala sekolah dan juga peneliti untuk masuk dalam *google meet* dengan link yang sudah diberikan sebelumnya lewat grup *whatsapp* dan guru yang disupervisi adalah ibu Ari Prasetyowati. Kegiatan diskusi, sharing dan telaah RPP dilakukan secara daring sebelum jam pelajaran dimulai sehingga di dalam *google meet* hanya ada ibu Ari Prasetyowati dan bapak Haryanto Pamungkas, kepala sekolah serta peneliti.

Selanjutnya pada tahap pasca observasi yakni kegiatan setelah observasi diadakan pertemuan kembali antara guru dan supervisor dalam rangka wawancara dan diskusi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah secara online melalui

*google meet* di SMP Muhammadiyah Ajibarang dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra observasi inilah tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru menjadi meningkat. Beberapa guru yang disupervisi melalui *google meet*, salah satunya adalah ibu Ari Prasetyowati kegiatan pra observasi dilakukan melalui *google meet*.

Kegiatan supervisi akademik secara online yang dilakukan melalui kelas maya yaitu *google meet* yang sebenarnya merupakan layanan konferensi video/*meeting online* yang dikembangkan oleh *google* dan untuk versi gratis bisa dilakukan untuk peserta mencapai 100 orang sedangkan untuk versi berbayar sampai 250 peserta<sup>95</sup>, yang sebenarnya sebagian guru sudah memanfaatkannya hanya karena memiliki kelemahan dalam hal jaringan yang harus kuat sehingga beberapa guru lebih memilih media *wag* ataupun *google classroom*. Dan dalam kegiatan pelaksanaan supervisi online, *google meet* merupakan media online yang paling ideal untuk pembelajaran daring. Dan kegiatan kepala sekolah yakni kepala sekolah mengamati/memantau proses pelaksanaan pembelajaran secara detail lewat *google meet* seperti layaknya di dunia nyata, peneliti bisa mendengarkan bagaimana guru menjelaskan, diskusi, menggunakan power point, dan bahkan menggunakan papan tulis virtual, juga ada tautan *chat* yang didalamnya bisa digunakan untuk *chatting*, diskusi, tanya jawab, mengeshare materi baik dalam bentuk PPT, Word doc, ataupun video ataupun juga link youtube, dsb. jika siswa enggan bertanya secara langsung dan salah satu keunggulan *google meet* adalah fitur rekaman, sehingga kepala sekolah/supervisor masih bisa tetap melakukan observasi kelas meskipun waktu pelaksanaan

---

<sup>95</sup> CloudHost. "Mengenal Google Meet: Fitur, Keunggulan, dan Cara Menggunakannya." *Web Cloudhost*. Serba-serbi technology, 2020. <https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/> (diakses 5 Februari 2022)

pembelajaran telah selesai yaitu dengan mengamati hasil video rekaman yang ada. Ibu Ari Prasetyowati, salah satu guru yang disupervisi juga akan melakukan pembelajarannya secara lebih maksimal melalui *google meet* ini karna kehadiran bapak kepala sekolah yang ikut mengamati & menilai proses pembelajaran. Dan melalui kegiatan supervisi ini guru juga akan lebih mengeksplor fitur-fitur *google meet* secara lebih maksimal seperti fitur papan tulis virtual, dan dengan *google meet* ini aktifitas siswa bisa terlihat sehingga menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

Selanjutnya pasca observasi dan tahapan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dimana di dalam kegiatan ini guru bisa mendapatkan secara langsung manfaat dari kegiatan supervisi yakni guru mendapat masukan-masukan terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal-hal yang sudah baik untuk dipertahankan & ditingkatkan, hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki, dan juga masukan-masukan lain seperti manajemen kelas, dsb. meskipun memakai *google meet* sehingga kompetensi dan kualitas proses pembelajaran guru akan meningkat di pertemuan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan panduan supervisi akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud pengertian supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajar<sup>96</sup>. Dan pertemuan pasca observasi antara guru dan kepala sekolah tetap dilaksanakan di dalam *google meet* setelah semua siswa keluar dari *meet*.

---

<sup>96</sup> Direktorat pembinaan SMA, *Panduan Supervisi Akademik*, (Dirjend. Pendidikan Dasar & Menengah, Kemdikbud, 2017), 3.

3) Tindak lanjut supervisi akademik secara online melalui *Google Meet*.

Kegiatan menindaklanjuti apa-apa yang sudah dihasilkan ataupun temuan-temuan dari hasil supervisi disebut tindak lanjut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi online melalui *google meet* adalah <sup>97</sup> yang pertama kegiatan tindak lanjut dilaksanakan pada saat pasca observasi secara online melalui *google meet* dimana kepala sekolah memberikan pembinaan langsung terkait masukan-masukan yang bisa langsung ditindaklanjuti adapun hal-hal yang tidak bisa ditindaklanjuti saat itu juga maka kegiatan tindaklanjut diprogramkan untuk kegiatan yang akan datang seperti kegiatan Forum Grup diskusi ditingkat sekolah atau memberangkatkan guru dalam pelatihan khususnya materi informasi dan teknologi ataupun tindaklanjut dalam bentuk workshop.

Dan berdasarkan hasil wawancara bapak kepala sekolah, bapak Haryanto Pamungkas terkait kegiatan tindaklanjut adalah sbb.:<sup>98</sup>

“Kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan dengan pembinaan langsung, diskusi, dan yang sudah baik pemberian apresiasi dan dilaksanakan saat pasca observasi masih dalam *google classroom* dan ada juga tindaklanjut yang melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di sekolah, kelompok diskusi guru, ada juga melalui workshop, dan tindak lanjut ini akan dipantau pada saat pembelajaran berikutnya, dan dalam laporan supervisi muncul jenis tindaklanjut yang dilakukan.”

Dan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang disupervisi melalui *google meet*, ibu Ari Prasetyowati terkait kegiatan tindak lanjut adalah sbb.:

“Jenis tindak lanjut yang dilakukan berupa masukan-masukan kekurangan-kekurangan pembelajaran dan yang sudah baik agar ditingkatkan, selanjutnya terkait update fitur-fitur *google meet* agar terus dilakukan dengan diskusi dengan teman yang

---

<sup>97</sup> Haryanto Pamungkas, observasi ( 19 Oktober 2021)

<sup>98</sup> Haryanto Pamungkas, wawancara ( 18 Maret 2022)

pintar IT agar pembelajaran menggunakan *google meet* menjadi menyenangkan dan disampaikan oleh kasek akan adanya workshop terkait administrasi masa pandemi.”

Tindak lanjut merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan sebagai akibat ditemukannya kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dan sebaliknya melakukan apresiasi ataupun pujian terhadap hal-hal yang sudah baik & bila mungkin agar ditingkatkan dalam proses pembelajaran yang akan datang.

Dari hasil wawancara & dokumentasi terkait tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah secara online melalui *google meet* dapat disimpulkan bahwa melalui tindak lanjut inilah kegiatan supervisi memiliki makna yang sebenarnya. Dengan tindak lanjut ini kegiatan pembinaan terhadap guru dapat dilakukan secara berkelanjutan dari mulai supervisi dilanjutkan dengan pemantauan pembelajaran dan seterusnya selalu akan ada perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Ketika hasil supervisi tidak segera ditindaklanjuti maka hakikat supervisi sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru menjadi kabur, oleh karenanya agar kegiatan supervisi memberi efek nyata bagi guru maka kegiatan tindak lanjut mutlak harus dilakukan.

Dalam memberikan *feedback* atau masukan-masukan sebagai akibat ditemukannya permasalahan kepala sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif artinya dilakukan secara demokratis tidak menggurui, tidak menganggap guru sebagai bawahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: 1) hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hirarkhis. 2) dilaksanakan secara demokratis 3) berpusat pada guru 4) dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru 5) merupakan bantuan profesional<sup>99</sup> Kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan pada saat kegiatan pasca

---

<sup>99</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 113.

observasi seperti memberikan masukan-masukan untuk temuan-temuan yang bisa secepatnya ditindaklanjuti atau temuan personal seperti dalam supervisi melalui *google meet* ditemukannya penggunaan fitur papan tulis virtual yang kurang maksimal, manajemen kelas dalam kelas *google meet* seperti pengaturan *camera on, voice, mute* agar lebih tertib. Di samping itu ada beberapa jenis kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti diskusi dengan rekan guru, diklat ataupun workshop untuk temuan-temuan yang sifatnya umum atau yang banyak ditemukan pada sebagian besar guru seperti temuan sebagian besar guru masih menggunakan syllabus kondisi normal, dsb.

## **2. SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang**

Kegiatan supervisi akademik dimulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi analisis data hasil supervisi, pemberian umpan balik dan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang dilaksanakan minimal 2 kali dalam satu tahun dan oleh karena jumlah guru dengan bapak Kepala sekolah ada 18 orang dengan jumlah siswa ada 242 dan jumlah rombel 9 maka kepala sekolah tidak mungkin melakukan supervisi sendiri sehingga beliau membentuk tim supervisor yang terdiri dari wakil kepala sekolah, urusan kurikulum dan 2 guru senior dalam melakukan supervisi akademik. Masing-masing supervisor diberi tugas mensupervisi 3 orang guru. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian 3 supervisor yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum dan guru yang disupervisi ada 3 orang guru dengan media yang berbeda-beda. Pembelajaran jarak jauh pada saat itu mengalami perubahan yang cukup dinamis ketika kondisi kabupaten Banyumas berada di level-4 maka PJJ 100% dan ketika turun levelnya maka PJJ 50% dan saat itu sebagian besar guru menggunakan 3 jenis media online yaitu grup *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*. Adapun langkah-langkah kegiatan supervisi akademik kepala sekolah adalah sbb.:

### a. Supervisi Akademik Secara Online Melalui Grup *Whatsapp*

#### 1) Perencanaan Supervisi Akademik Melalui Grup *Whatsapp* di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Dalam kegiatan perencanaan supervisi, kepala sekolah dan tim supervisor sekolah yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 urusan kurikulum dan 2 orang guru senior secara kolaboratif membuat program supervisi yang didalamnya terdapat rencana kegiatan, jadwal supervisi, SK supervisor, dan instrument supervisi. Perencanaan supervisi akademik melalui grup *whatsapp* seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah sebagai berikut:

100

“Kami koordinasi dengan teman2 supervisor, membuat program supervisi yang didalamnya ada SK tim supervisi, jadwal, dan instrumen lalu menyampaikan ke guru2 terkait jadwal, koordinasi instrumen dengan teman supervisor, guru memilih media onlinenya. Saya juga menjelaskan penggunaan *google forms* untuk penilaian perangkat pembelajaran guru yang hasilnya bisa dilihat di email guru.”

Dan ini dikuatkan dari penjelasan hasil wawancara guru senior, ibu Samroh terkait perencanaan supervisi melalui grup *whatsapp* sbb.:<sup>101</sup>

“Pertama koordinasi dengan bapak kepala sekolah saya terkait penyusunan jadwal supervisi saya juga dilibatkan pembuatan jadwal, SK, dan bapak kepala sekolah menjelaskan tentang instrument supervisi dan juga penggunaan *google forms* untuk melakukan penilaian administrasi perangkat pembelajaran.”

Hal ini juga dilakukan oleh bapak Mustolikh, bapak wakil kepala sekolah sebagaimana hasil wawancara sbb.:<sup>102</sup>

“Pertama kita diberi kebebasan untuk memilih media social yang akan kita gunakan dan saya memilih Wag karna ini salah satu media yang hampir semua bisa mengakses, sangat efektif, ketika anak terlambat masih bisa bergabung dengan materi

<sup>100</sup> Waluyo, wawancara, (22 Maret 2022)

<sup>101</sup> Samroh, wawancara, (22 Maret 2022)

<sup>102</sup> Mustolikh, wawancara, (21 Maret 2022)

yang disampaikan dalam wag. Jika membuat tugas juga sangat praktis tinggal foto lalu kirim tugas ke wag.”

Berikut hasil dokumentasi koordinasi perencanaan supervisi online

 <b>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU</b> <b>KABUPATEN BANYUMAS</b> <b>SMP MA'ARIF NU 2 AJIBARANG</b> <small>Alamat ; Jl. Raya Ajibarang-Purwojati KM 7 Ds. JingsangTlp 08112608205</small> <small>Email:manuda_ajb@yahoo.co.id</small>			
Lampiran Surat Keputusan Kepala SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Nomor 015/LPM/33.09/SMP-06/SK/VII/2021 Tanggal 25 Juli 2021 Tentang Tim Penilai Supervisi Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022			
No	Nama Supervisor	Nama Guru Yang Di Supervisi	Media yang digunakan
1	Waluyo, M. Pd	Samroh, S. Pd	Google Class Room
		Wahyu Ariwibowo, S. Pd	Google Meet
		Mustolih, S. Pd	WAG
		Siti Roliyah, S. Pd.I	Google Class Room
		Siamet Rianto, S. HI	Google Meet
2	Mustolih, S. Pd	Nur Soviyati, S. Pd	Google Class Room
		Hariyanto, S. Pd	WAG
		Karto	Google Meet
		Sidik Kamseno, S. Pd	WAG
3	Samroh, S. Pd	Titik Ariyani, S. Pd	WAG
		Rohyati, S. Pd	Google Meet
		Sapto Nur Abidin, S. Pd	Google Class Room
		Yunita Dwi Rahayu, S. Pd	Google Meet


 Ditetapkan di , Ajibarang  
 Pada Tanggal 25 Juli 2021  
 Kepala Sekolah

**Gambar 29.**  
**Lampiran SK supervisi**

Dalam tahap perencanaan supervisi akademik secara online dimulai dari kegiatan koordinasi kepala sekolah dengan tim supervisi dan dilanjut dengan informasi kepada para guru terkait Sk, jadwal, instrument yang digunakan yang semuanya terangkum dalam program supervisi yang dibuat kepala sekolah.

Dari hasil wawancara & dokumentasi dengan tiga informan dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan supervisi akademik secara online, yang dilakukan kepala sekolah melakukan koordinasi dengan tim supervisi dalam penyusunan program supervisi. Dalam kegiatan perencanaan inilah seorang kepala sekolah dapat mengidentifikasi pendekatan/teknik supervisi akademik yang digunakan, iadwal, instrument yang digunakan serta media online yang digunakan hal ini sesuai dengan Modul sepervisi program sekolah

pembelajar tahun 2016,<sup>103</sup> perencanaan supervisi akademik dimulai dengan melakukan hal-hal berikut: 1) mengidentifikasi/menentukan tujuan 2) membuat jadwal supervisi akademik. 3)menentukan pendekatan/teknik supervisi akademik dan 4) menentukan instrument yang akan digunakan.

Pendekatan supervisi yang dilakukan adalah pendekatan tidak langsung yakni penggunaan media online, adapun media online yang dipakai adaptif dengan pola pembelajaran daring yang dilakukan oleh masing-masing guru. Dan untuk teknik yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas akan tetapi kelas yang digunakan adalah kelas maya sesuai dengan pengertian teknik kunjungan kelas, yakni<sup>104</sup> teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekola untuk mengamati proses pembelajaran di kelas tujuannya adalah membantu guru dan mengevaluasi dalam pembelajaran di kelas. Teknik ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam tugasnya mengajar di kelas berkaitan dengan metode pembelajaran, media yang digunakan, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan mengetahui kemampuan langsung peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran.

Oleh karena media online yang digunakan adalah grup *whatsapp* maka untuk bisa melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah/supervisor dan juga peneliti harus masuk dalam grup *whatsapp* kelas tersebut. Pemilihan media online yang dilakukan oleh kepala sekolah/supervisor mengikuti kebiasaan pembelajaran secara online yang dilakukan oleh guru. Dan grup

---

<sup>103</sup> Yandri D.I. Sinae, Atik Catur Budiati % Tati Heriati , *Modul Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Pembelajar tahun 2016*, (Dirjend GTK Pendidikan Tenaga Kpendidikan Pendidikan Dasar & Menengah, 2016), 7. (Diakses tanggal 17 Juni 2021)

<sup>104</sup> A. Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Akademik Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 44-52

*whatsapp* memang memiliki beberapa kelemahan diantaranya tidak bisa bertatap muka langsung seperti halnya *google meet* atau *zoom* akan tetapi media sosial ini paling mudah dan paling banyak dikenal di semua kalangan baik oleh guru, kepala sekolah ataupun para siswa. Dan meskipun hanya melalui grup *whatsapp* guru masih bisa melakukan perencanaan supervisinya dengan membuat file-file baik PPT atau word atau video yang akan diunggah dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Dihni Askia Vika bahwa dengan menggunakan *whatsapp*, kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain. *Whatsapp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, dan sampai hari ini *whatsapp* merupakan media sosial yang paling favorit diantara media social lainnya.<sup>105</sup>

## 2) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Grup *Whatsapp* di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Peneliti masuk dalam grup *whatsapp* kelas bapak Mustolikh yang di dalamnya ada supervisor yakni bapak kepala sekolah dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui chat yang ada dalam grup *whatsapp* tersebut<sup>106</sup> kegiatan awal yang dilakukan kepala sekolah mengamati chat yang ada di dalam grup *whatsapp* tersebut dan melakukan penilaian kegiatan guru berdasarkan chat yang ada dalam grup mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selanjutnya pasca observasi yang dilakukan kepala sekolah adalah mengadakan pertemuan balikan secara offline beberapa saat setelah pembelajaran selesai dilaksanakan dengan guru yang disupervisi yaitu bapak Mustolikh terkait pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan.

---

<sup>105</sup> Vika Askia Dihni. "Indonesia Pengguna Whatsapp Terbesar Ketiga di Dunia" *Artikel* Databoks, 2021. Retrieved October 27, 2021, from

<sup>106</sup> Samroh, observasi, (19 November 2021)

Disamping melakukan observasi terhadap kepala sekolah, peneliti juga melakukan observasi terhadap guru yang disupervisi dalam hal ini untuk bapak Mustolikh,<sup>107</sup> Pertama diawali pra observasi pertemuan dengan bapak kepala sekolah selanjutnya membahas RPP, menginformasikan kepada supervisor bahwa wag diseting tertutup, hanya admin yang bisa berkomentar, memberitahukan kepada supervisor bahwa untuk presensi menggunakan *google form* dan melalui info yang ditampilkan wag jumlah siswa membaca, selanjutnya memasukan peneliti dalam wag kelas dan kegiatan pendahuluan diawali dengan memberi salam, menanyakan kesehatan selanjutnya mengabsen siswa dengan *google form*, dilanjutkan kegiatan inti mengeshare materi berupa video, dan sambil menjawab n memberikan penjelasan dengan chat, dan juga *voice note*, diskusi tentang materi tersebut, lalu memberi tugas dalam file *word*, siswa mengerjakan dan diberi waktu lalu beberapa siswa menjawab dan ditutup dengan doa dan penguatan materi.

Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, bapak Waluyo bahwa pelaksanaan supervisi sangat kondisional dengan situasi yang ada, kadang guru pakai wag, *classroom* atau *meet* dan sebetulnya semua guru bisa pakai *meet* hanya kondisi lokasi terkait signal dan kondisi siswa sehingga wag sementara yang paling banyak digunakan berikut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, bapak Waluyo sbb.:<sup>108</sup>

“Pelaksanaan supervisi diawali dari pra observasi, wawancara offline membahas pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui wag. Selanjutnya setelah di dalam grup saya mengamati *chat* guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, guru menjelaskan baik dalam chat maupun *voice note*, *voice note* juga dipakai untuk hapalan anak dalam pemberian tugas mapel PAI, selanjutnya guru menutup pelajaran. Pasca observasi dilakukan pertemuan kembali

---

<sup>107</sup> Titik Ariyani, observasi, (9 November 2022)

<sup>108</sup> Waluyo observasi, (9 November 2022)

dengan guru saya memberi masukan-masukan terkait temuan-temuan dalam proses pembelajaran.”

Hasil wawancara dengan supervisor, ibu Samroh sbb.:

“Pertemuan pra observasi, minta RPP sandingkan dengan instrumen, terus klarifikasi dengan yang disupervisi, kegiatan inti mengamati dengan melihat chat dalam grup. Kegiatan pasca observasi wawancara dengan ibu Titik Ariyani dilakukan dalam suasana santai, penuh keakraban, terkait kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, saya beri beberapa masukan, terkait kepuasan mengajar, dia merasa cukup puas karna materi tinggal melanjutkan pertemuan sebelumnya.”

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang disupervisi, bapak Mustolikh sbb.:<sup>109</sup>

“Pertama sebelum masuk kelas grup whatsapp diawali dengan wawancara dengan kepala sekolah tentang perangkatnya Selanjutnya saya menginformasikan kepada bapak kepala sekolah tentang tata cara pembelajaran lewat wag, selanjutnya kegiatan pendahuluan pertama berdoa, prokes, mengeshare materi berupa *screenshot* atau *google doc*. meminta siswa mendownload materi yang dishare, meminta siswa untuk membaca, mengeshare video buatan sendiri yang diunggah lewat youtube, meminta siswa menonton video dan mencatat poin-poin yang penting. Selanjutnya dilanjutkan kegiatan pasca observasi. “

Berikut dokumentasi kegiatan pasca observasi antara kepala sekolah, bapak Waluyo dan guru yang disupervisi, bapak Mustolikh.

---

<sup>109</sup> Mustolikh, wawancara, (21 Maret 2022)



**Gambar 30.**  
**Dokumentasi kegiatan pasca observasi**

Kegiatan observasi pembelajaran diawali dengan tahap pra observasi dimana kepala sekolah mengadakan pertemuan awal dengan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan di dalam *google classroom*. Pada tahap pelaksanaan supervisi yang merupakan kegiatan inti dimana kegiatan ini fokus pada kegiatan pengamatan & penilaian proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang dilakukan oleh guru, proses pengamatan ini dilakukan dengan cara kepala sekolah masuk dalam grup *whatsapp* dan melalui grup *whatsapp* kepala sekolah mengamati/memantau proses pelaksanaan pembelajaran secara detail lewat chat-chat, *voice note*, *video call* ataupun unggahan-unggahan file yang ada dalam grup *whatsapp*. Selanjutnya pada tahap pasca observasi yakni kegiatan setelah observasi diadakan pertemuan kembali antara guru dan kepala sekolah membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik secara online melalui grup *whatsapp* di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra observasi inilah tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi

masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru menjadi meningkat bisa dilaksanakan dan pada tahap pelaksanaan kepala sekolah mengamati/memantau proses pelaksanaan pembelajaran secara detail lewat grup *whatsapp* yang ada dan bahkan chat-chat, *voice note*, *video call* ataupun unggahan-unggahan file yang ada masih bisa diamati meskipun waktu pelaksanaan pembelajaran telah selesai dan kepala sekolah bisa melakukan pengamatan di waktu yang tertunda manakala seorang kepala sekolah karna sesuatu hal tidak bisa secara langsung (waktu yang sama) mengikuti pembelajaran guru. Manfaat bagi guru yang disupervisi juga akan sangat terasa karna dia dalam kondisi diamati sehingga dia akan melakukan pembelajarannya secara lebih maksimal meskipun hanya lewat grup *whatsapp* dengan kehadiran bapak kepala sekolah yang ikut mengamati & menilai proses pembelajaran. Dan melalui kegiatan supervisi ini guru juga akan mengeksplor fitur-fitur *whatsapp* secara lebih maksimal seperti penggunaan *emoticon-emoticon* positif yang dapat memotivasi & mengapresiasi siswa dalam merespon, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan dalam *chat*, dan juga penggunaan *voice note* menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi yang diungkapkan menurut Sergiovani (Kementrian Pendidikan Nasional, 2007:10) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: 1) membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; 2) memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah; 3) mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta

mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggungjawabnya<sup>110</sup>.

Selanjutnya pada tahap pasca observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi tahap ini merupakan kegiatan yang sangat penting dimana di dalam kegiatan ini guru bisa mendapatkan secara langsung manfaat dari kegiatan supervisi yakni guru mendapat masukan-masukan terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal-hal yang sudah baik untuk dipertahankan & ditingkatkan, hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki, dan juga masukan-masukan lain seperti manajemen kelas meskipun memakai kelas maya hal ini sesuai dengan pendapat Sunhaji & Fiirdiasih A.F bahwa kegiatan pasca observasi dilakukan melalui kegiatan wawancara dan diskusi terkait kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahannya, serta ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, ide-ide baru yang akan dilakukan untuk pembelajaran yang akan datang dan sebagainya<sup>111</sup>.

### 3) Tindak Lanjut Supervisi Akademik Secara Online Melalui Grup *Whatsapp* di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang

Kegiatan menindaklanjuti apa-apa yang sudah dihasilkan ataupun temuan-temuan dari hasil supervisi disebut tindak lanjut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah<sup>112</sup> adalah pada saat kegiatan pasca observasi dimana kepala sekolah memberikan pembinaan langsung terkait masukan-masukan yang bisa langsung ditindaklanjuti adapun hal-hal yang tidak bisa ditindaklanjuti saat itu juga maka kegiatan tindaklanjut

---

<sup>110</sup> Sergiovanni, *Modul Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*.(Jakarta: Ditendik Depdiknas, 2007)

<sup>111</sup> Sunhaji, Firdiasih A.F., *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Banyumas: Pustaka Senja, 2021),.214.

<sup>112</sup> Waluyo, observasi, ( 9 November 2022)

diprogramkan dalam laporan supervisi seperti pemantauan pembelajaran, kegiatan MGMP Sekolah yang dipandu oleh guru senior dimasing-masing mapel atau kegiatan diklat guru ataupun workshop.

Dan berdasarkan hasil wawancara bapak kepala sekolah, bapak Waluyo terkait kegiatan tindaklanjut adalah sbb.:<sup>113</sup>

“Tindak lanjut dilakukan dengan dengan pembinaan langsung, diskusi, dan yang sudah baik pemberian apresiasi, ada juga tindaklanjut melalui Forum grup diskusi atau melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran di sekolah, , ada juga melalui workshop, pemantauan pembelajaran pertemuan berikutnya, dan dalam laporan supervisi muncul jenis tindaklanjut yang dilakukan.”

Selanjutnya menurut salah satu supervisor guru yang disupervisi, Ibu Samroh sbb.:<sup>114</sup>

“Ada yang langsung saya sampaikan dari temuan-temuan pembelajaran seperti kurang maksimal dalam memberikan instruksi, ada yang saya sarankan untuk mengikuti diklat online terkait pembelajaran online agar selalu uptodate.”

Dan menurut salah satu guru yang disupervisi, bapak Mustolikh, sbb.:<sup>115</sup>

“Diskusi, sharing dengan diberi masukan-masukan untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang, dan juga memberi apresiasi hal yang sudah baik dan terkait administrasi akan diadakan workshop.”

Tindak lanjut merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan sebagai akibat ditemukannya kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dan sebaliknya melakukan apresiasi ataupun pujian terhadap hal-hal yang sudah baik & bila mungkin agar ditingkatkan dalam proses pembelajaran yang akan datang. Kegiatan tindak lanjut di SMP Ma’arif NU 2 Ajibarang dilakukan pada saat kegiatan pasca

---

<sup>113</sup> Waluyo, wawancara, ( 21 Maret 2022)

<sup>114</sup> Samroh, wawancara, ( 21 Maret 2022)

<sup>115</sup> Mustolikh, wawancara, ( 21 Maret 2022)

observasi yaitu memberikan masukan-masukan untuk temuan-temuan yang bisa secepatnya ditindaklanjuti atau temuan personal seperti dalam supervisi melalui grup *whatsapp* ditemukannya penggunaan *voice note* yang kurang maksimal, manajemen kelas dalam kelas grup *whatsapp* seperti keaktifan siswa dalam chat kurang maksimal, instruksi yang kurang maksimal. Di samping itu kegiatan tindak lanjut juga dilakukan lewat pemantauan pembelajaran pertemuan berikutnya, diskusi dengan rekan guru, diklat guru ataupun workshop untuk temuan-temuan yang sifatnya general atau yang banyak ditemukan pada sebagian besar guru seperti temuan sebagian besar guru masih menggunakan syllabus kondisi normal, dsb.

Dari hasil wawancara & dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan sebagai akibat ditemukannya kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dan sebaliknya melakukan apresiasi ataupun pujian terhadap hal-hal yang sudah baik & bila mungkin agar ditingkatkan dalam proses pembelajaran yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses yang termasuk kegiatan tindak lanjut adalah: 1) Penguatan & penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar. 2) Pemberian kesempatan guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan <sup>116</sup>.

Melalui tindak lanjut inilah kegiatan supervisi akan lebih terasa manfaatnya untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Ketika hasil supervisi tidak segera ditindaklanjuti maka hakikat supervisi sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru menjadi kabur, oleh karenanya agar kegiatan supervisi memberi efek nyata bagi guru maka kegiatan tindak lanjut mutlak harus dilakukan.

---

<sup>116</sup> Daryanto dan Tatik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 212.

## **b. Supervisi Akademik Secara Online Melalui *Google Classroom*.**

### 1) Perencanaan Supervisi Akademik Melalui *Google Classroom* di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang .

Penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru merupakan alternative disamping media online yang lain dengan alasan bahwa *Google Classroom* lebih mudah dan materi bisa diunggah beberapa hari sebelum pembelajaran dimulai serta beberapa kelebihan lain oleh karenanya supervisi akademik secara onlinepun ada yang dilakukan dengan *Google Classroom*. Kegiatan perencanaan supervisi akademik melalui *Google Classroom* hampir sama dengan memakai grup *whatsapp* yakni koordinasi dengan tim supervisor dilanjutkan dengan pemberian informasi kepada guru yang disupervisi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Waluyo terkait perencanaan supervisi melalui *google classroom* sbb.:<sup>117</sup>

“Kami koordinasi dengan teman2 supervisor, membuat program supervisi yang didalamnya ada SK tim supervisi, jadwal, dan instrumen lalu menyampaikan ke guru-guru jadwal, guru harus tahu jadwal mereka sehingga bisa mempersiapkan diri, koordinasi instrumen dengan teman supervisor, dengan guru yang disupervisi, guru yang memilih *google classroom* diberikan pengarahan teknis kegiatan observasinya dengan melihat situasi yang ada.”

Hasil wawancara dengan supervisor, bapak Mustolikh, wakil kepala sekolah sbb.:<sup>118</sup>

“Perencanaan yang dilakukan yang pertama kesepakatan penyusunan jadwal yang melibatkan urusan kurikulum dan beberapa tim supervisor lainnya, kemudian koordinasi dengan guru terkait materi, media online apa yang akan digunakan, kemudian ketika SK dan jadwal sudah fix maka diinformasikan kepada guru yang akan disupervisi. Dan biasanya dilakukan 1 minggu sebelum pelaksanaan supervisi.”

---

<sup>117</sup> Waluyo, wawancara, (21 Maret 2022)

<sup>118</sup> Mustolikh, .....

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang disupervisi dengan google classroom, ibu Sovi mengajar bidang studi IPS adalah sbb.:

<sup>119</sup> “Kami berkoordinasi dengan supervisor terkait persiapan perangkat adm, RPP, dsb. sehingga supervisor memiliki waktu untuk menelaah RPPnya dan juga diberi kesempatan pemilihan media online yang digunakan.”

Tahap persiapan yang dilakukan dalam supervisi melalui *google classroom* di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang adalah koordinasi kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah, urusan kurikulum dan guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor membahas program supervisi yang meliputi rencana kegiatan, SK supervisor, jadwal supervisi, dan penyamaan instrument yang digunakan dan selanjutnya koordinasi dengan semua guru yang disupervisi terkait pelaksanaan supervisi.

Dari hasil wawancara & dokumentasi dengan informan dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan diadakan koordinasi yang membahas penyamaan persepsi terkait update instrument yang digunakan, media online yang digunakan dan dilanjutkan dengan koordinasi dengan guru yang akan disupervisi terkait juga dengan SK jadwal, perangkat mengajar. Dalam kegiatan perencanaan inilah seorang kepala sekolah dapat mengidentifikasi pendekatan/teknik supervisi akademik yang digunakan, iadwal, instrument yang digunakan serta media online yang digunakan sehingga memberi kesempatan guru untuk melakukan persiapan pembelajaran melalui media online yang dipilih. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahrodin, 2018 bahwa perencanaan supervisi akademik dimulai dari menyusun program supervisi, menyusun tim supervisi, menyusun instrument, menyusun format analisis dan evaluasi, menyusun laporan supervisi<sup>120</sup>.

---

<sup>119</sup> Sovi Nur, wawancara, ( 21 Maret 2022)

<sup>120</sup> Bahrodin, *Panduan Penyusunan Program Supervisi Kolaboratif*, (Purwokerto, Pustaka Media Grup, 2018), 13.

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah melalui *Google Classroom* di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Pelaksanaan supervisi akademik secara online dimulai dari tahap pra observasi yang dimulai dari kegiatan tatap muka antara kepala sekolah yakni bapak Waluyo dengan guru yang disupervisi ibu Yunita dengan hasil observasi sebagai berikut<sup>121</sup> bahwa sebelum masuk ke google classroom bapak kepala sekolah dengan guru yang disupervisi mengadakan pertemuan tatap muka sharing terkait RPP yang telah ditelaah dan memberikan beberapa masukan pembelajaran yang akan dilakukan lewat google classroom. yang pertama dilakukan setelah masuk dalam classroom adalah mengamati & membuka fitur-fitur yang ada dalam google classroom mulai dari forum, tugas kelas, dan anggota. Lalu mengamati chat-chat yang ada dalam forum, di dalam forum terlihat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan para siswa mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta bagaimana guru mengeshare materi, melakukan penilaian lewat pemberian tugas kelas dsb. Selanjutnya kegiatan pasca observasi supervisi dilakukan seperti supervisi offline yaitu mengadakan wawancara lagi antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak kepala sekolah, bapak Waluyo terkait pelaksanaan supervisi melalui *google classroom* diawali dengan kegiatan pra observasi yakni melakukan sharing secara tatap muka terkait RPP yang telah ditelaah dan memberi masukan-masukan pembelajaran yang akan dilakukan, serta perangkat administrasi perencanaan pembelajaran, kegiatan ini dilakukan sehari sebelum pembelajaran di *classroom*. berikut wawancara yang dilakukan:<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Waluyo, observasi, ( 19 November 2022)

<sup>122</sup> Waluyo, wawancara, ( 21 Maret 2022)

“Selanjutnya saya melakukan pengamatan pembelajaran di dalam chat dan tugas kelas. Setelah itu kegiatan pasca observasi dilakukan pertemuan tatap muka membahas pembelajaran yang sudah dilakukan melalui *google classroom*. Disitu saya memberi masukan-masukan untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang.”

Hasil observasi yang dilakukan terhadap supervisor lain yaitu bapak Mustolikh, wakil kepala sekolah yaitu <sup>123</sup>bapak Mustolikh mengadakan pertemuan dengan guru yang disupervisi ibu Sovi Nur kemudian melakukan telaah perangkat administrasi yang ada diantaranya adalah RPP dan memberi masukan-masukan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya bapak Mustolikh masuk dalam *classroom* lalu mengamati chat yang ada di dalam forum mulai dari guru mengeshare materi, video, tugas lalu diskusi, tanya jawab tentang materi kemudian diskusi kemudian menutup pembelajaran dan memberikan penilaian tugas. Selanjutnya pasca observasi dilakukan pertemuan kembali dengan ibu Sovi membahas pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah, bapak Mustolikh yang mensupervisi ibu Sovi Nur bahwa kegiatan pra observasi diawali dengan bapak Mustolikh dan ibu Sovi melakukan wawancara tentang instrumen perencanaan supervisi, model & teknik pembelajarannya mau seperti apa, selanjutnya supervisor dimasukkan dalam *classroomnya* ibu Sovi. Berikut hasil wawancara selanjutnya:

124

“Selanjutnya saya mengamati kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta mengamati unggahan-unggahan yang dishare di dalam chat dalam *google classroom* & juga saya cek penilaiannya juga dalam fitur tugas kelas dan kegiatan pasca saya seperti biasa wawancara lagi dengan ibu Sovi terkait

---

<sup>123</sup> Mustolikh, observasi, (9 November 2021)

<sup>124</sup> Mustolikh, wawancara ( 21 Maret 2022)

pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan dia merasa puas dengan pembelajaran hari itu.”

Hasil pengamatan pelaksanaan supervisi melalui *google classroom* terhadap ibu Sovi Nur salah satu guru yang disupervisi bapak kepala sekolah yaitu,<sup>125</sup> pertama ibu Sovi menghadap bapak wakil kepala sekolah untuk meminta masukan-masukan & sharing tanya jawab terkait hasil telaah RPP. Selanjutnya memulai pembelajaran di *google classroom* dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa lewat wag kelas yang akan diajar selanjutnya kegiatan pendahuluan, inti dan salam dilanjut pertemuan kembali dengan bapak Mustolikh untuk mendapatkan feedback/masukan terkait pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil wawancara dengan ibu Sovi Nur salah satu guru senior yang disupervisi wakil kepala sekolah melalui *google classroom* sbb.:<sup>126</sup>

“Pertama saya umumkan di wag untuk bergabung ke *google classroom*, setelah buka *google classroom*, salam, mengecek kehadiran siswa, mengisi kehadiran di *classroom*, menyampaikan tujuan pembelajarannya, mengeshare materi PPT dan youtube, tanya jawab, memberikan tugas mereka disuruh upload file, semua bisa mengumpulkan dan langsung dinilai diberikan umpan balik, setelah itu memberi evaluasi (nilai tugas) menggunakan *google form* dilampiran pertanyaan dalam *classroom*, menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Dalam chat di *classroom* di forum. Melampiran penilaian diri terhadap siswa pakai *google form*, menutup & memotivasi, menghimbau terkait proses. Pasca observasi dilakukan dengan wawancara dengan supervisor menyimpulkan hasilnya, kekurangannya apa, RPP yang pembelajaran abad 21 belum maksimal.

Berikut dokumentasi observasi pelaksanaan pembelajaran melalui *google classroom*

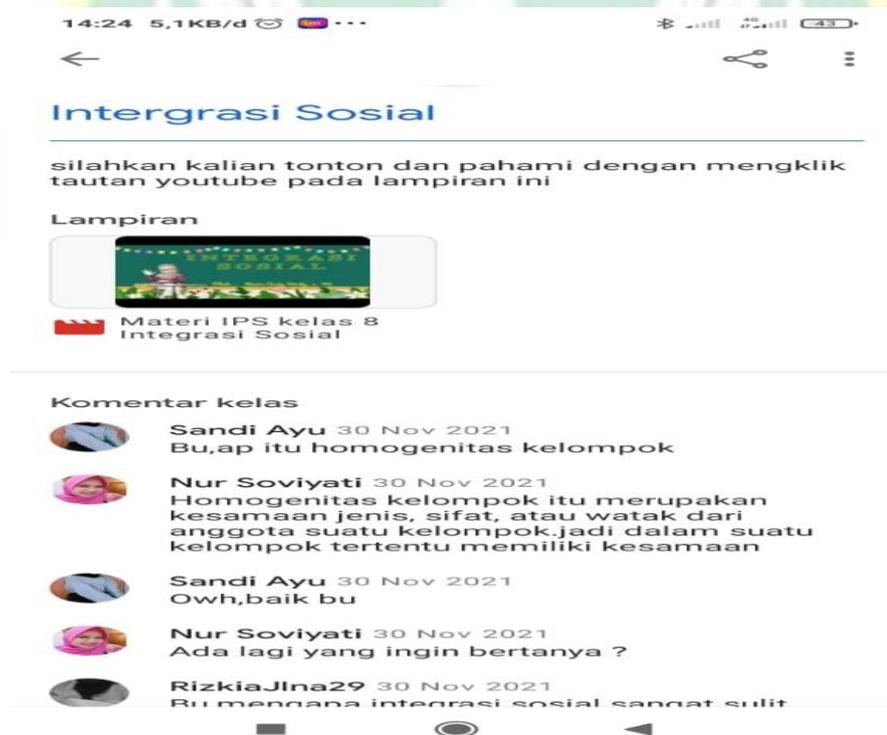
---

<sup>125</sup> Sovi Nur, observasi, ( 19 November 2021)

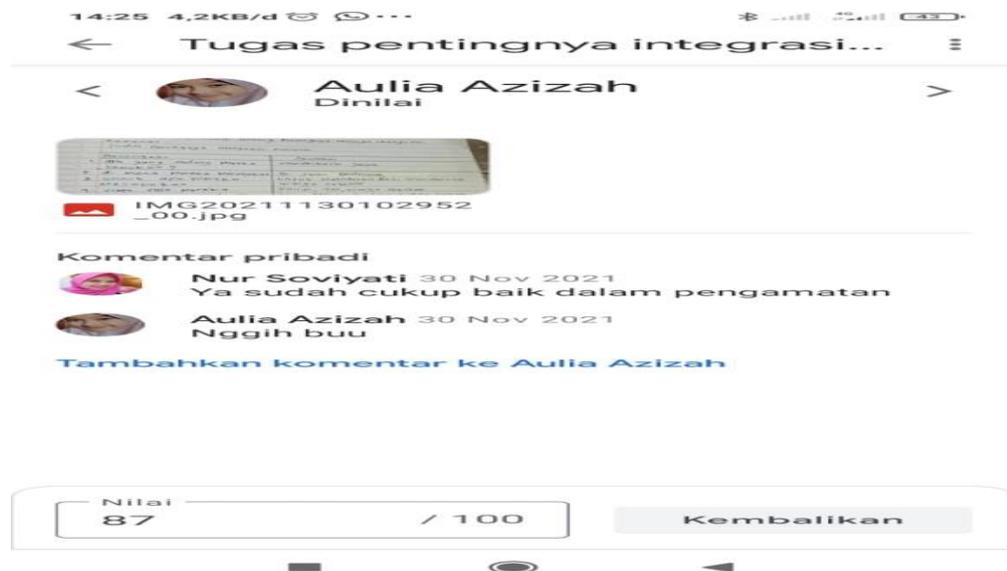
<sup>126</sup> Sovi Nur, wawancara, ( 21 Maret 2022)



**Gambar 31.**  
**Peneliti & supervisor masuk dalam classroom**



**Gambar 32.**  
**Diskusi & Tanya jawab**



**Gambar 33.**  
**Penilaian tugas**

Pada tahap pelaksanaan yang terbagi menjadi 3 fase yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi. Tahap observasi merupakan inti dari kegiatan supervisi dimana kepala sekolah melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan melalui kelas maya yaitu *google classroom* yang sebenarnya merupakan kelas di dunia maya yang secara khusus disediakan oleh google, dan dalam kegiatan pelaksanaan supervisi memakai *google classroom* di SMP Ma'arif NU 2 telah dilaksanakan yakni kepala sekolah mengamati/memantau proses pelaksanaan pembelajaran secara detail lewat *google classroom* melalui fitur forum melalui tautan *chat* yang didalamnya bisa digunakan untuk melakukan *chatting*, diskusi, tanya jawab, mengeshare materi baik dalam bentuk PPT, word doc, ataupun video ataupun juga link youtube, dsb. dan ketika guru akan memberikan tugas atau penilaian bisa melalui fitur tugas kelas dan di dalam fitur tugas kelas. Selanjutnya pada tahap pasca observasi yakni kegiatan setelah observasi diadakan pertemuan kembali antara guru dan kepala sekolah dalam rangka wawancara dan diskusi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik secara online yang dilakukan melalui kelas maya yaitu *google classroom* yang sebenarnya merupakan kelas di dunia maya yang secara khusus disediakan oleh *google* untuk pembelajaran dan dalam kegiatan pelaksanaan supervisi di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yakni kepala sekolah mengamati/memantau proses pelaksanaan pembelajaran secara detail lewat *google classroom* melalui fitur forum melalui tautan *chat* yang didalamnya bisa digunakan untuk melakukan *chatting*, diskusi, tanya jawab, mengeshare materi baik dalam bentuk PPT, word doc, ataupun video ataupun juga link youtube, dsb. dan ketika guru akan memberikan tugas atau penilaian bisa melalui fitur tugas kelas dan di dalam fitur tugas kelas inilah yang merupakan keunggulan penggunaan *google classroom* dimana guru bisa melakukan penilaian secara langsung dan memberikan *feedback* hasil pekerjaan siswa dan hampir sama dengan grup *whatsapp*, kepala sekolah/supervisor masih bisa tetap melakukan observasi kelas meskipun waktu pelaksanaan pembelajaran telah selesai dan kepala sekolah bisa melakukan pengamatan di waktu yang tertunda manakala seorang kepala sekolah karna sesuatu hal tidak bisa secara langsung (waktu yang sama) mengikuti pembelajaran guru. Ibu Sovi Nur, salah satu guru yang disupervisi juga akan melakukan pembelajarannya secara lebih maksimal melalui *google classroom* ini karna kehadiran bapak kepala sekolah yang ikut mengamati & menilai proses pembelajaran. Dan melalui kegiatan supervisi ini guru juga akan lebih mengeksplor fitur-fitur *google classroom* secara lebih maksimal seperti fitur tugas kelas yang menggunakan tautan *google forms*, tautan youtube, dsb. Juga penggunaan emoticon-emoticon yang dapat memotivasi & mengapresiasi siswa dalam merespon, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan dalam *chat*, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Hal ini sesuai

dengan artikel yang ditulis oleh Riful Hamidah bahwa *google classroom* adalah fitur atau layanan yang disediakan oleh google untuk memfasilitasi guru dan murid dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan belajar mengajar secara online <sup>127</sup>.

Selanjutnya pada tahap pasca observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi tahap ini merupakan kegiatan yang sangat penting dimana di dalam kegiatan ini guru bisa mendapatkan secara langsung manfaat dari kegiatan supervisi yakni guru mendapat masukan-masukan terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal-hal yang sudah baik untuk dipertahankan & ditingkatkan, hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki, dan juga masukan-masukan lain seperti manajemen kelas meskipun memakai kelas maya, *google classroom*. Hal ini sejalan dengan pengertian supervisi menurut Lazaruth dan Soewadji bahwa supervisi adalah pemberian motivasi, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru agar kemampuan profesionalnya menjadi lebih baik sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien <sup>128</sup>

### 3) Tindak Lanjut Supervisi Akademik Secara Online Melalui *Google Classroom*.

Kegiatan menindaklanjuti apa-apa yang sudah dihasilkan ataupun temuan-temuan dari hasil supervisi disebut tindak lanjut.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan tindak lanjut yang dilakukan<sup>129</sup> kepala sekolah dalam supervisi online melalui *google classroom* adalah yang pertama kegiatan tindak lanjut dilaksanakan pada saat pasca observasi dimana kepala sekolah memberikan

---

<sup>127</sup> Riful Hamidah. "Contoh supervisi daring oleh kepala sekolah" *artikel* Gurusiana.id, 2021. dari [http://rifulhamidah.gurusiana.id/article/2021/03/contoh-supervisi-daring-oleh-kepala-sekolah-168944?bima\\_access\\_status=not-logged](http://rifulhamidah.gurusiana.id/article/2021/03/contoh-supervisi-daring-oleh-kepala-sekolah-168944?bima_access_status=not-logged) (diakses 1 februari 2022.)

<sup>128</sup> Soewadji, Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, Yogyakarta, Kanisius. 1984), 34

<sup>129</sup> Waluyo, observasi ( 9 November 2021)

pembinaan langsung terkait masukan-masukan yang bisa langsung ditindaklanjuti dan tindak lanjut diprogramkan dalam laporan supervisi jenis tindak lanjut untuk masing-masing guru sesuai

Berikut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, bapak Waluyo terkait tindaklanjut yang dilakukan sbb.:<sup>130</sup>

“Tindaklanjut yang saya lakukan pertama lewat kegiatan pasca observasi yakni pemberian bimbingan langsung dari hasil temuan pembelajaran dan bentuk-bentuk tindak lanjut bisa dilihat dalam laporan supervisi seperti pemantauan pembelajaran yang akan datang, diskusi kelompok guru, diklat dan workshop untuk temuan-temuan yang sifatnya general. Dalam tindak lanjut saya mengambil skala prioritas, ada yang secara bersama2 dengan IHT, ada yang langsung, diskusi teman sejawat, dsb.”

Dan berdasarkan hasil wawancara bapak wakil kepala sekolah, bapak Mustolih terkait kegiatan tindaklanjut adalah sbb.:<sup>131</sup>

“Saya memberikan masukan beberapa kekurangan yang ada untuk diperbaiki seperti suara kurang keras, tetapi saya juga mengapresiasi penguasaan IT ibu Sovi yang sudah baik dan untuk beberapa hal tindak lanjut dilakukan dengan menyuruh ibu Sovi untuk berdiskusi dengan rekan guru, pembinaan khusus, dan agar selalu meningkatkan diri dalam PKB yang diadakan secara online terkait informasi & teknologi.”

Hasil wawancara ibu Sovi Nur sbb.<sup>132</sup>:

“Bapak Mustolikh langsung menyampaikan kekurangan-kekurangan pembelajaran saya diantaranya RPP untuk direvisi, belum ada ice breaking, dsb. dan menurut bapak Mustolikh penguasaan media online google classroom saya sudah bagus, dan memberikan bimbingan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, mengadakan diskusi dengan teman guru sesama mapel, minta bimbingan dengan dan biasanya sekolah mengadakan workshop sebagai tindak lanjut hari ini.”

---

<sup>130</sup> Waluyo, wawancara ( 21 Maret 2022)

<sup>131</sup> Mustolikh, wawancara, (21 Maret 2022)

<sup>132</sup> Sofi Nur, wawancara, ( 21 Maret 2021)

Tindak lanjut merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan sebagai akibat ditemukannya kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dan sebaliknya melakukan apresiasi ataupun pujian terhadap hal-hal yang sudah baik & bila mungkin agar ditingkatkan dalam proses pembelajaran yang akan datang.

Dari hasil wawancara & dokumentasi terkait tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah secara online melalui *google classroom* yang dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut sudah sesuai ketentuan pemberian apresiasi terhadap hal-hal yang sudah baik dalam proses pembelajaran dan pembinaan dalam berbagai bentuk tindak lanjut terhadap kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses yang termasuk kegiatan tindak lanjut adalah: 1) Penguatan & penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar. 2) Pemberian kesempatan guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan<sup>133</sup>. Kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan pada saat kegiatan pasca observasi seperti memberikan masukan-masukan untuk temuan-temuan yang bisa secepatnya ditindaklanjuti atau temuan personal seperti dalam supervisi melalui *google classroom* ditemukannya penggunaan fitur tugas kelas terkait dengan penilaian tugas siswa yang kurang maksimal, manajemen kelas dalam kelas *google classroom* seperti pengaturan chat agar lebih tertib. Di samping itu ada beberapa jenis kegiatan tindak lanjut diprogramkan dalam laporan supervisi seperti diskusi dengan rekan guru, diklat ataupun workshop untuk temuan-temuan yang sifatnya general atau yang banyak ditemukan pada

---

<sup>133</sup> Daryanto dan Tatik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 212.

sebagian besar guru seperti temuan sebagian besar guru masih menggunakan syllabus kondisi normal, dsb.

Melalui tindak lanjut inilah kegiatan supervisi akan lebih terasa manfaatnya untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Ketika hasil supervisi tidak segera ditindaklanjuti maka hakikat supervisi sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru menjadi kabur, oleh karenanya agar kegiatan supervisi memberi efek nyata bagi guru maka kegiatan tindak lanjut mutlak harus dilakukan.

### c. Supervisi Akademik Secara Online Melalui *Google Meet*.

#### 1) Perencanaan Supervisi Akademik Melalui *Google Meet* di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Kegiatan perencanaan supervisi akademik melalui *google meet* memang tidak mungkin lepas dari perpaduan dengan wag karna untuk kegiatan awal, informasi kepada siswa disampaikan terkait dengan pembelajaran, jadwal tentu lewat wag dan untuk perencanaan yakni koordinasi dengan tim supervisor dilanjutkan dengan pemberian informasi kepada guru yang disupervisi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Waluyo terkait perencanaan supervisi melalui *google meet* sbb.:<sup>134</sup>

“Koordinasi membuat program supervisi yang didalamnya ada SK tim supervisi, jadwal, dan instrumen lalu menyampaikan jadwal ke guru-guru, koordinasi instrumen dengan teman supervisor, dengan guru yang disupervisi, guru memilih media onlinenya sesuai yang biasa dipakainya. Kami juga sampaikan agar semua guru menyiapkan perangkat administrasinya yang nantinya akan dinilai lewat *google form* yang hasilnya bisa dilihat email guru.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru yang disupervisi melalui *google meet* yakni bapak Wahyu adalah sbb.:

“Sebelum masuk *meet* persiapannya membuat RPP online, bahan ajar online, tes pengetahuan online, begitu keluar

<sup>134</sup> Waluyo, wawancara ( 22 Maret 2022)

jadwal dan jenis media online yang digunakan saya mempersiapkan diri 2 minggu sebelumnya saya juga berusaha update administrasi, kurikulum, permendikbud dsb. persiapan lainnya saya menginformasikan kepada siswa lewat ketua kelas dan lewat grup *whatsapp* yang ada.”

Dalam kegiatan perencanaan ini dilakukan koordinasi antara kepala sekolah dan tim supervisi serta guru dan disinilah seorang kepala sekolah secara kolaboratif dan demokratis mengidentifikasi pendekatan/teknik supervisi akademik yang digunakan, jadwal, instrument yang digunakan serta media online yang digunakan sehingga memberi kesempatan guru untuk melakukan persiapan pembelajaran melalui media online yang dipilih.

Dari hasil wawancara & dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah secara online melalui *google meet* di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang telah dilaksanakan sesuai ketentuan dimana kepala sekolah melakukan koordinasi dengan para guru dan dalam koordinasi tersebut diputuskan pendekatan yang digunakan, dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang menggunakan pendekatan kolaboratif dimana kepala sekolah sebagai supervisor selalu menekankan pada perlunya kerjasama kolaborasi dengan guru dalam level yang seimbang, kepala sekolah tidak menggurui tetapi saling diskusi, saling sharing terkait ide-ide pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan teknik yang dilakukan adalah teknik observasi kelas meskipun kelas maya. Hal ini sesuai dengan pendapat A.Piet Suhertian yang mengatakan pendekatan kolaboratif yaitu cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru, dalam pendekatan ini guru dan kepala sekolah sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku kepala sekolah adalah menyajikan,

menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi<sup>135</sup>.

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik Secara Online Melalui *Google Meet* Di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Pelaksanaan supervisi akademik antara kepala sekolah yakni bapak Waluyo dengan guru yang disupervisi bapak Wahyu dengan hasil observasi sebagai berikut<sup>136</sup> bahwa setelah masuk ke *google meet* bapak kepala sekolah dengan guru yang disupervisi bapak Wahyu mengadakan pertemuan tatap muka di dalam *meet* sebelum siswa masuk *meet*, bapak kepala sekolah mengingatkan untuk membuka email yang berisi form penilaian supervisi administrasi pembelajaran lalu *sharing* terkait RPP yang telah ditelaah dan memberikan beberapa masukan pembelajaran yang akan dilakukan lewat *google meet*. Selanjutnya setelah para siswa masuk dalam *meet* bapak kepala sekolah melakukan pengamatan pembelajaran dimulai dari bapak Wahyu menampilkan PPT, kegiatan Tanya jawab dan kegiatan akhir memberi penguatan. Kemudian kegiatan pasca observasi dilakukan secara online melalui *google meet* setelah selesai pembelajaran dan para siswa sudah keluar dari *google meet*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak kepala sekolah, bapak Waluyo terkait pelaksanaan supervisi melalui *google meet* bahwa untuk *google meet* memang paling menarik dan paling ideal dalam pembelajaran online sekaligus dalam supervisinya, ini yang membedakan dengan media lainnya kegiatan pra observasi dan pasca kami lakukan di dalam *meet*. Berikut hasil wawancara sbb.<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> A. Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Akademik Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) 44-52

<sup>136</sup> Waluyo, observasi, ( Oktober 2022)

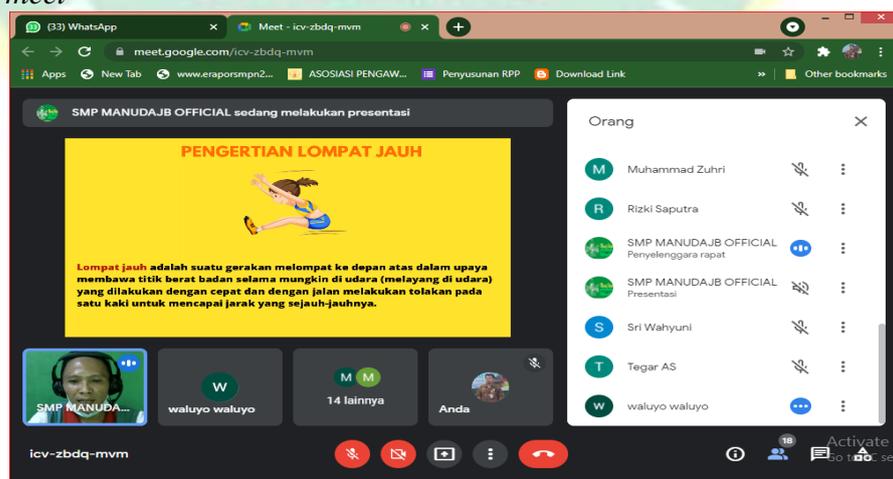
<sup>137</sup> Waluyo, wawancara, (22 Maret 2022)

Supervisi melalui *google meet* secara online untuk observasi kami bisa mengamati kegiatan guru mulai pendahuluan, inti dan penutup seperti di dunia nyata dan yang menggunakan *meet* respon siswa cukup baik, bisa interaksi dengan teman, guru, lebih menarik, yang tidak hadir bisa dicek langsung dan kegiatan diakhiri dengan penutup.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru yang disupervisi bapak Wahyu Ari Wibowo bahwa kegiatan pra observasi dilakukan pertemuan dengan bapak kasek, berkaitan dengan metode, tujuan, RPP, penilaiannya juga. Berikut wawancara selanjutnya sbb.:<sup>138</sup>

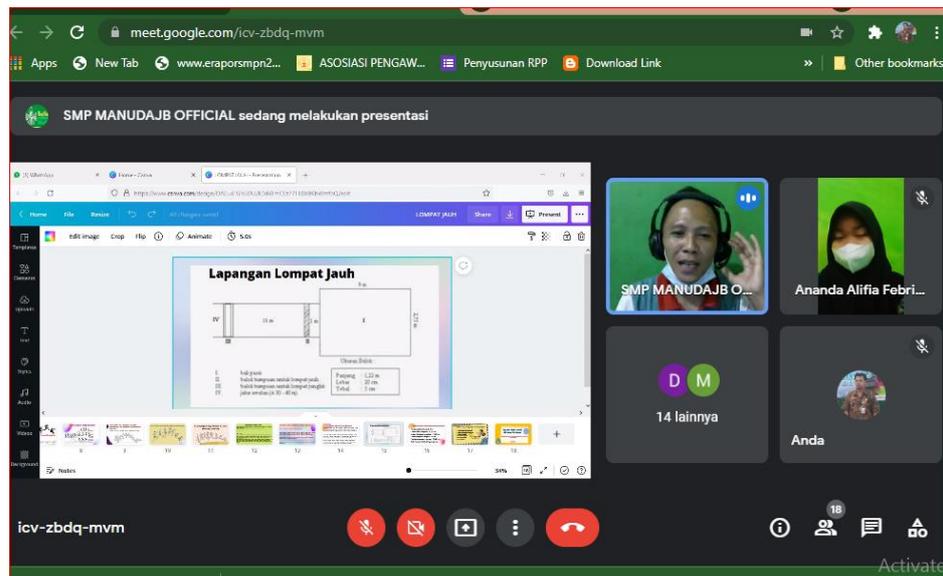
“Setelah pra observasi lalu masuk dalam *meet*, saya melakukan pendahuluan menanyakan kesehatan siswa, aperseps, menyampaikan tujuan pembelajaran, unggah PPT dan video, siswa diajak melakukan pengamatan materi yang akan diberikan, menunjuk salah satu siswa untuk menjawab sebagai sampel, kemudian pembentukan kelompok lalu tanya jawab dan siswa cukup aktif merespon pertanyaan selanjutnya kegiatan penutup kesimpulan, salam dan doa. Selanjutnya kegiatan pasca juga dilakukan secara online di dalam *google meet* dengan bapak kepala sekolah beberapa saat setelah pembelajaran selesai dan siswa sudah keluar dari kelas. Dalam wawancara itu saya banyak mendapat masukan, dan bimbingan.”

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan supervisi melalui *google meet*



**Gambar 34**  
Dokumentasi pelaksanaan Supervisi oleh kepala sekolah

<sup>138</sup> Wahyu Ari Wibowo, wawancara (22 Maret 2022)



**Gambar 35**  
**Guru melakukan diskusi dan Tanya jawab**

Pelaksanaan kegiatan supervisi diawali dengan tahap pra observasi yang dilakukan secara online di dalam *google meet* dimana kepala sekolah, bapak Waluyo melakukan klarifikasi dari hasil telaah RPP yang telah dilaksanakan dan juga melakukan penilaian perangkat administrasi pembelajaran yang hasilnya dikirim melalui *google form* ke email masing-masing guru secara online, dan di saat yang sama kepala sekolah juga memberikan masukan-masukan, arahan-arahan, bimbingan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga kegiatan diskusi, sharing dan telaah RPP dilakukan secara daring sebelum jam pelajaran dimulai sehingga di dalam *google meet* hanya ada bapak Wahyu Ari Wibowo dan bapak Waluyo, kepala sekolah serta peneliti. Pada tahap pelaksanaan supervisi yang merupakan kegiatan inti dimana kegiatan ini fokus pada kegiatan pengamatan & penilaian proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang dilakukan oleh guru, dan dimulai dengan kepala sekolah dan juga peneliti untuk masuk dalam *google meet* dengan link yang sudah diberikan sebelumnya lewat grup *whatsapp* dan guru yang disupervisi adalah

bapak Wahyu Ari Wibowo. Selanjutnya pada tahap pasca observasi yakni kegiatan setelah observasi diadakan pertemuan kembali antara guru dan supervisor dalam rangka wawancara dan diskusi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pada masa pandemi kegiatan wawancara ini dilakukan secara online menggunakan *google meet*.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan supervisi melalui *google meet* di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan pada tahap pra observasi inilah tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru menjadi meningkat.

Dan kegiatan supervisi akademik secara online yang dilakukan melalui kelas maya yaitu *google meet* sebenarnya merupakan layanan konferensi *video/meeting online* yang dikembangkan oleh *google* dan untuk versi gratis bisa dilakukan untuk peserta mencapai 100 orang sedangkan untuk versi berbayar sampai 250 peserta<sup>139</sup>, yang sebenarnya sebagian guru sudah memanfaatkannya hanya karena memiliki kelemahan dalam hal jaringan yang harus kuat sehingga beberapa guru lebih memilih media *wag* ataupun *google classroom*. Dan dalam kegiatan pelaksanaan supervisi online, *google meet* merupakan media online yang paling ideal untuk pembelajaran daring. Dan kegiatan kepala sekolah yakni kepala sekolah mengamati/memantau proses pelaksanaan pembelajaran secara detail lewat *google meet* seperti layaknya di dunia nyata, peneliti bisa mendengarkan bagaimana guru menjelaskan, diskusi, menggunakan power point, dan bahkan menggunakan papan

---

<sup>139</sup> CloudHost. "Mengenal Google Meet: Fitur, Keunggulan, dan Cara Menggunakannya." *Web Cloudhost*. Serba-serbi technology, 2020. <https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/> (diakses 5 Februari 2022)

tulis virtual, juga ada tautan *chat* yang didalamnya bisa digunakan untuk *chatting*, diskusi, tanya jawab, mengeshare materi baik dalam bentuk PPT, Word doc, ataupun video ataupun juga link youtube, dsb. jika siswa enggan bertanya secara langsung bisa melalui chat dan salah satu keunggulan *google meet* adalah fitur rekaman, sehingga kepala sekolah/supervisor masih bisa tetap melakukan observasi kelas meskipun waktu pelaksanaan pembelajaran telah selesai yaitu dengan mengamati hasil video rekaman yang ada. Bapak Wahyu Ari Wibowo, salah satu guru yang disupervisi juga akan melakukan pembelajarannya secara lebih maksimal melalui *google meet* ini karna kehadiran bapak kepala sekolah yang ikut mengamati & menilai proses pembelajaran. Dan manfaat langsung bagi guru melalui pelaksanaan observasi ini guru akan lebih mengajar lebih maksimal, lebih mengeksplor fitur-fitur *google meet* secara lebih maksimal seperti fitur papan tulis virtual, dan dengan *google meet* ini aktifitas siswa bisa terlihat sehingga menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

Selanjutnya pada tahap pasca observasi bahwa kegiatan supervisi tahap ini merupakan kegiatan yang sangat penting dimana di dalam kegiatan ini guru bisa mendapatkan secara langsung manfaat dari kegiatan supervisi yakni guru mendapat masukan-masukan terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal-hal yang sudah baik untuk dipertahankan & ditingkatkan, hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki, dan juga masukan-masukan lain seperti manajemen kelas, dsb. dan pada masa pandemi kegiatan wawancara ini dilakukan secara online menggunakan *google meet* sehingga kompetensi dan kualitas proses pembelajaran guru akan meningkat di pertemuan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan panduan supervisi akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud pengertian supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan

meningkatkan kualitas pembelajarn<sup>140</sup>. Dan pertemuan pasca observasi antara guru dan kepala sekolah tetap dilaksanakan di dalam *google meet* setelah semua siswa keluar dari *meet*.

#### 4) Tindak Lanjut Supervisi Akademik Secara Online Melalui *Google Meet*.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi online melalui *google meet* adalah <sup>141</sup> yang pertama kegiatan tindak lanjut dilaksanakan pada saat pasca observasi yakni pembinaan langsung terkait masukan-masukan yang bisa langsung ditindaklanjuti diantaranya diakhir pembelajaran guru lupa belum memberikan penugasan, adapun hal-hal yang tidak bisa ditindaklanjuti saat itu maka kegiatan tindaklanjut diprogramkan dalam laporan supervisi seperti pemantauan pembelaaran yang akan datang, forum grup diskusi ditingkat sekolah atau memberangkatkan guru dalam pelatihan khususnya materi informasi dan teknologi ataupun tindaklanjut dalam bentuk workshop.

Dan berdasarkan hasil wawancara bapak kepala sekolah, bapak Waluyo terkait kegiatan tindaklanjut adalah sbb.:<sup>142</sup>

“Tindak lanjut dilakukan dengan dengan pembinaan langsung, diskusi, dan yang sudah baik pemberian apresiasi dan dilaksanakan saat pasca observasi masih dalam *google classroom* dan tindak lanjut mengambil skala prioritas, ada yang secara bersama2 dengan IHT, ada yang langsung, diskusi teman sejawat, dan tindak lanjut ini akan dipantau pada saat pembelajaran berikutnya, dan dalam laporan supervisi muncul jenis tindaklanjut yang dilakukan untuk masing-masing guru.”

---

<sup>140</sup> Direktorat pembinaan SMA, *Panduan Supervisi Akademik*, (Dirjend. Pendidikan Dasar & Menengah, Kemdikbud, 2017), 3.

<sup>141</sup> Waluyo, observasi, (11 November 2021)

<sup>142</sup> Waluyo, wawancara ( 22 Maret 2022)

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang disupervisi melalui google meet, bapak Wahyu Ari Wibowo terkait kegiatan tindak lanjut adalah sbb.:<sup>143</sup>

“Tindak lanjut berupa masukan-masukan kekurangan-kekurangan pembelajaran dan yang sudah baik agar ditingkatkan dan ini dilakukan pada saat pasca observasi, , selanjutnya terkait update fitur-fitur *google meet* agar terus dilakukan upgrading agar pembelajaran menggunakan *google meet* menjadi menyenangkan dan disampaikan oleh kasek akan adanya workshop terkait administrasi perangkat pembelajaran masa pandemi terutama syllabus, penilaian ketrampilan, dan bank soal.”

Tindak lanjut merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan sebagai akibat ditemukannya kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dan sebaliknya melakukan apresiasi ataupun pujian terhadap hal-hal yang sudah baik & bila mungkin agar ditingkatkan dalam proses pembelajaran yang akan datang. Adapun jenis-jenis tindak lanjut yang dilakukan adalah pembinaan dalam pasca observasi, pemantauan pembelajaran yang akan datang, diskusi kelompok guru, pelatihan guru dan workshop.

Dari hasil wawancara & dokumentasi terkait tindak lanjut dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang sudah sesuai dengan ketentuan yakni adanya pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dan apresiasi untuk hal-hal yang sudah baik dan kegiatan ini dilakukan pada tahap pasca observasi dan dalam memberikan *feedback* atau masukan-masukan sebagai akibat ditemukannya permasalahan kepala sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif artinya dilakukan secara demokratis tidak menggurui, tidak menganggap guru sebagai bawahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: 1) hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan

---

<sup>143</sup> Wahyu Ari Wibowo, wawancara, ( 22 Maret 2022)

hirarkhis. 2) dilaksanakan secara demokratis 3) berpusat pada guru 4) dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru 5) merupakan bantuan profesional<sup>144</sup> Kegiatan tindak lanjut saat kegiatan pasca observasi seperti temuan dalam supervisi melalui *google meet* ditemukannya penggunaan fitur papan tulis virtual yang kurang maksimal, manajemen kelas dalam kelas *google meet* seperti pengaturan *camera on, voice, mute* agar lebih tertib. Di samping itu ada beberapa jenis kegiatan tindak lanjut yang dilakukan yang diprogramkan dalam laporan supervisi seperti pemantuan pembelajaran yang akan datang, diskusi dengan rekan guru, diklat ataupun workshop untuk temuan-temuan yang sifatnya general atau yang banyak ditemukan pada sebagian besar guru seperti temuan sebagian besar guru masih menggunakan syllabus kondisi normal, dsb.

Melalui tindak lanjut inilah kegiatan supervisi memiliki makna yang sebenarnya, guru merasakan manfaatnya ketika dia mendapat bimbingan, arahan dan pembinaan langsung dari supervisor dan ketika guru diikutkan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan tindak lanjut ini kegiatan pembinaan terhadap guru dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui program supervisi akademik, laporan supervisi akademik yang di dalamnya mencakup program hasil supervisi & tindak lanjut yang harus dilakukan masing-masing guru dan dilanjut dengan kegiatan monitoring tindak lanjut dengan demikian kegiatan supervisi merupakan kegiatan siklus perbaikan proses pembelajaran yang terus berkelanjutan.

---

<sup>144</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 113.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang kabupaten Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang kabupaten Banyumas sudah berjalan sesuai dengan ketentuan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut baik yang melalui media online grup *Whatsapp*, *Google Classroom*, maupun *Google Meet*.

Media online yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi sudah menyesuaikan dengan pola pembelajaran daring yang dilakukan oleh masing-masing guru, yakni media grup *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*. Berikut kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang supervisi akademik kepala sekolah secara online di kedua sekolah di atas:

1. Pada tahap perencanaan supervisi akademik kepala sekolah secara online baik melalui grup *whatsapp*, *google classroom*, maupun *google meet* diawali dengan kegiatan koordinasi dengan tim supervisor menyusun program supervisi yang didalamnya terdapat penyusunan SK tim supervisi, pembuatan jadwal, penyusunan instrument dan juga penentuan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan.
2. Tahap pelaksanaan baik yang melalui media online grup *whatsapp*, *google classroom* maupun *google meet* sudah berjalan diawali dari tahap pra observasi observasi dan pasca observasi. Melalui kegiatan pra observasi inilah tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan cara kepala sekolah memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru meningkatkan dapat dicapai. Kegiatan observasi merupakan kegiatan inti yaitu pengamatan

proses pembelajaran baik yang melalui media grup *whatsapp*, *google classroom* maupun *google meet* oleh kepala sekolah yang diawali dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Melalui observasi inilah kepala sekolah dapat memonitor & memotivasi guru melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Dan tahap pasca observasi yakni kegiatan setelah observasi diadakan wawancara kembali antara kepala sekolah dan guru terkait pembelajaran yang sudah dilakukan, dalam tahap inilah guru mendapatkan manfaat supervisi berupa identifikasi keberhasilan dan kekurangannya, ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, ide-ide baru yang akan dilakukan untuk pembelajaran yang akan datang.

3. Pada tahap tindak lanjut, menindaklanjuti apa-apa yang sudah dihasilkan ataupun temuan-temuan dari hasil supervisi. Tindak lanjut merupakan kegiatan pembinaan sebagai akibat ditemukannya permasalahan-permasalahan dalam supervisi dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan mempertahankan hal-hal yang sudah. Adapun wujud tindak lanjut yang dilakukan meliputi pembinaan langsung temuan-temuan dalam proses pembelajaran, apresiasi untuk hal-hal yang sudah baik pemantauan pembelajaran yang akan datang, diskusi forum guru, pelatihan guru dan workshop dimana jenis-jenis tindak lanjut masing-masing guru bisa diketahui lewat laporan supervisi yang dibuat kepala sekolah.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 3 media online yang digunakan di 2 sekolah dari 19 guru SMP Muhammadiyah Ajibarang yang disupervisi yang menggunakan *google meet* 7, grup *whatsapp* 7, dan *google classroom* ada 5 guru, sementara di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang dari 14 guru yang menggunakan *google meet* ada 5 guru, grup *whatsapp* 4, dan *google classroom* 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media online *google meet* paling banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring sekaligus untuk supervisi online. Adapun perbedaan penelitian di 2 sekolah di atas adalah adanya penggunaan media online *google forms* dalam supervisi online khususnya dalam supervisi administrasi pembelajaran pada tahap perencanaan supervisi di SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Salah satu kelebihan supervisi melalui media online adalah kepala sekolah dapat melakukan supervisi dalam waktu yang tertunda atau tidak langsung karna kegiatan pembelajaran yang ada di dalam chat grup *whatsapp*, *google classroom* ini masih dapat supervisor amati meskipun kegiatan pembelajaran sudah selesai, dan untuk *google meet* bisa melalui rekaman videonya. Sedang kelemahannya diantaranya supervisi online masih belum bisa mengamati kegiatan pembelajaran secara lebih detail atau lebih utuh seperti aktifitas siswa belum bisa diamati semua. Namun kendala dapat diatasi dengan caru kepala sekolah melakukan klarifikasi terkait apa-apa yang sudah dilakukan di dalam kelas melalui kegiatan pasca observasi

## **B. Implikasi**

Kegiatan Supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemi covid-19 ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam dunia pendidikan pada umumnya, kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik akan meningkat, profesionalisme guru dalam mengajar daring meningkat dan muaranya proses pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan sehingga kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi juga meningkat. Penggunaan media online grup *whatsapp*, *google classroom*, dan *google meet* untuk kegiatan supervisi juga bisa dimanfaatkan tidak hanya pada masa pandemi tetapi dalam kondisi normal pun bisa dimanfaatkan.

## **C. Saran**

Berdasarkan Supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang kabupaten Banyumas, saran-saran yang dapat diberikan oleh Penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kab. banyumas**

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan agar Supervisi akademik kepala sekolah secara online pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang kabupaten Banyumas dapat dilaksanakan di seluruh sekolah SMP di Kab. Banyumas baik negeri maupun swasta.

## 2. Kepala Sekolah

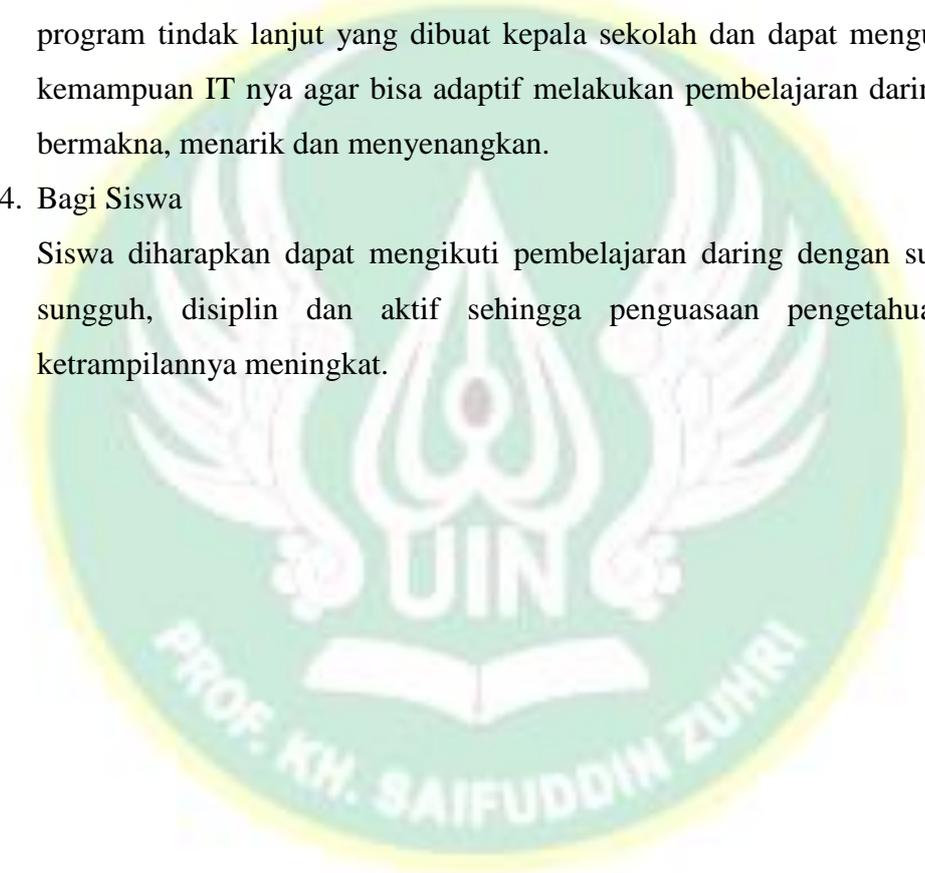
Kepala SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang terealisasi melalui program dan laporan supervisi akademik serta adaptif dengan pola pembelajaran online yang dilakukan guru sehingga dapat melaksanakan supervisi online dengan berbagai media.

## 3. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran dapat memanfaatkan hasil kegiatan supervisi melalui program tindak lanjut yang dibuat kepala sekolah dan dapat mengupgrade kemampuan IT nya agar bisa adaptif melakukan pembelajaran daring yang bermakna, menarik dan menyenangkan.

## 4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran daring dengan sungguh-sungguh, disiplin dan aktif sehingga penguasaan pengetahuan dan ketrampilannya meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achecon, Keith A, at al, dalam *Modul Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Sekolah Pembelajaran tahun 2016*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.
- Arrosit, Muzaidin “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA Ma’arif Al Falah Ngrayun Ponorogo)”, *Tesis*, Ponorogo: Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2021.
- Astuti, S. “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW.” *Scholaria: Online Jurnal of Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Salatiga: UKSW, 2017) 7(1), 49–59.
- Bahrodin, *Panduan Penyusunan Program Supervisi Kolaboratif*, (Purwokerto, Pustaka Media Grup, 2018), 13.
- Batubara, H.H.,”Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari.” *Online Jurnal of Pendidikan Dasar Islam*, (Kalimantan: PGMI Uniska, 2016) Volume 8, Nomor 1, 39-50.
- Berliani, Teti et.al, “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru Masa Pandemi Covid-19.” *Online jurnal of Equity in Educational Journal (EEJ)* Vol. 3, No. 1, 1-10, 2021 (diakses 17 Juni 2021).
- Cambridge Advance Learner’s Dictionary third edition, Cambridge University Press Cambridge CB2 8BS United Kingdom, 2013
- Chaeroni, Ninik, “Pembelajaran Berubah, Bagaimana Kepala Sekolah Mensupervisinya.” *Berita Tanoto Foundation*, (Kendal: Tanoto Foundation, 2020) <https://www.pintar.tanokofoundation.org/pembelajaran-berubah-bagaimana-kepala-sekolah-mensupervisinya/> (diakses 29 Juni 2021).
- Clinton,Bill. Kompas.com.”Fitur google meet yang perlu diketahui siswa untuk PJJ”. *Kompas.com* dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/07/12/16460087/fitur-google-meet-yang-perlu-diketahui-siswa-untuk-pjj-salah-satunya-bisa-hemat?page=all> (diakses 6 Februari 2022.)
- CloudHost. “Mengenal Google Meet: Fitur, Keunggulan, dan Cara

Menggunakannya.” *Web Cloudhost*. Serba-serbi teknologi, 2020.  
<https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/> (diakses 5 Februari 2022)

Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015.

Dihni, Askia, Vika. “Indonesia Pengguna Whatsapp Terbesar Ketiga di Dunia” *Artikel Databoks*, 2021. Retrieved October 27, 2021, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/23/indonesia-pengguna-whatsapp-terbesar-ketiga-di-dunia> (diakses pukul 20:41 tanggal 1 Februari 2022.)

Direktorat pembinaan SMA, *Panduan Supervisi Akademik*, Dirjend. Pendidikan Dasar & Menengah, Kemdikbud, 2017.

\_\_\_\_\_, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta Djend Peningkatan Mutu Jurnal of Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008.

Hamidah, Riful.. “Contoh supervisi daring oleh kepala sekolah” *artikel Gurusiana.id*, 2021. dari [http://rifulhamidah.gurusiana.id/article/2021/03/contoh-supervisi-daring-oleh-kepala-sekolah-168944?bima\\_access\\_status=not-logged](http://rifulhamidah.gurusiana.id/article/2021/03/contoh-supervisi-daring-oleh-kepala-sekolah-168944?bima_access_status=not-logged) (diakses 1 februari 2022.)

Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Iqbal, M., Rosramadhana, Amal, B.K. Rumapea, M.E., 2018, “Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial.” *Online jurnal of Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. (Medan, JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, 2018) Volume 10, Nomor 1, hlm 120-127

Jaya, I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT, 2020.

Kamal, Irsyad, et el. *Pembelajaran di Era 4.0 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020.

Karomi,, Afifah Nurul, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan.” *Tesis*, Purwokerto, pascasarjana UIN Malang, 2019.

- Kemdikbud, *Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan guru sebagai kepala sekolah.*
- Kothari, C.R., *Research Methodology Methods and Techniques Second Revised Edition*, Jaipur India: New Age International Publisher, 1990.
- Lazaruth, Soewadji *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, Yogyakarta, Kanisius. 1984), 34
- Lucio, William H.& John D. Mc. Neil, *Supervision in Thought and Action*, (New York: McGraw-Hill Book Company Inc.1979) 66-69
- Ma'muron. "Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Rumpun Pai Di Mts Al-Azhar Tembongraja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes." *Tesis*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021).
- Mahfuzhiansyah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Tri Buana Kabupaten KOTIM." *Tesis*, Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2021.
- Marianis, "Implementasi Supervisi Akademik Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan SDM SMPN 1 Sungai Pua." *Radiant Journal of Applied, Social and Education Studies* Volume 2, No. 1, April 2021, 27-40.(diakses 30 Agustus 2021)
- Menik Purpuniyanti1, Yari Dwikurnaningsih, "Supervisi Akademik Dengan Aplikasi Google Form Untuk Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan PJJ." *Prosiding seminar nasional IAHN Tampung Penyang Palangkaraya*, Nomor 6 tahun 2021.(diakses 14 Januari 2021)
- Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 jenjang SMP, (Jakarta: Djend GTK, 2018)
- Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta, Permendiknas, 2007.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 *tentang perubahan atas PP nomor 74 tahun 2008 tentang guru.*
- Purpuniyanti, Menik & Dwikurnaningsih, Yari, "Supervisi Akademik Dengan Aplikasi Google Form Untuk Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan PJJ." *Prosiding seminar nasional IAHN Tampung Penyang Palangkaraya*, Nomor 6 tahun 2021.

- Purwanto, M, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosyda Karya.2008) 76.
- Sahertian Piet, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta:Jakarta, 2008, Edisi Revisi.
- Sinae, D.I. Yandri, Budiati & Heriati , *Modul Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Pembelajar tahun 2016*, Dirjend GTK Pendidikan Tenaga Kpendidikan Pendidikan Dasar & Menengah, 2016.
- \_\_\_\_\_ *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Akademik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Sudjana, *Supervisi Akademis*. Jakarta: LPP Binamitra, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 177. 23
- Supriyanto, “Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di MTs N 2 Banyumas.” *Tesis*, Purwokerto, Pasca Sarjana IAIN Purwokerto, 2020.
- Sunhaji & Firdiasih A.F., *Manajemen Supervisi Pendidikan*, Banyumas: Pustaka Senja, 2021.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Sutrisno, 2018. “Implementasi Supervisi Akademik Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Harapan Bunda Purwokerto.” *Tesis*, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018.
- Syaefudin, R.A., Seseno, W.H., “Penggunaan Pengaya (*Add-On*) Autocrat Pada Google Sheets Dalam Aplikasi Sering Cuti.” *Online Jurnal of Saintekom*, (Palangkaraya: STMIK Palangka Raya, 2020) Vol.10, No.1, Maret 2020.
- Saifullah, A., “Strategi Manajerial Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Unggulan di Jawa Tengah” dalam *tesis*, Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2006.
- Takhlishi, Afif, “Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-

19 di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati.” Online Jurnal of *Intelegensia*, Vol. 06 No. 1 Jan.-Juni 2018. (diakses 20 Juni 2021).

Yandri D.I. Sinae, Atik Catur Budiati % Tati Heriati , *Modul Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Pembelajar tahun 2016*, (Dirjend GTK Pendidikan Tenaga Kpendidikan Pendidikan Dasar & Menengah, 2016), 7. (Diakses tanggal 17 Juni 2021)

Utami dalam Bahrodin, *Panduan Penyusunan Program Supervisi Kolaboratif*, Purwokerto:Pustaka Media Grup, 2018.

Vika Askia Dihni. “Indonesia Pengguna Whatsapp Terbesar Ketiga di Dunia”*Artikel* Databoks, 2021. Retrieved October 27, 2021, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/23/indonesia-pengguna-whatsapp-terbesar-ketiga-di-dunia> (diakses 1 Februari 2022)

Wiles, Kimball dalam Sunhaji, Tol’ah Aeni Firdiasih, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Banyumas: Pustaka Senja, 2021), 75

